



**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI *CAPITAL EXPENDITURE* DAN  
*REVENUE EXPENDITURE* MENURUT PSAK 16 PADA PERUSAHAAN PT  
MUB JAYA**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:  
WIDIARTI  
0221 19 045

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS PAKUAN  
BOGOR  
2024**

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI *CAPITAL EXPENDITURE* DAN  
*REVENUE EXPENDITURE* MENURUT PSAK 16 PADA PERUSAHAAN  
PT MUB JAYA**


Proposal Penelitian

Telah disetujui pada hari Kamis 11 Januari 2024 untuk diseminarkan

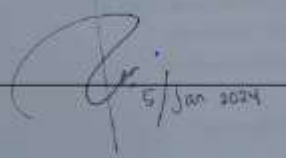
Widiarti  
0221 19 045

Disetujui,

Ketua Komisi Pembimbing  
(Budiman Slamet, Drs., Ak., MSi., CA., CfrA.)


 5/2024

Anggota Komisi Pembimbing  
(Mutiara Puspa Widyowati, SE., Ak., MAcc.)

 5/Jan 2024

Diketahui,

Ketua Program Studi Akuntansi  
(Dr. Arief Tri Hardiyanto., Ak., MBA., CMA.,  
CCSA., C.A., CSEP., QIA., CFE., CGCAE.)



**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI *CAPITAL EXPENDITURE* DAN  
*REVENUE EXPENDITURE* MENURUT PSAK 16 PADA PERUSAHAAN  
PT MUB JAYA**

Proposal Penelitian

Telah diseminarkan dan dinyatakan lulus  
Pada hari: Kamis 11 Januari 2024

Widiarti  
0221 19 045

Disetujui

Dosen Penguji  
(Agung Fajar Ilmiyono, S.E., M.Ak., AWP., CTCP  
, CFA., CNPHRP., CAP.)

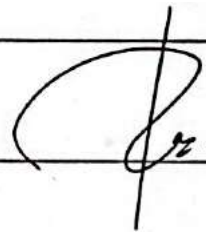


Ketua Komisi Pembimbing  
(Budiman Slamet, Drs., Ak., MSi., CA., CFrA.)

28012024

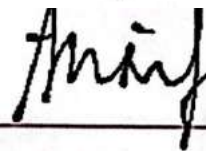


Anggota Komisi Pembimbing  
(Mutiara Puspa Widyowati, SE., Ak., MAcc.)



Diketahui,

Ketua Program Studi Akuntansi  
(Dr. Arief Tri Hardiyanto., Ak., MBA., CMA.,  
CCSA., C.A., CSEP., QIA., CFE., CGCAE.)



**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI CAPITAL EXPENDITURE DAN  
REVENUE EXPENDITURE MENURUT PSAK 16 PADA PERUSAHAAN  
PT MUB JAYA**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi Program  
Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Pakuan Bogor

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
(Towaf Totok Irawan, SE., ME., Ph.D.,)



Ketua Program Studi Akuntansi  
(Dr. Arief Tri Hardiyanto., Ak., MBA., CMA.,  
CCSA., C.A., CSEP., QIA., CFE., CGCAE.)

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI CAPITAL EXPENDITURE DAN  
REVENUE EXPENDITURE MENURUT PSAK 16 PADA PERUSAHAAN  
PT MUB JAYA**


Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus  
Pada hari: Jumat 26 Juli 2024

Widiarti  
0221 19 045

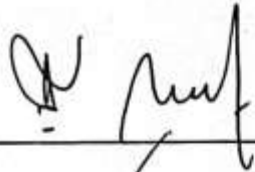
Disetujui

Ketua Penguji Sidang  
(Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak, MM, CA)



---

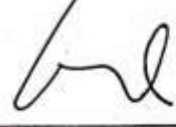
Anggota Penguji Sidang  
(Ellyn Octavianty, SE., MM.)



---


23/8 2024

Ketua Komisi Pembimbing  
(Budiman Slamet, Drs., Ak., MSi., CA., CfrA.)



---

Anggota Komisi Pembimbing  
(Mutiara Puspa Widyowati, SE., Ak., MAcc.)



---

## PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

---

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Widiarti

NPM : 0221 19 045

Judul Skripsi : Analisis Perlakuan Akuntansi *Capital Expenditure* dan *Revenue Expenditure* menurut PSAK 16 pada Perusahaan PT MUB JAYA

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, 11 Juni 2024



10000  
MEMERAN  
TAMPEL  
B5DBDAJX573105686  
Widiarti  
0221 19 045

**©Hak Cipta Milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan,  
tahun 2024**

**Hak Cipta dilindungi Undang-Undang**

*Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan yang wajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.*

*Dilarang mengumumkan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dan bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.*

## ABSTRAK

WIDIARTI 022119045. Analisis Perlakuan Akuntansi *Capital Expenditure* dan *Revenue Expenditure* menurut PSAK 16 pada Perusahaan PT MUB JAYA. Pembimbing BUDIMAN SLAMET dan MUTIARA PUSPA WIDYOWATI, 2024.

*Capital expenditure* dan *revenue expenditure* merupakan pengeluaran aset tetap, penelitian ini mengacu pada PSAK No 16. Minat penelitiannya meliputi pedoman pemisahan *capital expenditure* dan *revenue expenditure* pada PT MUB JAYA. Dilihat dari pelaksanaan akuntansi aset tetap sesuai dengan PSAK No 16 pada perusahaan PT MUB JAYA ada beberapa unsur pelaksanaannya antara lain pelaksanaan pencatatan perolehan aset tetap, dan dalam beberapa hal terdapat daftar rinci aset tetap ada beberapa pencatatan aset yang belum sesuai dengan PSAK No 16. Dengan demikian, aset tetap yang dimaksud tidak mengalami penyusutan. Dalam hal peralatan lainnya seperti alat tulis kantor dan beban pemeliharaan aset tetap yang sering dilakukan dan relatif kecil nominalnya (tidak material) perusahaan akan langsung mencatat pada laporan laba rugi yang dimana pencatatan tersebut sudah sesuai, akan tetapi ada dimana ketika perusahaan membeli aset tetap berbentuk kendaraan seperti biaya pengangkutan aset tetap seperti towing akan langsung dimasukkan ke nilai perolehan aset tetap yang dimana seharusnya dibeban kan laporan laba rugi. Perlakuan akuntansi untuk aset tetap khususnya *capital expenditure* dan *revenue expenditure* perlu diterapkan secara konsisten pada PT MUB JAYA yang bergerak dibidang furniture, sesuai dengan PSAK No 16 dalam rangka penyusunan laporan keuangan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui perlakuan akuntansi terhadap *capital expenditure* dan *revenue expenditure*, penelitian ini mengidentifikasi beberapa kelemahan terkait aset tetap, termasuk pencatatan aset tetap pada berbagai tingkat dalam laporan aset tetap.

Metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dengan teknik penelitian studi kasus yaitu untuk menganalisis Perlakuan Akuntansi *Capital expenditure* dan *Revenue expenditure* menurut PSAK No 16 pada Perusahaan PT MUB JAYA. Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan riset mengenai peran PSAK No 16 terhadap *capital expenditure* dan *revenue expenditure*. teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *capital expenditure* dan *revenue expenditure* memiliki pengaruh positif terhadap pemisahan aset tetap yang dimiliki perusahaan. PSAK No 16 memiliki pengaruh positif terhadap perusahaan karena permasalahan utama dalam akuntansi adalah pencatatan, pengakuan, penyusutan dan penyajian aset tetap dalam laporan keuangan maka perlunya penerapan PSAK No 16.

Kata kunci: *Capital Expenditure*, *Revenue Expenditure*, PSAK 16.



## PRAKATA

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis mampu menyusun dan menyelesaikan skripsi dengan judul: **“ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI *CAPITAL EXPENDITURE* DAN *REVENUE EXPENDITURE* MENURUT PSAK 16 PADA PERUSAHAAN PT MUB JAYA”** Adapun penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Pakuan Bogor.

Dalam pembuatan skripsi ini, penulis menyadari bahwa semuanya tidak terlepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Ir. H. Didik Notosujono.,M.Sc., Rektor Universitas Pakuan yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi.
2. Towaf Totok Irawan, SE., ME., Ph.D., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan yang telah memberikan izin penelitian dan mengesahkan skripsi ini.
3. Dr. Arief Tri Hardianto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA., CFE., CGCAE, Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
4. Budiman Slamet, Drs., Ak., MSI., CA., CFrA Selaku Ketua Komisi Dosen Pembimbing yang telah memberikan banyak ilmu, waktu serta motivasi untuk penulis.
5. Mutiara Puspa Widyowati, SE., Ak., MAcc\_ Selaku Anggota Komisi Dosen Pembimbing yang telah memberikan banyak ilmu, waktu serta motivasi bagi penulis.
6. Eka Patra, SE., MM., CBOA., C.CC.,C.IJ Dosen wali yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Para Dosen Prodi Akuntansi, yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama saya menempuh pendidikan di Jurusan Akuntansi.
8. Seluruh staf akademik, administrasi, tata usaha, para pegawai serta staf keamanan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
9. Seluruh keluarga besarku terutama untuk Orang tua ku, yang selalu mendoakan, memberikan dukungan, menyemangati, dan memberikan yang terbaik untuk kelancaran kuliah sampai menyelesaikan skripsi. Terimakasih atas doa, dukungan, motivasi, serta nasihat yang telah kalian berikan kepadaku.
10. Orang terkasih Muhammad Khemas yang telah menemani dan mendukung penulis dalam segala kondisi.
11. Terimakasih untuk diriku sendiri, terimakasih kasih sudah bertahan sejauh ini.

Saya menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah saya harapkan. Akhir kata, saya berharap agar Allah SWT berkenan membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu saya dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Bogor, Juni 2024

Widiarti

0221 19 045

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>viii</b>
<b>Daftar Tabel.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1    Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2    Identifikasi dan Perumusan Masalah.....	4
1.2.1 Identifikasi Masalah .....	4
1.2.2 Perumusan Masalah .....	4
1.3    Maksud dan Tujuan Penelitian.....	5
1.3.1 Maksud Penelitian .....	5
1.3.2 Tujuan Penelitian .....	5
1.4    Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1 Kegunaan Praktis.....	5
1.4.2 Kegunaan Akademis .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>6</b>
2.1    Akuntansi .....	6
2.2    Laporan Keuangan .....	7
2.3    Capital expenditure (Pengeluaran Modal).....	9
2.4    Revenue expenditure (pengeluaran pendapatan).....	12
2.5    PSAK No. 16.....	15
2.6    Penelitian Terdahulu dan Kerangka Pemikiran.....	17
2.6.1 Penelitian Terdahulu .....	17
2.6.2 Kerangka Pemikiran.....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
3.1    Jenis Penelitian.....	27
3.2    Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian .....	27
3.2.1 Objek penelitian .....	27

3.2.2	Unit Analisis .....	27
3.2.3	Lokasi Penelitian .....	27
3.3	Jenis dan Sumber Data Penelitian .....	27
3.4	Operasionalisasi Variabel.....	28
3.5	Metode Pengumpulan Data .....	28
3.6	Metode Pengolahan/Analisis Data .....	29
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN &amp; PEMBAHASAN.....</b>		<b>30</b>
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	30
4.2	Kebijakan Yang Mengatur Pemisahan Capital Expenditure dan Revenue Expenditure .....	32
4.2.1	Ketentuan Penggolongan Aset Tetap PT MUB JAYA .....	34
4.3	Analisis Data .....	36
4.4	Pembahasan.....	46
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>		<b>59</b>
5.1	Simpulan .....	59
5.2	Saran.....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>61</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>		<b>64</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>65</b>

## Daftar Tabel

Table 1. 1 Aset Tetap .....	3
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	18
Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel .....	28
Tabel 4. 1 Tabel Nilai Perolehan Aset Tetap, Masa Manfaat dan Rasio Depresiasi .	38
Tabel 4. 2 Perbandingan dan Kesimpulan Perlakuan Akuntansi <i>Capital Expenditure</i> dan <i>Revenue Expenditure</i> PT MUB JAYA dengan PSAK No 16 .....	43
Tabel 4. 3 Perbandingan Pengakuan Aset tetap .....	47
Tabel 4. 4 Perbandingan Pencacatan Aset Tetap .....	49
Tabel 4. 5 Perbandingan Pengukuran Aset tetap .....	50
Tabel 4. 6 Perbandingan Pengeluaran Aset Tetap .....	52
Tabel 4. 7 Penyusutan Aset Tetap.....	55
Tabel 4. 8 Perbandingan Penyusutan Aset Tetap.....	55

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. <i>Capital Expenditure</i> PT MUB JAYA.....	65
Lampiran 2. <i>Revenue Expenditure</i> PT MUB JAYA.....	90
Lampiran 3. Neraca PT MUB JAYA.....	91
Lampiran 4. Wawancara Accounting PT MUB JAYA.....	94
Lampiran 5. Surat izin pemberian data <i>PT MUB JAYA</i> .....	95
Lampiran 6. Foto Aset Tetap PT MUB JAYA .....	95
Lampiran 7. Foto Penulis Dengan Staf PT MUB JAYA .....	95

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Dalam perkembangan dunia modern, perusahaan memiliki peran penting dalam mengembangkan perekonomian negara lebih lanjut. Di Indonesia, perusahaan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan perekonomian negara, seperti yang ditunjukkan oleh pendapatan pajak perusahaan. Selain itu, meskipun dunia usaha merupakan penggerak perekonomian, sumber daya nasional dapat dikelola dengan lebih baik. Salah satu bentuk usaha yang terdapat di Indonesia adalah perseroan terbatas (PT) karena karakteristik bentuk organisasinya.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007, perseroan terbatas (PT) adalah suatu perseroan terbatas yang modalnya didirikan berdasarkan suatu kontrak dan merupakan badan hukum yang menjalankan kegiatan usaha dengan modal dasar terbagi penuh. Saham tersebut harus memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam undang-undang ini dan peraturan pelaksanaannya.

Tentu saja perseroan terbatas (PT) didirikan dengan visi dan misi perusahaan yang ingin dicapai. Salah satunya adalah mencapai keuntungan jangka pendek dan jangka panjang melalui aktivitas operasi. Sarana dan prasarana diperlukan untuk menunjang dan mempercepat kegiatan operasional suatu perusahaan. Aset tetap merupakan sarana dan prasarana yang mempunyai peranan penting dalam suatu perusahaan. Aset tetap yang baik berarti tidak hanya memperoleh manfaat, tetapi juga mengelola dan memantau secara bertanggung jawab seluruh pengeluaran dan biaya mulai dari pengadaan hingga akhir umur masa manfaat aset tetap.

Menurut Makatengkeng, dkk (2014) Aset tetap mempunyai batas waktu tertentu untuk dapat beroperasi secara layak. Karena hal itu menyebabkan aset tetap membutuhkan dana pemeliharaan atau perbaikan yang cukup besar nominalnya. Oleh karena itu, dalam hal ini perusahaan perlu menentukan biaya-biaya yang terkait dengan aset tersebut, baik *capital expenditure* ataupun *revenue expenditure*, agar aset tetap dapat meningkatkan kinerja usaha dan tidak mengganggu kelancaran operasional perusahaan. Mengetahui dana yang dibutuhkan untuk mengelola aset tetap yang berjumlah cukup besar, maka perlu adanya perlakuan akuntansi yang konsisten, termasuk pedoman pengklasifikasian aset tetap yang ada serta pemisahan dan pembukuannya berdasarkan standar akuntansi yang ada.

Perlakuan akuntansi atas aset tetap yang berkaitan dengan pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan pada perusahaan diatur oleh PSAK No 16 untuk aset tetap. Menurut Ratag (2013), PSAK No 16 menjadi acuan dalam akuntansi yang ada karena PSAK No 16 mengatur tentang aset tetap. PSAK No 16 tentang biaya awal pasca perolehan aset tetap menjelaskan bahwa suatu entitas tidak boleh mengakui biaya pemeliharaan rutin suatu aset tetap sebagai bagian dari aset. Entitas mencatat

biaya penggantian suatu komponen aset dalam jumlah tercatat aset jika biaya tersebut memenuhi kriteria untuk diakui sebagai bagian dari aset. Subyek pemeriksaan ini adalah PT MUB JAYA, perusahaan yang bergerak di bidang produksi furnitur plastik, injeksi nonlemari, dan pengolahan bahan baku plastik. Dimana biaya-biaya tersebut dikeluarkan untuk memperpanjang kapasitas dan umur manfaat aset tetap PT MUB JAYA. Biaya-biaya ini dapat mencakup biaya penggantian, perbaikan, dan pemeliharaan aset tetap. Misalnya membeli aset tetap yang umur ekonomisnya kurang dari satu periode akuntansi untuk mendukung proses pemeliharaan aset tetap atau membayar perbaikan aset tetap.

Aset dimiliki dan digunakan perusahaan untuk kelancaran kegiatan operasional perusahaan, antara lain kas, piutang usaha, persediaan, perlengkapan, asuransi, sewa, peralatan, tanah, bangunan, kendaraan, dan aset lainnya. Semua aset tersebut digolongkan ke dalam dua kelompok, yaitu aset lancar dan aset tidak lancar atau aset tetap. Aset tetap merupakan harta perusahaan yang menyerap sebagian besar modal perusahaan, sebab dari segi jumlah dana untuk memperoleh aset tetap diperlukan dana yang relatif besar. Besarnya dana yang di serap aset tetap, menjadikan aset tetap itu perlu mendapatkan perhatian yang serius. Tidak hanya pada penggunaan dan operasinya saja tetapi juga dalam akuntansi terutama dalam hal perhitungan penyusutan pada perusahaan. PSAK No 16 merupakan pedoman dalam menjalankan praktik akuntansi yang mencakup hampir seluruh aspek yang berkaitan dengan akuntansi. Rancangan ini melibatkan sekelompok orang yang tergabung dalam sebuah asosiasi bernama Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan memiliki keterampilan di bidang akuntansi. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) mencakup perjanjian, peraturan, dan prosedur yang dikembangkan yang disetujui oleh otoritas publik pada waktu tertentu.

Objek penelitian ini adalah PT MUB JAYA, perusahaan yang memulai dengan badan hukum CV yang didirikan pada tahun 1997 dan beroperasi sebagai perusahaan PT sejak tahun 2013. PT MUB JAYA membutuhkan aset tetap yang memadai untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan PT MUB JAYA. Oleh karena itu, tidak heran jika aset tetap yang dimiliki oleh PT MUB JAYA mempunyai nilai yang cukup besar. PSAK No16 direvisi pada tahun 2011 menjelaskan perlakuan akuntansi atas aset tetap yang dimiliki perusahaan, mulai dari proses perolehan hingga pelepasannya. Hal ini termasuk mengurangi nilai aset, membuangnya, dan memperhitungkan aset tetap yang tidak lagi digunakan oleh perusahaan. proses PSAK No 16 merupakan pernyataan standar akuntansi keuangan yang mengatur aset tetap. PSAK No 16 ini menjelaskan keseluruhan proses akuntansi aset tetap, mulai dari pengakuan awal hingga penghentian pengakuan, penyajian dan pengungkapan PSAK No 16 menjelaskan bahwa biaya terjadi pada saat pertama kali dicatat dan merupakan harga pembelian suatu aset tetap.

PT MUB JAYA memiliki visi dan misi bagi perusahaan furniture yaitu dengan visi: menjadi produsen furniture plastic, injeksi dan pengolahan material plastic terbaik dan terpercaya, menjadi produsen komponen otomotif sesuai dengan



spesifikasi yang ditentukan. Selain itu untuk misi perusahaan PT MUB JAYA yaitu: menghasilkan produk inovatif dan bermutu sesuai dengan kebutuhan pelanggan.

PT MUB JAYA mengeluarkan biaya-biaya diluar pembelian aset tetap dengan bertujuan agar biaya-biaya tersebut dikeluarkan untuk memperpanjang kapasitas dan umur manfaat aset tetap PT MUB JAYA. Biaya-biaya ini dapat mencakup biaya penambahan, penggantian, perbaikan, dan pemeliharaan aset tetap. Misalnya membeli aset tetap yang memiliki umur masa manfaatnya kurang dari satu periode akuntansi untuk mendukung proses pemeliharaan aset tetap, atau mendukung proses berjalannya produksi PT MUB JAYA.

Kesesuaian perlakuan akuntansi *capital expenditure* dan *revenue expenditure* dengan PSAK No 16 pada PT MUB JAYA masih perlu dianalisis kembali. Dikarenakan dapat dilihat ketika terjadi pengeluaran untuk pemeliharaan aset tetap yang bersifat tidak material. Berdasarkan penelitian awal penulis, penulis mengidentifikasi beberapa kelemahan terkait aset tetap, termasuk pencatatan aset tetap pada berbagai tingkat dalam laporan aset tetap. Dilihat dari pelaksanaan akuntansi aset tetap sesuai PSAK No 16 pada PT MUB JAYA ada beberapa unsur pelaksanaannya antara lain pelaksanaan pencatatan perolehan aset tetap, dan dalam beberapa hal terdapat daftar rinci aset tetap ada beberapa pencatatan aset yang belum sesuai dengan PSAK No 16. Dengan demikian, aset tetap yang dimaksud tidak mengalami penyusutan. Dalam hal peralatan lainnya seperti alat tulis kantor dan beban pemeliharaan aset tetap yang sering dilakukan dan relatif kecil nominalnya (tidak material) perusahaan akan langsung mencatat pada dilaporan laba rugi yang dimana pencatatan tersebut sudah sesuai, akan tetapi ada dimana ketika perusahaan membeli aset tetap berbentuk kendaraan seperti biaya pengangkutan aset tetap seperti towing akan langsung dimasukkan ke nilai perolehan aset tetap yang dimana seharusnya dibeban kan dilaporan laba rugi. Perlakuan akuntansi untuk aset tetap khususnya *capital expenditure* dan *revenue expenditure* perlu diterapkan secara lebih hati-hati pada PT MUB JAYA yang bergerak dibidang furniture, sesuai dengan PSAK No 16 dalam rangka penyusunan laporan keuangan. Untuk menjawab berbagai pertentangan dan menjelaskan praktek aset tetap yang berlaku umum. Dibawah ini ada beberapa daftar rincian aset tetap pada perusahaan PT MUB JAYA.

Table 1. 1 Aset Tetap

Jenis Aset	Total Aset
Tanah	Rp 2.737.665.400
Bangunan Permanen	Rp 9.041.373.648
Peralatan Kantor dan Mesin Produksi	Rp 13.546.482.739
Kendaraan	Rp 2.766.223.775

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dilakukan untuk mengkaji tentang “**Analisis Perlakuan Akuntansi *Capital Expenditure* dan *Revenue Expenditure* menurut PSAK 16 pada Perusahaan PT MUB JAYA**”

## **1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, identifikasi masalah yang akan dibahas yaitu Kesesuaian perlakuan akuntansi *capital expenditure* dan *revenue expenditure* dengan PSAK No 16 pada PT MUB JAYA masih perlu dipertanyakan. Hal ini dapat dilihat ketika terjadi pengeluaran untuk pemeliharaan aset tetap yang bersifat tidak material. Berdasarkan penelitian awal penulis, penulis mengidentifikasi beberapa kelemahan terkait aset tetap, termasuk pencatatan aset tetap pada berbagai tingkat dalam laporan aset tetap. Dilihat dari pelaksanaan laporan keuangan aset tetap sesuai PSAK No 16 pada PT MUB JAYA beberapa unsur pelaksanaannya antara lain pelaksanaan pencatatan perolehan aset tetap, dalam beberapa hal terdapat daftar rinci aset tetap ada beberapa aset tetap yang tidak termasuk kedalam kategori. Dengan demikian, aset tetap itu tidak mengalami penyusutan. Dalam hal peralatan lainnya seperti alat tulis kantor dan beban pemeliharaan aset tetap yang sering dilakukan dan relatif kecil nominalnya (tidak material) perusahaan akan langsung mencatat pada dilaporan laba rugi yang dimana pencatatan tersebut sudah sesuai, akan tetapi ada dimana ketika perusahaan membeli aset tetap berbentuk kendaraan seperti biaya pengangkutan aset tetap seperti towing akan langsung dimasukkan ke nilai perolehan aset tetap yang dimana seharusnya dibeban kan dilaporan laba rugi. Laporan keuangan untuk aset tetap khususnya *capital expenditure* dan *revenue expenditure* perlu diterapkan secara konsisten pada PT MUB JAYA, sesuai dengan PSAK No 16 dalam rangka penyusunan laporan keuangan. Adapun identifikasi masalah sebagai berikut:

1. masih terjadi kesalahan pencatatan aset perusahaan;
2. ada beberapa ketidak sesuaian dalam penggolongan aset tetap perusahaan mengenai *capital expenditure* dan *revenue expenditure*.

### **1.2.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dibahas adalah:

1. bagaimana perlakuan akuntansi *capital expenditure* dan *revenue expenditure* menurut PSAK 16 pada perusahaan PT MUB JAYA?
2. apakah perlakuan akuntansi *capital expenditure* dan *revenue expenditure* pada perusahaan PT MUB JAYA sudah sesuai dengan PSAK 16?

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini untuk mengetahui perlakuan akuntansi *capital expenditure* dan *revenue expenditure* menurut PSAK No 16 terhadap perusahaan PT MUB JAYA, memberikan informasi hasil akhir dari penelitian serta memberikan saran yang dapat menghilangkan penyebab timbulnya permasalahan pada perusahaan PT MUB JAYA.

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yaitu:

1. untuk menganalisis perlakuan akuntansi *capital expenditure* dan *revenue expenditure* menurut PSAK 16 pada perusahaan PT MUB JAYA;
2. untuk menganalisis perlakuan akuntansi *capital expenditure* dan *revenue expenditure* pada perusahaan PT MUB JAYA sudah sesuai dengan PSAK 16.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan sesuai dengan apa tujuan penelitian tersebut, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut.

#### **1.4.1 Kegunaan Praktis**

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang ingin mengetahui perlakuan akuntansi mengenai *capital expenditure* dan *revenue expenditure* berdasarkan PSAK No 16 pada perusahaan PT MUB JAYA.
2. sebagai tambahan sumber informasi atau bahan referensi bagi pihak yang memiliki kepentingan internal.

#### **1.4.2 Kegunaan Akademis**

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan pengembangan ilmu keuangan mengenai *capital expenditure* dan *revenue expenditure* serta dapat digunakan sebagai referensi guna perluasan penelitian dan penambahan wawasan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris dan mendukung penelitian sebelumnya serta memberikan informasi dan masukan untuk melakukan penelitian.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Akuntansi**

Akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang memberikan laporan kepada pengguna informasi akuntansi atau kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan kinerja dan kondisi keuangan suatu perusahaan. Akuntansi sering dianggap sebagai bahasa bisnis, dan informasi bisnis dikomunikasikan kepada pemangku kepentingan melalui laporan akuntansi. Pertama yang dilakukan dengan cara transaksi bisnis diidentifikasi (dianalisis), dicatat, dan dilaporkan melalui laporan akuntansi, yang merupakan media transmisi informasi akuntansi (Hery, 2016: 7). Akuntansi adalah seni mengukur, mengkomunikasikan, dan menafsirkan aktivitas keuangan. Secara garis besar akuntansi disebut juga dengan bahasa bisnis. Tujuan akuntansi adalah menghasilkan laporan keuangan yang akurat untuk digunakan oleh manajemen, pembuat kebijakan, dan pemangku kepentingan lainnya seperti pemegang saham, kreditor, dan pemilik. Akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu sistem informasi yang menyediakan laporan mengenai kinerja suatu perusahaan dan status keuangan kepada pengguna informasi akuntansi dan pihak-pihak yang berkepentingan.

Akuntansi adalah kegiatan merangkum, mengolah dan menyajikan transaksi-transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan dalam bentuk laporan kepada para pengguna. Transaksi adalah suatu peristiwa dalam suatu perusahaan yang mempengaruhi posisi keuangannya (Martanti et al, 2014). Oleh karena itu, fokus akuntansi adalah pada informasi keuangan, Informasi yang tidak berkaitan dengan status keuangan tidak dicatat, seperti: pergantian direksi, penambahan jumlah proses produksi, perekrutan karyawan baru, dan pembentukan aliansi bisnis dengan perusahaan lain. Secara umum akuntansi diartikan sebagai seni, ilmu pengetahuan, dan sistem informasi yang didalamnya transaksi dan peristiwa yang setidaknya sebagian bersifat keuangan dicatat, diklasifikasi, dan dirangkum dalam cara dan jumlah yang tepat, dan hasil pencatatannya pun dicatat serta Interpretasi dan penyajiannya dalam laporan keuangan (Taswan, 2015: 5).

Menurut Dewan Prinsip Akuntansi (DPA), akuntansi adalah seni mencatat, mengklasifikasikan, atau merangkum transaksi dan peristiwa yang bersifat keuangan secara efisien dalam bentuk satuan moneter dan menafsirkan hasilnya untuk suatu periode. Akuntansi juga merupakan proses pencatatan, pengklasifikasian, dan pelaporan data keuangan perusahaan dengan cara tertentu untuk menghasilkan informasi keuangan yang berguna bagi penggunanya (Suwardjono 2015:5).

Akuntansi memegang peranan penting dalam perusahaan karena akuntansi adalah bahasa bisnis. Akuntansi memberikan informasi yang menggambarkan kinerja keuangan suatu perusahaan selama periode tertentu dan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Informasi akuntansi ini digunakan oleh pengguna untuk memprediksi kinerja masa depan. Berdasarkan informasi tersebut, berbagai pihak

yang memiliki kepentingan dapat mengambil keputusan mengenai perusahaan (Martani, et al. 2014).

Dengan cara ini, akuntansi dapat kita simpulkan sebagai suatu proses dimana didalamnya terdapat proses masuk dan keluaran suatu transaksi. Jika yang diinput adalah transaksi keuangan seperti kwitansi pembelian atau faktur pembelian, maka prosesnya terdiri dari aktivitas yang merangkum transaksi tersebut ke dalam laporan keuangan.

## **2.2 Laporan Keuangan**

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2011), Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No 01 Tujuan pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang kondisi keuangan suatu perusahaan, kinerja, dan perubahan kondisi keuangan untuk membantu banyak pengguna dalam mengambil keputusan keuangan. Laporan keuangan dirancang untuk memenuhi kebutuhan umum sebagian besar pengguna. Namun, tidak semua informasi yang dibutuhkan pengguna untuk mengambil keputusan keuangan tersedia dalam laporan keuangan. Hal ini mungkin terjadi karena laporan keuangan pada umumnya hanya menggambarkan dampak keuangan dari peristiwa masa lalu dan tidak diharuskan untuk menyajikan informasi non-keuangan. Selain itu, laporan keuangan juga membantu membuktikan tanggung jawab manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode pelaporan suatu perusahaan. Kedua daftar tersebut adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba rugi. Belakangan ini sudah menjadi hal yang lumrah bagi perusahaan untuk menambahkan daftar ketiga. Yaitu, daftar laba ditahan atau daftar laba yang belum dibagikan (Munawir 2016: 5).

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan saat ini atau periode waktu tertentu. (Kasmir, 2017:7). Laporan keuangan merupakan sumber informasi penting bersama dengan informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar suatu perusahaan, dan kualitas manajemen. (Hanafi, 2015:49). Sedangkan menurut (Harahap, 2013:105) Laporan keuangan menggambarkan posisi keuangan perusahaan dan hasil operasinya pada suatu titik waktu tertentu atau periode waktu tertentu. Pada dasarnya, Laporan keuangan disiapkan oleh departemen akuntansi dan bertanggung jawab kepada manajemen dan perusahaan, kemudian laporan keuangan tersebut terbagi menjadi lima jenis: laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Dibawah ini adalah penjelasannya:

### **1. laporan neraca**

Jenis laporan keuangan yang pertama adalah neraca. Neraca adalah laporan keuangan yang memuat jumlah harta (aset), kewajiban (hutang), dan modal perusahaan (equity) pada suatu waktu tertentu. Sisi aset menunjukkan jumlah kekayaan (aset), dan sisi liabilitas menunjukkan jumlah utang dan ekuitas. Oleh karena itu, jumlah aset dan liabilitas harus sama. Tujuan dibuatnya laporan

neraca ini adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan khususnya pada akhir tahun saat perusahaan menutup buku. Lebih lanjut, penyusunan laporan keuangan neraca tersebut didasarkan pada format yang terstandar, terutama jika ditujukan untuk pihak di luar perusahaan.

2. laporan laba rugi

Laporan laba rugi ini memuat informasi mengenai hasil keuangan perusahaan pada periode tertentu. Laporan ini nantinya akan mencantumkan jumlah pendapatan yang diterima dan biaya yang dikeluarkan, yang menunjukkan apakah perusahaan mendapat untung atau rugi. Jenis laporan keuangan ini menunjukkan perbedaan antara pendapatan dan pengeluaran. Selisihnya disebut untung dan rugi. Jika jumlah pendapatan lebih besar dari jumlah pengeluaran, maka perusahaan mendapat untung atau untung. Namun, jika pendapatan justru lebih kecil dari pengeluaran, maka perusahaan berada di zona merah.

3. laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal memuat jumlah dan jenis modal yang dimiliki perusahaan selama periode berjalan. Perusahaan selalu menambah atau mengurangi modal dalam setahun, sehingga laporan ini juga menjelaskan penambahan modal dan alasannya.

4. laporan arus kas

Laporan keuangan jenis ini menunjukkan arus kas masuk dan arus keluar yang terjadi dalam suatu perusahaan. Arus kas masuk dapat terjadi dalam bentuk pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar dapat terjadi dalam bentuk pengeluaran-pengeluaran yang dikeluarkan oleh perusahaan, seperti membayar beban operasional perusahaan. Laporan arus kas ini dibuat untuk jangka waktu tertentu. Laporan arus kas ini biasanya disusun dengan membandingkan neraca pembukaan dan penutupan menggunakan item-item utama yang termasuk dalam laporan laba rugi. Fungsi utama laporan keuangan jenis ini adalah sebagai alat verifikasi (cross check) untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan terkait kas. Selain itu, laporan arus kas ini dapat digunakan untuk menilai apakah saldo kas di neraca berhubungan secara logis dengan situasi laba rugi di laporan laba rugi.

5. catatan atas laporan keuangan

Laporan keuangan jenis ini memberikan informasi penjas yang dianggap perlu dalam laporan keuangan yang ada untuk memperjelas hubungan sebab akibat. Tujuan dari anotasi laporan keuangan ini adalah untuk membantu pengguna memahami dengan jelas data yang disajikan. Laporan keuangan jenis ini harus memuat penjelasan yang mungkin diperlukan dalam laporan keuangan lainnya. Hal ini untuk menghindari kesalahpahaman bagi pihak-pihak yang terlibat.

### 2.3 *Capital expenditure* (Pengeluaran Modal)

Semua perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya pasti perlu adanya mengeluarkan biaya-biaya yang berkaitan dengan harta atau aset tetap yang dimiliki perusahaan atau bank tersebut. Jika biaya-biaya tersebut timbul dalam rangka memperoleh aset tetap, meningkatkan efisiensi operasional dan kapasitas produksi aset tetap, memperpanjang masa manfaat aset tetap, dan memperbaiki aset tetap suatu perusahaan apabila aset tetap tersebut menjadi usang.

Pengeluaran-pengeluaran terhadap aset tetap tersebut harus memiliki pemisahan yang jelas antara pengeluaran modal (*capital expenditure*) dan pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*). Karena dengan adanya kebijakan perusahaan dalam mengatur pengeluaran yang digunakan untuk *capital expenditure* dan *revenue expenditure* dapat membantu perusahaan dalam melakukan pengelolaan aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Sa'diyah (2016), belanja modal mengacu pada perolehan aset tetap, peningkatan kapasitas produksi aset tetap, peningkatan efisiensi aset tetap, bahkan memperpanjang umur ekonomis aset tetap biaya yang dikeluarkan untuk memperpanjang periode tersebut. Biaya-biaya ini sangat penting karena selain itu, investasi sebesar ini jarang terjadi. Misalnya biaya yang dikeluarkan pada saat pembelian aset tetap. Biaya yang timbul dalam pembelian satu atau lebih komponen peralatan dan biaya penggantian komponen peralatan yang harus diganti. Biaya yang dikeluarkan dengan tujuan untuk mencapai manfaat ekonomi di masa yang akan datang, meningkatkan kapasitas dan efisiensi produksi, serta memperpanjang umur ekonomis atau umur manfaat suatu aset tetap. Contohnya seperti, pembelian mesin produksi, pembelian komponen mesin produksi, upgrade kapasitas mesin produksi, dan lain-lain, yang biasanya biayanya sangat besar.

Pengeluaran modal (*capital expenditure*) adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka memperoleh aset tetap, meningkatkan efisiensi operasional dan kapasitas produktif aset tetap, serta memperpanjang masa manfaat aset tetap. Biaya-biaya ini biasanya dikeluarkan dalam jumlah yang cukup besar atau yang bersifat material. Namun tidak sering terjadi dan contoh dari pengeluaran modal adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk membeli aset tetap, tambahan komponen aset tetap yang ada, dengan tujuan untuk memperoleh masa manfaat, meningkatkan efisiensi, kapasitas, dan memperpanjang masa manfaat dari aset tetap terkait. Dengan kata lain, pengeluaran modal adalah pengeluaran-pengeluaran yang tidak dibebankan langsung sebagai beban dalam laporan laba-rugi, melainkan dikapitalisasi terlebih dahulu sebagai aset tetap di neraca, karena pengeluaran-pengeluaran ini akan memberikan manfaat bagi perusahaan di masa mendatang (lebih dari satu tahun periode akuntansi).

*Capital expenditure* (pengeluaran modal) yaitu apabila manfaat dari adanya pengeluaran tersebut baru dapat dinikmati pada periode akuntansi berikutnya dan pengeluaran ini akan dibebankan pada periode akuntansi yang bisa menikmati masa manfaat tersebut (Pricilia, 2016). Pengeluaran modal (*capital expenditure*) dalam

kamus edisi lengkap merupakan pengeluaran yang digunakan untuk mendapatkan atau menyempurnakan aktivitas modal, seperti bangunan dan peralatan atau pengeluaran dana-dana oleh perusahaan yang diharapkan menghasilkan manfaat selama periode waktu yang lebih dari satu tahun (Sumadji, 2013:135). Ada beberapa jenis *capital expenditure* menurut Alan Saphiro dalam “*Capital Budgeting and Investmen Analisis*” (2015: 54) yaitu:

1. *equipment replacment*

Poin ini mengacu pada adanya tambahan aset karena kebutuhan baru atau keusangan peralatan lama. Misalnya, jika suatu bisnis mengganti komputer karena komputer yang ada rusak, komputer baru tersebut akan diklasifikasikan sebagai *capital expenditure*.

2. *expantion to meet growth in existing to products*

Jika suatu perusahaan memutuskan untuk melakukan ekspansi demi meningkatkan produk yang ada (baik dari segi efesiensi maupun pengembangan pangsa pasar) maka biaya dalam ekspansi tersebut dapat dikategorikan sebagai *capital expenditure*.

3. *expantion generated by new product*

Ada juga rencana untuk membawa produk baru ke pasar, yang mungkin memerlukan pabrik baru dan sebagainya. Seluruh biaya produksi pabrik yang baru beroperasi dapat dimasukkan dalam *capital expenditure*.

4. *projected mandated by law*

Hal ini tergantung pada kekuatan hukum yang timbul. Saat ini, semakin banyak perusahaan yang dihadapkan pada jenis yang terakhir ini, terutama yang bergerak di sektor pertambangan dan industri lainnya, yang bidang kegiatannya mengambil sesuatu dari alam. Pada dasarnya seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku dapat digolongkan sebagai *capital expenditure*. Misalnya, jika terdapat peraturan pemerintah yang mengharuskan fasilitas pengolahan limbah berlokasi di dekat pabrik yang menghasilkan limbah berbahaya, maka biaya yang terkait dengan penggunaan segera fasilitas pengolahan limbah tersebut dapat dikapitalisasi dan diklasifikasikan sebagai *capital expenditure*.

Dari penjelasan diatas maka dapat diuraikan bahwa pengeluaran modal (*capital expenditure*) mempunyai ciri-ciri yang berbeda yaitu:

- 1) memberi masa manfaat yang lebih dari satu periode akuntansi
- 2) dapat meningkatkan kapasitas dan mutu operasi perusahaan
- 3) jumlah relatif besar atau diatas kapasitas
- 4) tidak bersifat rutin (Ratag, 2013)

Adapun hal yang perlu diketahui juga bahwa tidak seluruh pengeluaran perusahaan yang akan termasuk pada *capital expenditure*. *Capital expenditure* adalah biaya yang akan dikeluarkan untuk kebutuhan yang dilakukan di luar kegiatan atau kebutuhan secara operasional. Sedangkan untuk beberapa contohnya adalah:

- 1 biaya pembelian alat dan aset



Untuk tujuan utama dari *capital expenditure* sendiri untuk melakukan pembelian alat dan juga aset perusahaan. Untuk alat serta aset yang akan dibeli meliputi beberapa alat produksi, gedung, tanah, komputer dan sejumlah benda yang nantinya akan berhubungan dengan kelangsungan sebuah bisnis.

2 biaya produksi

Untuk contoh lain dari *capital expenditure* merupakan biaya produksi khususnya yang akan berkaitan dengan beberapa pembelian alat-alat produksi baru dan juga proses uji coba yang akan dilakukan dalam sebuah perusahaan.

3 biaya lisensi

Bukan hanya digunakan untuk pembelian aset, *capital expenditure* adalah biaya yang akan dikeluarkan juga untuk lisensi dalam sebuah perusahaan. Lisensi ini nantinya akan berhubungan dengan sebuah legalitas perusahaan maupun untuk beberapa produk yang nantinya akan dihasilkan oleh sejumlah bisnis atau sebuah perusahaan.

4 biaya perbaikan

Contoh *capital expenditure* lainnya juga merupakan biaya perbaikan. Biaya perbaikan ini biasanya akan berhubungan dengan kinerja mesin dan juga peralatan. Adanya perbaikan, maka akan diharapkan mesin yang dapat bekerja jauh lebih optimal sehingga nantinya proses produksi dalam sebuah perusahaan akan dapat berjalan dengan lancar.

5 biaya promosi

Untuk contoh lain dari *capital expenditure* sendiri tentunya biaya promosi. Biaya promosi ini nantinya akan ditunjukkan untuk membantu dalam meningkatkan penjualan yang biasanya akan dilakukan sebelum aktivitas bisnis akan dimulai. Maka dari itulah untuk biaya promosi sendiri akan termasuk dalam modal sebuah perusahaan.

6 bangunan dan properti

Pembelian bangunan maupun property ini sendiri juga akan termasuk dalam *capital expenditure* karena aset ini juga bisa digunakan selama bertahun-tahun.

7 pembaruan perangkat lunak

Untuk pengeluaran yang digunakan untuk pemeliharaan dan juga pembaruan perangkat lunak juga menjadi salah satu biaya yang akan signifikan bagi perusahaan dalam jumlah yang besar. Baik biaya yang nantinya akan digunakan untuk membeli perangkat lunak atau yang nantinya akan berpengaruh pada versi yang jauh lebih efisien dan akan masuk dalam *capital expenditure* itu sendiri.

8 perangkat komputer

Beberapa contoh dari perangkat komputer yang juga nantinya akan masuk pada *capital expenditure* adalah laptop, komputer dan juga beberapa perangkat dan juga beberapa kelengkapan yang lainnya.

9 aset yang tidak berwujud

Aset untuk *capital expenditure* biasanya tidak akan selamanya berupa aset yang berwujud. Karena *capital expenditure* adalah aset yang juga bisa saja tidak berwujud. Sebagai contohnya adalah apabila sebuah perusahaan membeli hak paten maupun lisensi. Sehingga nantinya pengeluaran ini akan masuk pada contoh dari *capital expenditure*.

#### **2.4 *Revenue expenditure* (pengeluaran pendapatan)**

Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*) adalah biaya-biaya yang hanya akan memberikan masa manfaat dalam periode berjalan, sehingga biaya-biaya yang dikeluarkan ini tidak akan dikapitalisasi sebagai aset tetap di neraca, melainkan akan langsung dibebankan sebagai beban dalam laporan laba rugi periode berjalan dimana biaya tersebut terjadi atau dikeluarkan. Salah satu contoh dari pengeluaran ini adalah beban untuk pemeliharaan dan perbaikan aset tetap dengan nominal yang tidak besar atau tidak akan meningkatkan efisiensi, kapasitas, dan tidak memperpanjang masa manfaat dari aset tetap, oleh karena itu akan segera dicatat sebagai beban ketika terjadi.

Biaya yang dikeluarkan untuk menjaga aset tetap dalam kondisi baik disebut biaya pemeliharaan. Contoh: Perawatan mesin, pembersihan mesin, pelumasan mesin agar dapat berfungsi normal, dan lainnya. Biaya pemeliharaan adalah hal yang umum berulang dan biasanya bersifat tidak rutin dengan pengeluaran yang kecil. Mereka tidak meningkatkan efisiensi atau kapasitas atau memperpanjang masa manfaat aset terkait. Oleh karena itu, pada saat terjadinya, segera diakui sebagai beban di laporan laba rugi. Biaya yang dikeluarkan untuk memulihkan suatu aset tetap ke kondisi baik untuk dipakai kembali setelah kerusakan atau untuk mengganti komponen aset tetap yang rusak sekarang disebut sebagai biaya perbaikan. Pengeluaran untuk perbaikan juga umum terjadi, biasanya berulang dengan nominal yang kecil, dan tidak meningkatkan efisiensi atau kapasitas atau memperpanjang masa manfaat aset terkait. Oleh karena itu dicatat sebagai beban dilaporan laba rugi (Hery, 2016: 270).

*revenue expenditure* atau pengeluaran pendapatan adalah biaya-biaya yang memperoleh manfaat dari biaya selama periode akuntansi (Kartadinata, 2015: 28). Dalam kamus lengkap, *revenue expenditure* (pengeluaran pendapatan) mengacu pada perbaikan dan pemeliharaan aset tetap dan aset tetap untuk mempertahankan keuntungan ekonomis masa depan yang dapat diharapkan perusahaan dengan mempertahankan standar kinerja awal aset tetap dicatat sebagai biaya pada saat terjadinya (Sumadji, 20013: 135).

Menurut Sa'diyah (2016), *revenue expenditure* (pengeluaran pendapatan) adalah pengeluaran atau biaya yang memberikan manfaat ekonomi hanya pada periode berjalan di mana pengeluaran tersebut terjadi. Biaya-biaya tersebut tidak dikapitalisasi sebagai aset tetap pada neraca, namun dicatat langsung pada laporan laba rugi periode berjalan. Dari segi materialitas, pengeluaran pendapatan ini cenderung bernilai rendah dan tidak bersifat material bagi perusahaan. Manfaat ekonomi yang dicapai tidak akan melebihi satu tahun anggaran. Biaya-biaya ini

biasanya sering terjadi dan berulang berkali-kali dalam operasional perusahaan. Contohnya adalah, biaya perawatan mesin, pembersihan mesin, dan pelumasan mesin agar tetap berfungsi normal. Pengeluaran tersebut biasanya tidak memperpanjang umur ekonomis mesin, dan juga tidak meningkatkan kapasitas produksi atau efisiensi mesin. Selain itu, jumlah yang dikeluarkan cenderung kecil dibandingkan dengan biaya mesin itu sendiri. Pengeluaran ini sering berulang kali dilakukan dan dicatat segera atau dibebankan selama periode tersebut.

Belanja modal dan belanja pendapatan membantu mengelola aset tetap perusahaan dengan menerapkan kebijakan perusahaan untuk mengendalikan pengeluaran modal dan pendapatan. Biaya-biaya ini timbul sehubungan dengan perolehan aset tetap, peningkatan efisiensi operasi dan kapasitas produksi aset tetap, perpanjangan masa manfaat aset tetap, dan perbaikan aset tetap suatu perusahaan apabila aset tetap tersebut menjadi usang. Dalam kaitannya dengan belanja modal, perlu dibedakan dengan jelas antara belanja modal dan belanja pendapatan.

Karena dengan adanya kebijakan perusahaan untuk mengendalikan biaya-biaya yang digunakan untuk *capital expenditure* dan *revenue expenditure* membantu dalam pengelolaan aset tetap yang dimiliki perusahaan (Ratag, 2013). Setelah perolehan dan perbaikan aset tetap, akan timbul biaya pemeliharaan dan perbaikan. Selain itu, kami mungkin mengeluarkan biaya untuk modernisasi atau meningkatkan aset untuk perbaikan khusus yang memperpanjang masa manfaat aset. Beban yang menghasilkan keuntungan hanya dalam satu periode akuntansi disebut beban pendapatan. Pengeluaran yang menambah suatu aset atau memperpanjang umur manfaatnya adalah pengeluaran modal (*capital expenditure*) (Reeve, dkk, 2013:444). Dari penjelasan diatas maka dapat diuraikan bahwa pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*) mempunyai ciri-ciri yang berbeda yaitu:

- 1 memberikan masa manfaat hanya periode berjalan
- 2 tidak meningkatkan kapasitas mutu operasi perusahaan
- 3 jumlahnya relatif kecil atau dibawah kapasitas
- 4 bersifat rutin (Ratag, 2013)

Pengelolaan keuangan yang efektif sangat penting untuk pertumbuhan berkelanjutan dan kesuksesan jangka panjang. Melacak pendapatan dan pengeluaran adalah bagian penting dari proses ini karena memberikan pemahaman yang jelas kepada pemilik bisnis dan profesional tentang kesehatan keuangan perusahaan mereka. Beberapa alasan utama untuk melacak *revenue expenditure* meliputi:

- 1 membuat anggaran

Dengan memantau pengeluaran, tim operasi keuangan dapat mengidentifikasi area di mana sumber daya digunakan secara tidak efisien. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mengoptimalkan anggaran mereka dan mengalokasikan dana secara lebih strategis.

- 2 manajemen arus kas

Memahami biaya pendapatan dan dampaknya terhadap arus kas memungkinkan manajemen mengetahui kapan harus berinvestasi dalam proyek baru, memangkas biaya, atau meminta pendanaan tambahan.

- 3 mempersiapkan pelaporan pajak  
 Dengan menyimpan catatan rinci seluruh pengeluaran, anggota tim akuntansi dapat dengan cepat (atau otomatis) mengidentifikasi dan mengklaim kredit pajak, yang pada akhirnya mengurangi penghasilan kena pajak dan kewajiban pajak.
- 4 menganalisis kinerja bisnis  
 Melacak pengeluaran penjualan perusahaan secara rutin dapat memberikan wawasan berharga tentang kinerja keuangan perusahaan. Dengan memeriksa pengeluaran dan pendapatan, perusahaan dapat mengidentifikasi tren, mengevaluasi laba atas investasi berbagai inisiatif, dan menentukan efektivitas strategi bisnis perusahaan secara keseluruhan.
- 5 meningkatkan pengendalian biaya  
 Dengan mengidentifikasi area pengeluaran berlebih, perusahaan dapat mengambil tindakan perbaikan seperti, melakukan negosiasi ulang kontrak, mengkonsolidasikan pemasok, atau menerapkan proses yang lebih efisien. Semua ini berkontribusi pada peningkatan profitabilitas.
- 6 memfasilitasi pengambilan keputusan yang lebih baik  
 Data keuangan yang akurat membantu para pemimpin bisnis menilai kelayakan proyek baru, mengevaluasi potensi dampak perubahan terhadap strategi penetapan harga dan penawaran produk, dan membuat keputusan yang tepat mengenai staf, ekspansi, dan inisiatif strategis lainnya. Dari penjelasan diatas maka dapat diuraikan bahwa pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*) mempunyai jenis-jenis yang berbeda yaitu:
  - 1 biaya langsung  
 Pengeluaran dalam kategori ini biasanya timbul selama produksi barang dan jasa. Dalam kebanyakan kasus, pengeluaran langsung mencakup hal-hal berikut:
    - gaji
    - biaya pengiriman
    - menyewa
    - komisi
    - biaya listrik
 Di sini, harus dicatat bahwa dalam kasus perusahaan manufaktur, pengeluaran langsung sering kali memperhitungkan biaya yang diperlukan untuk mengubah bahan mentah menjadi barang jadi.
  - 2 biaya tidak langsung  
 Biasanya, biaya-biaya ini timbul saat menjual dan mendistribusikan barang dan jasa yang diproduksi. Berikut adalah beberapa contoh pengeluaran tidak langsung yang paling umum:

- sewa dan pajak
- bunga
- *maintenance*
- komisi
- depresiasi

Selain itu, pengeluaran ini juga dapat timbul saat mengelola operasi administratif berulang suatu bisnis.

## 2.5 PSAK No 16

PSAK No 16 atau Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 16 adalah tentang aset tetap. Dimana Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 16 (revisi 2011): Aset tetap terdiri dari paragraf 1 – 83. Seluruh paragraf dalam PSAK ini memiliki kekuatan mengatur yang sama. Tujuan pernyataan ini adalah untuk mengatur akuntansi aset tetap agar para pengguna dapat membaca laporan keuangan agar lebih mudah memahami informasi mengenai investasi suatu entitas pada aset tetap dan perubahan investasi tersebut. Topik utama dalam akuntansi aset adalah identifikasi aset, penentuan nilai buku, penyusutan dan penurunan nilai aset tetap. Pada intinya PSAK no 16 revisi 2011 membahas tentang perlakuan akuntansi bagi aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan sejak proses perolehan sampai dengan pelepasan perusahaan, yang termasuk juga didalamnya mengenai penurunan nilai aset, pelepasan aset yang sudah tidak digunakan oleh perusahaan, serta perlakuan akuntansinya.

Tujuan PSAK 16 (Revisi 2011) adalah untuk mengatur perlakuan akuntansi aset tetap agar pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi entitas di aset tetap dan perubahan dalam investasi tersebut. Pengertian aset tetap menurut IAI, PSAK No 16 (2011: 16.2) adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Sedangkan menurut Marisi (2013:2) aset tetap adalah aset yang memiliki wujud fisik dan memberikan manfaat ekonomi kepada entitas pada masa-masa yang akan datang.

Rudianto (2016:274) menyatakan bahwa untuk memperoleh aset tetap, perusahaan harus mengeluarkan sejumlah uang yang tidak hanya dipakai untuk membayar barang itu sendiri sesuai dengan nilai yang tercantum di dalam faktur, tetapi juga untuk beban pengiriman, pemasangan, perantara, balik nama dan sebagainya. Keseluruhan uang yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap tersebut disebut dengan harga perolehan.

Hery (2014:165,166) menyatakan bahwa pengeluaran-pengeluaran untuk aset tetap setelah perolehan dapat dikategorikan menjadi:

1. pengeluaran modal (*capital expenditure*)

Pengeluaran modal (*capital expenditure*) adalah biaya - biaya yang dikeluarkan dalam rangka memperoleh aset tetap, meningkatkan efisiensi operasional dan

kapasitas produktif aset tetap, serta memperpanjang masa manfaat aset tetap. Biaya-biaya ini biasanya dikeluarkan dalam jumlah yang besar (material), namun tidak sering terjadi.

2. pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*)

Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*) adalah biaya-biaya yang hanya akan memberi manfaat dalam periode berjalan, sehingga biaya-biaya yang dikeluarkan ini tidak akan dikapitalisasi sebagai aset tetap dineraca, melainkan akan langsung dibebankan sebagai beban dalam laporan laba rugi periode berjalan dimana biaya tersebut terjadi (dikeluarkan).

Informasi dalam PSAK No 16 diterapkan pada akuntansi aset tetap kecuali terdapat informasi lain yang menetapkan atau mengizinkan akuntansi yang menyimpang dari standar akuntansi ini. Misalnya aset tetap seperti hak penambangan dan reservasi tambang seperti minyak bumi atau gas alam, dan sumber daya lain, tidak diatur dalam pernyataan ini tetapi melalui pernyataan lain yang khusus mengatur tentang aset tersebut. Perlakuan lain misalnya sewa menyewa diatur dalam PSAK lain, tetapi hal-hal perlakuan akuntansi tertentu seperti penyusutan diatur dengan pernyataan ini. Di dalam PSAK No 16 (IAI, 2009: 16. 2), yang dimaksud dengan aset tetap adalah aset berwujud seperti:

- 1 dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang dan jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau tujuan administrative;
- 2 diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

**Umur manfaat (*usefull life*) adalah:**

- 1 suatu periode dimana aset diharapkan akan digunakan oleh entitas;
- 2 jumlah produksi atau unit serupa yang diharapkan akan diperoleh dari aset tersebut oleh entitas.

Nilai yang dapat diakui sebagai aset tetap dalam standar ini dapat dikategorikan dalam dua macam. yaitu biaya perolehan awal dan biaya-biaya setelah perolehan. Biaya perolehan awal sendiri baru boleh diakui sebagai aset tetap adalah jika:

- 1 besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas;
- 2 biaya perolehan aset dapat diukur secara handal.

Penyajian dan pengungkapan aset tetap dalam laporan keuangan sangat membantu dalam menafsirkan laporan keuangan oleh pemangku kepentingan seperti pihak internal dan eksternal. Selain ditampilkan di neraca, aset tetap juga harus diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan tahunan (CaLK). Tujuan dari pengungkapan ini adalah untuk meminimalisir kesalahpahaman bagi pembaca laporan keuangan. Dalam CaLK harus diungkapkan untuk masing-masing jenis aset sebagai berikut:

- 1 dasar penilaian yang digunakan untuk menentukan nilai tercatat;

- 2 rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode yang menunjukkan penambahan, pelepasan, akumulasi penyusutan dan perubahan nilai jika ada, dan mutasi aset tetap lainnya;
- 3 informasi penyusutan meliputi nilai penyusutan, metode penyusutan yang digunakan, masa manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan, serta nilai tercatat bruto dan akumulasi penyusutan pada awal dan akhir periode.

Adapun tujuan dari penyusunan laporan keuangan menurut Kasmir (2013, hal.10) adalah:

- 1 memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aset yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
- 2 memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
- 3 memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada suatu periode tertentu;
- 4 memberikan informasi tentang jenis dan jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan pada suatu periode tertentu;
- 5 memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, passiva dan modal perusahaan;
- 6 memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan pada suatu periode tertentu;
- 7 memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan dan informasi keuangan lainnya.

Menurut IAI, PSAK No 16 (2011, hal 16.22) laporan keuangan mengungkapkan untuk setiap kelompok aset tetap, yaitu:

- 1 dasar pengukuran yang digunakan dan menentukan jumlah tercatat bruto;
- 2 metode penyusutan yang digunakan;
- 3 umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan;
- 4 jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (dijumlahkan dengan akumulasi rugi penurunan nilai) pada awal dan akhir periode;
- 5 rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode.

## **2.6 Penelitian Terdahulu dan Kerangka Pemikiran**

### **2.6.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang berhubungan dengan nilai perusahaan telah dilakukan beberapa peneliti sebelumnya sehingga hasil penelitian tersebut dapat dijadikan landasan untuk penelitian ini. Berikut beberapa hasil penelitian sebelumnya.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Anisa Putri Mayangsari (2018). Analisis Penerapan PSAK No.16 Dalam Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Perusahaan Studi Kasus Pada CV.Bangun Perkasa Furniture	Penerapan PSAK No.16 Perlakuan Akuntansi Aset Tetap.	Metode garis lurus menghasilkan jumlah beban penyusutan yang sama untuk setiap tahun selama umur manfaat aset.  Penyusutan Aset Tetap = = $\frac{\text{Biaya nilai residu}}{\text{Umur Manfaat}} bh$	Metode penelitian deskriptif.	Pada bangun Perkasa Furniture teknik atau pengakuan terhadap aset tetap yang dimilikinya sama dengan apa yang terdapat dalam aturan psak 16, untuk pengukuran aset tetap dilakukan pada saat aset tetap diperoleh yaitu pengukuran setelah pengakuan dengan model biaya dimana setelah diakui sebagai aset, suatu aset tetap dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset, penyusutan yang dilakukan oleh Bangun Perkasa Furniture dengan menggunakan metode garis lurus.



No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
2	Firnanda Dita Wulandari, (2018). Analisis perlakuan akuntansi capital expenditure dan revenue expenditure menurut PSAK NO.16 pada PT johan Pratama	<i>capital expenditure dan revenue expenditure</i>	pengukuran dan pengungkapan <i>capital expenditure</i> dan <i>revenue expenditure</i> yang diterapkan pada PT Johan Pratama sudah sesuai dengan PSAK No. 16.	Metode penelitian deskriptif.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengakuan, pengukuran dan pengungkapan <i>capital expenditure</i> dan <i>revenue expenditure</i> yang diterapkan pada PT Johan Pratama sudah sesuai dengan PSAK No. 16. Hanya saja, pada saat pencatatan atas pembelian aset tetap yang harusnya dicatat sebagai <i>revenue expenditure</i> namun dicatat sebaga <i>capital expenditure</i> .
3	Trifosa Ryna Kalungan (2017). Perlakuan Akuntansi <i>Capital expenditure</i> dan <i>Revenue expenditure</i> Pada PT Putra Karangetang	<i>Capital expenditure dan Revenue expenditure.</i>	Data Primer, berupa data yang diperoleh secara langsung dari perusahaan melalui wawancara dengan kepala bagian piutang, dan karyawan yang terkait langsung dengan objek yang diteliti, dan kegiatan observasi.  Data Sekunder, berupa data yang dikumpulkan melalui catatan dan dokumen resmi perusahaan dan data yang telah diolah seperti sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, dan dokumen lainnya.	Metode deskriptif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Pengakuan dan Pelaporan <i>capital expenditure</i> dan <i>revenue expenditure</i> PT Putra Karangetang telah sesuai dengan PSAK No.16 . 2). Pengukuran untuk <i>capital expenditure</i> dan <i>revenue expenditure</i> pada PT Putra Karangetang, masih belum sesuai dengan PSAK No. 16 dalam paragraf 30 menyatakan bahwa “setelah pengakuan sebagai aset, aset tetap dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai”, sedangkan PT Putra Karangetang masih belum menerapkan pengurangan akumulasi rugi

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					penurunan nilai terhadap aset tetap. 3). Dalam pencatatan untuk <i>capital expenditure</i> , PT Putra Karangetang mendebit akun aset tetap dan mengkredit akun kas atau hutang. Sedangkan dalam <i>revenue expenditure</i> , PT Putra Karangetang mendebit biaya atau beban dan mengkredit akun kas.
4	Jayana Salesti (2017). Analisa Penerapan PSAK No 16 tentang Perlakuan Akuntansi Aset Tetap (Studi Pada PT Graha Trisaka Industri Batam)	Akuntansi Aset Tetap.	1. Metode Garis Lurus (straight line method) menghasilkan jumlah beban penyusutan yang sama untuk setiap tahun selama umur manfaat aset.  2. Metode Unit Produksi (units-of production method) menghasilkan jumlah beban penyusutan yang sama untuk setiap unit yang diproduksi atau setiap unit kapasitas yang digunakan oleh aset. Menentukan penyusutan per unit: Biaya – Nilai residu Total Unit Produksi Beban Penyusutan = Penyusutan per Unit x Total Unit	Metode penelitian deskriptif.	Hasil dari penelitian ini secara keseluruhan sudah sesuai dengan Standar akuntansi keuangan (PSAK No 16 ) kecuali untuk Aset tetap yang sudah habis masa manfaatnya tidak tepat waktu dilakukan penghapusan atau pemusnahannya.
5	Meryll Michelle Makatengkeng (2014). Perlakuan Akuntansi <i>Capital expenditure</i>	<i>Capital expenditure</i> dan <i>Revenue expenditure</i> .	Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Dan, data sekunder merupakan sumber data riset yang diperoleh peneliti	Metode deskriptif	Yang menjadi hasil penelitian adalah kebijakan perusahaan dalam mengatur pemisahan antara <i>capital expenditure</i> dan <i>revenue expenditure</i> . Dimana

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	dan <i>Revenue expenditure</i> Pada PT Bangun Wenang Beverages Co		secara tidak langsung melalui media perantara.		kebijakan tersebut telah sesuai dengan perlakuan akuntansi yang ada dalam PSAK No.16, yaitu suatu aset dikelompokkan ke dalam <i>capital expenditure</i> jika aset itu memiliki masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi dan memiliki harga perolehan yang relatif besar. Sedangkan sebaliknya, suatu aset dapat dikatakan sebagai <i>revenue expenditure</i> jika memiliki masa manfaat kurang dari satu periode akuntansi dan memiliki harga perolehan relatif kecil. Kecuali untuk pengukuran <i>capital expenditure</i> dan <i>revenue expenditure</i> , belum sesuai dengan PSAK No.16 (revisi 2011). PT Bangun Wenang Beverages Co. sebaiknya menyesuaikan dengan PSAK No. 16 (revisi 2011) untuk melakukan pengukuran <i>capital expenditure</i> dan <i>revenue expenditure</i> .
6	Suryani Miyoko Ratag (2013). Perlakuan Akuntansi <i>Capital</i>	<i>Capital expenditure</i> dan <i>Revenue expenditure</i> .	Data Primer dan Data Sekunder.	Metode deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dan perlakuan akuntansi <i>capital expenditure</i> dan <i>revenue</i>

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	<i>expenditure</i> dan <i>Revenue expenditure</i> Pada PT Bank Sulut				<i>expenditure</i> yang dibuat PT Bank Sulut telah sesuai dengan PSAK No. 16. Dimana dalam kebijakan Bank, <i>capital expenditure</i> dan <i>revenue expenditure</i> dipisahkan berdasarkan nilai perolehan aset tetap. Dan dalam pencatatan untuk <i>capital expenditure</i> , Bank mendebit akun aset tetap dan mengkredit akun kas atau hutang. Sedangkan untuk <i>revenue expenditure</i> Bank mendebit akun beban dan mengkredit akun kas. Untuk aset tetap yang telah yang telah habis masa ekonomisnya tidak lagi dilakukan reparasi melainkan aset tersebut akan dilelang atau dijual kepada karyawan.
7	Xelyn Simanjutak (2018). Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Menurut PSAK NO. 16 pada Perum Perumnas Regional 1 Medan.	Penerapan PSAK No 16 pada Perlakuan Aset Tetap.	Data Primer dan Data Sekunder.	Metode deskriptif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan harus melampirkan dan menyajikan daftar aset tetap pada laporan keuangan perusahaan. Setelah melakukan penelitian, penulis memperoleh hasil penelitian bahwa kebijakan perusahaan dalam perlakuan akuntansi aset tetap masih belum sesuai dengan PSAK No.16.

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					Maka dari itu, perusahaan harus mempertimbangkan banyak hal didalam membuat kebijakan terhadap pencatatan harga perolehan aset tetap, pengeluaran setelah perolehan aset tetap, penyusutan aset tetap, serta penyajian aset tetap dalam laporan keuangan.
8	Dimas Hermawan (2010) Analisis Pengaruh Biaya Modal Investasi ( <i>Capital Expenditure</i> ) Terhadap Pendapatan Perusahaan di Masa-Datang ( <i>Future Corporate Earning</i> )	<i>Capital Expenditure</i>	Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini hanya variabel <i>FUTURE</i> yang telah diungkapkan.	Program SPSS ( <i>Statistical Package For Social Sciences</i> ) for Windows VERSI 17.0	Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dipaparkan diatas adalah. Biaya modal investasi ( <i>Capital Expenditure</i> ) yang dikerluarkan atau ditanamkan perusahaan berpengaruh positif terhadap pendapatan perusahaan dimasa mendatang ( <i>Future Corporate Earning</i> ).

Dari penelitian sebelumnya terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penelitian ini teliti yang meliputi variabel independen, variabel dependen, periode data yang diteliti dan metode yang digunakan. Pada penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu variabel independen *capital expenditure* dan *revenue expenditure* yang memiliki persamaan dengan penelitian Wulandari (2018), Kalungan (2017), Makatengkeng (2014), Ratag (2013), Hermawan (2010). Selain itu variabel dependen dalam penelitian ini yaitu PSAK 16 memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya Mayangsari (2018), Salesti (2017), Simanjutak (2018), Hermawan (2010).

Mayangsari (2018), menggunakan variabel penerapan PSAK No 16 terhadap aset tetap dengan indikator metode garis lurus. Penelitian ini adalah deskriptif (kualitatif), dari penelitian ini persamaannya adalah dengan menggunakan indikator metode garis lurus dan jenis penelitian ini adalah metode deskriptif (kualitatif).

Perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan variable independen *capital expenditure* dan *revenue expenditure*, variabel dependen PSAK No 16, berbeda dengan penelitian terdahulu yang hanya menggunakan satu variabel tanpa menggabungkan dua variable tersebut.

Wulandari (2018), menggunakan variabel *capital expenditure* dan *revenue expenditure* dengan indikator pengukuran dan pengungkapan *capital expenditure* dan *revenue expenditure*. Penelitian ini adalah deskriptif (kualitatif), dari penelitian ini persamaannya adalah hanya jenis penelitian yaitu metode deskriptif (kualitatif). Perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan variable independen *capital expenditure* dan *revenue expenditure*, variabel dependen PSAK No 16, berbeda dengan penelitian terdahulu yang hanya menggunakan satu variabel tanpa menggabungkan dua variable tersebut.

Kalungan (2017), menggunakan variabel *capital expenditure* dan *revenue expenditure* dengan indikator data primer dan sekunder. Penelitian ini adalah deskriptif (kualitatif), dari penelitian ini persamaannya adalah hanya jenis penelitian yaitu metode deskriptif (kualitatif). Perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan variable independen *capital expenditure* dan *revenue expenditure*, variabel dependen PSAK 16, berbeda dengan penelitian terdahulu yang hanya menggunakan satu variabel tanpa menggabungkan dua variable tersebut.

Salesti (2017), menggunakan variabel akuntansi aset tetap dengan indikator metode garis lurus dan metode unit produksi. Penelitian ini adalah deskriptif (kualitatif), dari penelitian ini persamaannya adalah hanya jenis penelitian yaitu metode deskriptif (kualitatif). Perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan variable independen *capital expenditure* dan *revenue expenditure*, variabel dependen PSAK 16, berbeda dengan penelitian terdahulu yang hanya menggunakan satu variabel tanpa menggabungkan dua variable tersebut.

Makatengkeng (2014), menggunakan variabel *capital expenditure* dan *revenue expenditure* dengan indikator data primer dan sekunder. Penelitian ini adalah deskriptif (kualitatif), dari penelitian ini persamaannya adalah hanya jenis penelitian yaitu metode deskriptif (kualitatif). Perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan variable independen *capital expenditure* dan *revenue expenditure*, variabel dependen PSAK 16, berbeda dengan penelitian terdahulu yang hanya menggunakan satu variabel tanpa menggabungkan dua variable tersebut.

Ratag (2013), menggunakan variabel *capital expenditure* dan *revenue expenditure* dengan indikator data primer dan sekunder. Penelitian ini adalah deskriptif (kualitatif), dari penelitian ini persamaannya adalah hanya jenis penelitian yaitu metode deskriptif (kualitatif). Perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan variable independen *capital expenditure* dan *revenue expenditure*, variabel dependen PSAK 16, berbeda dengan penelitian terdahulu yang hanya menggunakan satu variabel tanpa menggabungkan dua variable tersebut.

Simanjutak (2018), menggunakan variabel penerapan PSAK 16 pada perlakuan aset tetap dengan indikator data primer dan sekunder. Penelitian ini adalah deskriptif

(kualitatif), dari penelitian ini persamaannya adalah hanya jenis penelitian yaitu metode deskriptif (kualitatif). Perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan variabel independen *capital expenditure* dan *revenue expenditure*, variabel dependen PSAK 16, berbeda dengan penelitian terdahulu yang hanya menggunakan satu variabel tanpa menggabungkan dua variabel tersebut.

Dimas Hermawan (2010), menggunakan variabel *capital expenditure* dengan indikator data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini hanya variabel *FUTURE* yang telah diungkapkan. Penelitian ini menggunakan metode program *SPSS (Statistical Package For Social Sciences) for Windows* VERSI 17.0. persamaannya menggunakan variabel *capital expenditure* dengan indikator data sekunder. Perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan metode program *SPSS (Statistical Package For Social Sciences) for Windows* VERSI 17.0.

Dari penjabaran penelitian terdahulu diatas, peneliti dapat mengambil persamaan dan perbedaan yang akan diteliti. Persamaan diantaranya terdapat pada metode yang digunakan yakni metode kualitatif, *capital expenditure* dan *revenue expenditure* menurut PSAK 16.

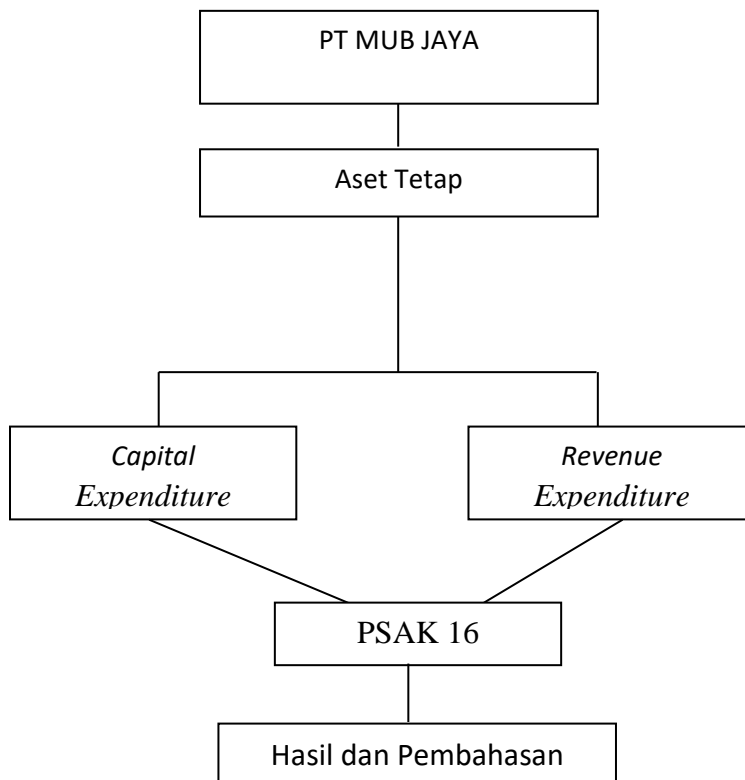
Perbedaan atau keterbaruan yang akan diteliti pada penelitian ini terdapat pada variabel yang digunakan yaitu, independen *capital expenditure* dan *revenue expenditure*, variabel dependen PSAK 16, berbeda dengan penelitian terdahulu yang hanya menggunakan satu variabel tanpa menggabungkan dua variabel tersebut. Selain itu penelitian ini menerima data yang didapatkan langsung oleh peneliti pada perusahaan PT MUB JAYA yang berlokasi di Jl. Raya Jakarta Bogor Km 48,3 No.54, RT.3/RW.3, Nanggewer, Kec. Cibinong, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16912 (PT Mub Jaya).

### **2.6.2 Kerangka Pemikiran**

PSAK No 16 merupakan acuan dalam perlakuan akuntansi yang ada. Karena PSAK No 16 mengatur tentang aset tetap, dimana PSAK No 16 telah mengalami revisi-revisi yang telah disesuaikan dengan perkembangan pencatatan akuntansi. PSAK No 16 revisi 2011 merupakan yang terbaru pada saat ini. PSAK No 16 revisi 2011 mengupas tentang perlakuan akuntansi bagi aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan sejak proses perolehan sampai dengan pelepasan perusahaan, yang termasuk juga didalamnya ada mengenai penurunan nilai aset, pelepasan aset yang sudah tidak digunakan oleh perusahaan, serta perlakuan akuntansinya.

Untuk dapat beroperasi secara layak, aset tetap mempunyai batas waktu tertentu. Karena hal itu menyebabkan terjadinya aset tetap membutuhkan dana perbaikan dan pemeliharaan yang cukup besar atau material. Sehingga dalam hal ini manajemen perlu menetapkan pengeluaran-pengeluaran yang berhubungan dengan aset tersebut baik yang merupakan pengeluaran modal (*capital expenditure*) ataupun pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*), agar aset tetap tersebut dapat meningkatkan operasional perusahaan dan tidak mengganggu kelancaran operasional perusahaan, agar bertujuan untuk menghindari terjadinya biaya yang terlalu besar atau

terlalu kecil dalam laporan keuangan selama periode akuntansi berjalan, maka perusahaan memerlukan pengendalian intern yang konsisten.





## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan teknik penelitian studi kasus yaitu untuk menganalisis Perlakuan Akuntansi *Capital expenditure* dan *Revenue expenditure* menurut PSAK 16 pada Perusahaan PT MUB JAYA. Metode penelitian digunakan yaitu dengan riset mengenai peran psak 16 terhadap *capital expenditure* dan *revenue expenditure* pada perusahaan PT MUB JAYA.

### **3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian**

#### **3.2.1 Objek penelitian**

Objek penelitian merupakan suatu kondisi yang menggambarkan atau menerangkan suatu situasi dari objek yang akan diteliti untuk mendapatkan gambaran yang jelas dari suatu penelitian. Menurut Supriati (2012:38) objek penelitian adalah variabel yang diteliti oleh peneliti ditempat penelitian dilakukan.

Objek penelitian pada penelitian ini adalah *capital expenditure* dan *revenue expenditure* di perusahaan PT MUB JAYA.

#### **3.2.2 Unit Analisis**

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *organization*, yang merupakan sumber data yang unit analisisnya merupakan respon dari divisi organisasi atau perusahaan yaitu laporan keuangan pada perusahaan PT MUB JAYA penelitian dilakukan di Jl. Raya Jakarta Bogor Km 48,3 No.54, RT.3/RW.3, Nanggewer, Kec. Cibinong, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16912 (PT Mub Jaya).

#### **3.2.3 Lokasi Penelitian**

Untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan, maka peneliti memilih melakukan riset data pada perusahaan PT MUB JAYA yang berlokasi di Jl. Raya Jakarta Bogor Km 48,3 No.54, RT.3/RW.3, Nanggewer, Kec. Cibinong, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16912 (PT Mub Jaya).

### **3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum obyek penelitian. Dalam hal ini data yang diteliti peneliti adalah aset tetap PT MUB JAYA berupa laporan keuangan perusahaan.

Data pada penelitian ini menggunakan data primer. Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data aset tetap mengenai *capital*

*expenditure* dan *revenue expenditure* PT MUB JAYA. Untuk menggali kelengkapan data tersebut maka diperlukan sumber-sumber data sebagai berikut.

Menurut Sugiyono (2018) Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Maka, data primer yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari hasil wawancara, dokumentasi langsung dengan pihak-pihak terkait di PT MUB JAYA dan laporan keuangan yang bersumber dari perusahaan PT MUB JAYA.

### 3.4 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel atau operasionalisasi variabel adalah proses mendefinisikan variabel dalam istilah yang spesifik dan terukur. Operasional variabel merujuk pada cara konseptual atau teoritis yang diukur atau diamati dalam konteks penelitian atau studi tertentu. Ini mengacu pada proses menentukan cara spesifik untuk mengukur atau mengamati variabel yang mungkin abstrak atau kompleks secara konseptual menjadi sesuatu yang dapat diukur atau diamati dengan jelas.

Untuk membuat proses analisis lebih mudah, maka peneliti melakukan pengklasifikasian variabel penelitian ke dalam tabel terlebih dahulu, tabel tersebut mencakup penjabaran dan pengukuran operasionalisasi variabel sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala
independent: <i>Capital expenditure</i> , <i>Revenue Expenditures</i>	Pembelian aset tetap , perawatan aset tetap	0 = Tidak Sesuai 1 = Sesuai	Nominal
Dependent: PSAK 16	Aset tetap	0 = Tidak Sesuai 1 = Sesuai	Nominal

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

#### 1. Wawancara

Menurut Sugiyono dan Esterberg (2015: 72), wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan gagasan melalui tanya jawab guna mempersempit kesimpulan dan pentingnya suatu topik tertentu.

Wawancara ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, yang dilakukan kepada staf accounting perusahaan PT MUB JAYA. Tujuan penggunaan wawancara semi terstruktur adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan memungkinkan responden diminta mengungkapkan pendapat dan gagasannya (Esterberg dalam Sugayono, 2015: 73).

Informasi yang didapatkan ketika melakukan wawancara, berupa informasi mengenai pemisahan *capital expenditure* dan *revenue expenditure* apakah

perusahaan sudah menerapkannya atau belum. Dan bagaimana, perlakuan perusahaan mengenai *capital expenditure* dan *revenue expenditure* menurut PSAK 16.

## **2. Observasi**

Observasi Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku non verbal yakni dengan menggunakan teknik observasi. Menurut Sugiyono (2018) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain.

Observasi penelitian ini dengan melakukan pengambilan gambar yang ada di perusahaan PT MUB JAYA. Gambar yang di ambil berupa gambar bentuk aset tetap perusahaan yang kemudian akan digunakan untuk memperkuat data aset tetap perusahaan yang di dapatkan untuk melakukan penelitian.

## **3.6 Metode Pengolahan/Analisis Data**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Metode dimana peneliti mengumpulkan, menjelaskan, serta menganalisis data sehingga memberikan keterangan yang lengkap bagi masalah yang dihadapi oleh perusahaan. Data yang dimaksud berupa profil perusahaan, laporan aset tetap perusahaan, serta hasil wawancara dan observasi dari perusahaan PT MUB JAYA.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1 Profil Singkat PT MUB JAYA**

PT MUB JAYA berdiri sejak tahun 1997 dengan badan hukum CV dan beroperasi dengan badan hukum PT sejak tahun 2013. PT MUB JAYA yaitu perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur furnitur plastik, proses injeksi, pengolahan bahan baku plastik. PT MUB JAYA berlokasi di Jl. Raya Jakarta Bogor Km 48,3 No.54, RT.3/RW.3, Nanggewer, Kec. Cibinong, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16912.

##### **2 Visi dan Misi Perusahaan**

Visi:

- 1) menjadi produsen furniture plastic, injeksi dan pengolahan material plastic terbaik dan terpercaya;
- 2) menjadi produsen komponen otomotif sesuai dengan spesifikasi yang ditentukan.

Misi:

- 1) perusahaan PT MUB JAYA yaitu, menghasilkan produk inovatif dan bermutu sesuai dengan kebutuhan pelanggan.

Mengenai penelitian ini perusahaan PT MUB JAYA yang bergerak dalam bidang manufaktur seperti furniture plastik merupakan jenis furniture atau perabotan rumah tangga seperti lemari, kursi, dan lainnya, yang terbuat dari plastik seperti polyvinyl chloride (PVC), polycarbonate (PC), dan polypropylene (PP).

Crylonitrile Butadiene Styrene atau yang sering disebut ABS adalah polimer organik pembentuk plastik yang memiliki daya tahan cukup tinggi. Plastik jenis ini umum digunakan karena materialnya yang mudah dibentuk serta tingkat durabilitasnya yang baik. ABS juga memiliki tingkat resistensi yang tinggi, tahan terhadap suhu panas, dan tentunya murah. Selain itu, furnitur yang terbuat dari ABS tidak akan meninggalkan goresan apabila tidak sengaja tergesek oleh benda tajam seperti pisau atau penggaris besi. Plastik ABS bisa didaur ulang sehingga membuatnya ramah lingkungan. Di samping itu, plastik ABS merupakan bahan yang paling mudah direkatkan dengan benda lain menggunakan lem dan diberi lapisan warna cat. Meski tahan pada suhu panas, plastik ABS tidak tahan terhadap sinar ultraviolet sehingga tidak cocok untuk ditempatkan di luar ruang dalam waktu yang lama, terlebih bila sering terpapar sinar matahari. Biasanya, ABS digunakan sebagai material untuk kursi, meja, hingga rak buku kecil. Tak hanya itu, plastik ABS juga sering digunakan sebagai bahan dasar mainan seperti Lego.

Polypropylene atau yang disebut PP kerap digunakan sebagai kemasan produk pangan, *spare part* ragam alat transportasi, dan bahan tekstil. Meski sering digunakan pada tiga produk tersebut, PP ini juga banyak digunakan sebagai bahan kursi taman. PP bersifat fleksibel sehingga mudah dibentuk menjadi ragam

bentuk barang apapun. Meski begitu, bukan berarti PP mudah patah. Justru plastik PP tidak akan patah meskipun dibentuk dengan cara apapun dan dalam bentuk apapun. Seperti jenis lainnya, plastik PP memiliki berat yang ringan sehingga mudah dipindahkan ke mana-mana. Apabila dilihat secara harga, PP lebih murah dari ABS. Meskipun lebih murah, PP memiliki kekuatan yang tak kalah tinggi dengan ABS. Hal lain yang membuatnya tak kalah unggul dengan ABS adalah PP memiliki kekakuan yang kokoh dan resisten terhadap sinar ultraviolet sehingga bisa diletakkan di luar ruangan.

Bentuk fisik plastik polycarbonate atau PC hampir menyerupai kaca karena tembus pandang. Karakteristik lain dari PC adalah kuat dan tahan banting. Seperti dua jenis plastik sebelumnya, PC memiliki elemen yang memudahkannya dibentuk menjadi ragam barang, seperti komponen pada ragam alat transportasi, kepingan CD dan DVD, dan lensa kamera atau benda optikal lainnya. Plastik PC juga bisa kita temui di rumah, lho. Selain kursi, kamu bisa menemukan PC yang sudah dibentuk pada kaki meja. PC pun kerap kali digunakan sebagai pengganti kaca pada rumah kaca.

PVC yang juga dikenal dengan vinyl ini memiliki ragam karakteristik, kelebihan, dan kekurangan. Berbeda dengan jenis plastik lainnya, PVC merupakan jenis yang paling sulit didaur ulang. Dengan harga yang murah dan memiliki durabilitas yang tinggi, PVC termasuk jenis plastik yang paling sering digunakan. Sama dengan yang lain, PVC juga bisa dibentuk dengan mudah. PVC akan makin lentur apabila diberi *plasticizer*. Plastik PVC biasa ditemukan pada plastik pembungkus (*cling wrap*), digunakan sebagai kulit sintetis atau kulit imitasi, mainan, selang, pipa bangunan, kerangka jendela, dan taplak meja plastik. Tak hanya itu saja, PVC juga dipakai sebagai atap rumah.

Jenis furniture ini banyak digunakan sebagai perabotan alternatif pada hunian semi permanen karena memiliki banyak kelebihan seperti bobotnya yang ringan, cara perawatannya mudah, dan memiliki daya tahan tinggi terhadap kerusakan yang umum ditemui pada lain seperti karat, pelapukan, dan rayap, sehingga dapat digunakan pada region indoor maupun open air. Selain itu, furniture plastik juga memiliki kelebihan lainnya seperti:

- 1 harga lebih terjangkau  
furniture yang terbuat dari plastik memiliki harga yang lebih terjangkau, karena material plastik lebih mudah diolah dibandingkan dengan material lain seperti kayu, besi dan kaca, maka dari itu furniture plastik memiliki nilai jualnya yang lebih murah. Oleh karena itu, penggunaan plastik sebagai material furniture dapat menekan dana yang harus dikeluarkan produsen untuk biaya produksi, dan sifat plastik yang mudah dibentuk juga dapat menekan waktu yang dibutuhkan untuk proses produksi sehingga harga jual furniture plastik lebih terjangkau.
- 2 bobot ringan

furniture plastik memiliki bobot lebih ringan sehingga lebih mudah untuk dipindahkan dan disimpan. Kerna bobotnya yang ringan, furniture plastik banyak digunakan sebagai alternatif perabotan rumah tangga untuk hunian semi permanen seperti kost dan kontrakan.

3 perawatan mudah

furniture plastik memiliki ketahanan yang sangat baik terhadap noda dan kotoran dalam batas tertentu, sehingga lebih mudah untuk dirawat dan dibersihkan, dan dapat menghemat waktu saat membersihkan rumah. Karena itu, furniture plastik banyak dipilih sebagai alternatif furniture pada rumah tangga, yang dapat memudahkan penggunaan saat sedang membersihkan bagian dari rumah.

4 anti banjir

furniture plastik memiliki sifat tahan air, yang membuat jenis furniture ini banyak digunakan pada area yang berdentuhan langsung dengan kelembaban dan cuaca, seperti teras rumah dan balkon. Selain itu, kursi dan perabotan lain berbahan dasar plastic juga dapat digunakan pada area rentan banjir, karena tidak akan mengalami kerusakan seperti pelapukan atau karat yang umum terjadi pada material lain.

#### **4.2 Kebijakan Yang Mengatur Pemisahan *Capital Expenditure* dan *Revenue Expenditure***

Pedoman yang mengatur klasifikasi pengeluaran modal (*capital expenditure*) dan pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*) adalah harga perolehan aset tetap. Jika suatu aset tetap merupakan properti nyata atau milik pribadi dan biaya perolehannya mencakup lebih dari satu periode akuntansi, item tersebut diklasifikasikan sebagai pengeluaran modal (*capital expenditure*). Namun, jika harga pembelian suatu aset tetap lebih rendah dari periode akuntansi, maka item tersebut diklasifikasikan sebagai pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*). Selain itu juga, semua barang bergerak seperti berikut ini sudah termasuk, perlengkapan kantor, perlengkapan kebersihan dan perlengkapan lain yang diperlukan yang dibeli kurang dari satu periode akuntansi.

Karena dengan adanya kebijakan perusahaan untuk mengatur tentang biaya-biaya yang digunakan untuk pengeluaran modal (*capital expenditure*) dan pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*) membantu dalam pengelolaan aset tetap yang dimiliki perusahaan (Ratag, 2013). Setelah perolehan dan perbaikan aset tetap, akan timbul biaya pemeliharaan dan perbaikan. Selain itu, pengeluaran akan timbul untuk meningkatkan aset tetap atau untuk perbaikan besar yang memperpanjang umur manfaat aset tetap tersebut. Pengeluaran yang hanya menguntungkan pada satu periode akuntansi disebut pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*). Pengeluaran yang meningkatkan aset atau memperpanjang masa manfaatnya adalah pengeluaran modal (*capital expenditure*).

Perusahaan dalam kegiatan operasionalnya, memiliki dua jenis pengeluaran yang harus mampu dibedakan dalam aset tetap, yaitu *capital expenditure* dan

*revenue expenditure*. PSAK No 16 merupakan standar yang digunakan untuk membedakan *capital expenditure* dan *revenue expenditure* pada PT MUB JAYA memiliki kebijakan yang mengatur tentang pemisahan antara *capital expenditure* dan *revenue expenditure* adalah sebagai berikut:

1) pengeluaran modal (*capital expenditure*)

Pengeluaran modal (*capital expenditure*) adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka memperoleh aset tetap, meningkatkan efisiensi operasional dan kapasitas produktif aset tetap, serta memperpanjang masa manfaat aset tetap agar dapat lebih lama bisa digunakan. Biaya-biaya ini biasanya dikeluarkan dalam jumlah yang cukup besar, namun tidak sering terjadi. Salah satu dari pengeluaran modal adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk membeli aset tetap, tambahan komponen aset tetap yang ada, dengan tujuan untuk memperoleh masa manfaat, meningkatkan efisiensi, kapasitas, dan memperpanjang umur masa manfaat dari aset tetap. Dengan kata lain, pengeluaran modal adalah pengeluaran-pengeluaran yang tidak dibebankan langsung sebagai beban dalam laporan laba-rugi, melainkan dikapitalisasi terlebih dahulu sebagai aset tetap di neraca, karena pengeluaran-pengeluaran ini akan memberikan manfaat bagi perusahaan di masa mendatang (lebih dari satu tahun).

*Capital expenditure* (pengeluaran modal) yaitu apabila manfaat dari adanya pengeluaran tersebut baru dapat dinikmati pada periode akuntansi berikutnya dan pengeluaran ini akan dibebankan pada periode akuntansi yang bisa menikmati manfaat tersebut (Pricilia dkk, 2016). Pengeluaran modal (*capital expenditure*) dalam kamus edisi lengkap merupakan pengeluaran yang digunakan untuk mendapatkan atau menyempurnakan aktivitas modal, seperti bangunan dan peralatan atau pengeluaran dana-dana oleh perusahaan yang diharapkan menghasilkan manfaat selama periode waktu yang lebih dari satu tahun (Sumadji, 2013:135). Dari penjelasan diatas maka dapat diuraikan bahwa pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*) mempunyai ciri-ciri yang berbeda yaitu:

- 1 memberikan masa manfaat hanya periode berjalan;
- 2 tidak meningkatkan kapasitas mutu operasi perusahaan;
- 3 jumlahnya relatif kecil atau dibawah kapasitas;
- 4 bersifat rutin.

2) pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*)

Pengeluaran pendapatan merupakan beban yang hanya memberikan manfaat pada periode berjalan. Oleh karena itu, biaya-biaya yang timbul tersebut tidak dikapitalisasi sebagai aset tetap dalam neraca, melainkan langsung dicatat sebagai beban dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya (dikeluarkan). Contoh biaya ini termasuk biaya pemeliharaan dan perbaikan rutin (tidak berwujud) untuk aset tetap.

Biaya perawatan merupakan biaya yang dikeluarkan untuk menjaga aset tetap dalam kondisi baik, seperti biaya penggantian oli pelumas mesin. Biaya pemeliharaan merupakan hal yang umum, terjadi secara teratur, dan biasanya

memiliki nominal yang kecil (tidak material). Namun, pengeluaran tersebut tidak meningkatkan efisiensi atau kapasitas atau memperpanjang masa manfaat aset terkait. Oleh karena itu, pada saat terjadinya, segera diakui sebagai beban dilaporkan laba rugi. Biaya yang dikeluarkan untuk mengembalikan aset tetap ke kondisi kerja setelah mengalami kerusakan atau untuk mengganti komponen sistem yang rusak sekarang disebut sebagai biaya perbaikan. Pengeluaran untuk perbaikan juga umum terjadi, biasanya berulang, dan memiliki nominal yang kecil (tidak material), dan tidak meningkatkan efisiensi atau kapasitas atau memperpanjang masa manfaat aset terkait. Oleh karena itu dicatat sebagai beban segera setelah terjadi (Hery, 2013: 270).

Pengeluaran modal (*capital expenditure*) dan pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*). Karena kebijakan perusahaan dalam mengatur tentang pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan dapat membantu dalam pengelolaan aset tetap yang dimiliki perusahaan. Jika biaya-biaya tersebut timbul dalam rangka memperoleh aset tetap, meningkatkan efisiensi operasional dan kapasitas produksi aset tetap, untuk memperpanjang masa manfaat aset tetap, dan memperbaiki aset tetap suatu perusahaan apabila aset tetap tersebut menjadi usang. Pengeluaran-pengeluaran terhadap aset tetap tersebut harus meleakakukan pemisahan yang jelas antara pengeluaran modal (*capital expenditure*) dan pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*). Dari penjelasan diatas maka dapat diuraikan bahwa pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*) mempunyai ciri-ciri yang berbeda yaitu:

1. memberikan masa manfaat hanya periode berjalan;
2. tidak meningkatkan kapasitas mutu operasi perusahaan;
3. jumlahnya relatif kecil atau dibawah kapasitas;
4. bersifat rutin.

#### **4.2.1 Ketentuan Penggolongan Aset Tetap PT MUB JAYA**

Menurut Warren, C.S., dkk (2016, 494) Aset tetap adalah aset yang bersifat jangka panjang atau relatif permanen, merupakan aset suatu perusahaan yang diperoleh bukan untuk dijual, berfungsi untuk memperlancar kegiatan operasional perusahaan, dan dapat digunakan dalam beberapa periode akuntansi, seperti peralatan, mesin, bangunan, tanah, dan lainnya. Pengakuan aset tetap berdasarkan PSAK 16 paragraf 07 menjelaskan bahwa suatu aset tetap dapat diakui sebagai aset jika besar kemungkinannya bahwa entitas akan memperoleh manfaat ekonomis di masa depan dari aset tersebut dan biaya perolehannya dapat ditentukan secara andal.

Di Indonesia, standar yang mengatur pelaporan keuangan adalah IAI (Institut Akuntansi Indonesia). Standar tersebut disebut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). PSAK ini mengatur berbagai jenis transaksi suatu perusahaan. Aset tetap termasuk dalam transaksi yang diatur oleh PSAK. PSAK yang mengatur akuntansi aset adalah PSAK No 16 yang terdiri dari enam poin: pengakuan aset, pengeluaran aset, penilaian aset, penyusutan, penghentian/pelepasan aset, dan penyajian atau pengungkapan aset (Siswati, 2016).



Akuntansi perlakuan aset tetap merupakan salah satu alat penting dalam pelaporan keuangan. Urgensi aset tetap sebagai penggerak aktivitas harus dicatat dan dilaporkan secara wajar serta relevan dengan mengacu kepada PSAK. Penerapan perlakuan akuntansi yang tidak akurat atau non-akuntansi terhadap aset tetap dapat mempengaruhi penyajian laporan keuangan. Ketika suatu aset dinilai terlalu tinggi atau ketika dicatat terlalu tinggi maka hal ini akan sangat berpengaruh terhadap penyusutan perusahaan, biaya penyusutan akan sangat berpengaruh sehingga biaya penyusutan menjadi terlalu tinggi dan laba tidak mencukupi. Jika aset tetap perusahaan dinilai atau dicatat terlalu rendah, biaya penyusutan perusahaan juga akan terlalu rendah dan keuntungan perusahaan akan terlalu tinggi. Maka hal ini dapat mempengaruhi penyajian laporan keuangan.

Standar Akuntansi Nomor 16 dimaksudkan untuk mengatur akuntansi aset tetap agar para pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi suatu perusahaan pada aset tetap dan perubahannya. Masalah utama dalam akuntansi aset adalah pengakuan aset, penentuan nilai buku, penyusutan, dan penurunan nilai aset tetap. Pernyataan ini diterapkan dalam akuntansi aset tetap kecuali pernyataan lain mensyaratkan atau mengizinkan perlakuan akuntansi yang berbeda (Mayangsari dkk, 2018). Pernyataan ini tidak diterapkan untuk:

- 1 aset tetap diklasifikasikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual.
- 2 pengakuan dan pengukuran aset eksplorasi dan evaluasi pada pertambangan sumber daya mineral.
- 3 hak penambangan dan cadangan mineral dari minyak, gas alam dan sumber daya tidak diperbaharui lainnya.

Menurut PSAK No 16 paragraf 10, menyatakan bahwa biaya perolehan aset tetap dievaluasi oleh entitas saat biaya perolehan terjadi yang berasas prinsip pengakuan. Biaya tersebut termasuk biaya awal untuk memperoleh atau mengkonstruksi aset tetap dan biaya lain yang timbul untuk mengganti, memperbaiki, atau menambahnya.

Menurut PSAK No 16 paragraf 15, menjelaskan bahwa suatu entitas mengukur aset tetap sebesar biaya perolehan saat aset tetap tersebut memenuhi kualifikasi sebagai pengakuan aset tetap. Komponen biaya perolehan berdasarkan PSAK No 16 paragraf 16 yaitu:

- 1 harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak dapat dikreditkan setelah dikurangi dengan diskon dan potongan lainnya.
- 2 setiap biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai intensi manajemen.
- 3 Berupa perkiraan biaya awal pembongkaran, pemindahan aset tetap, dan restorasi lokasi aset tetap, kewajiban tersebut timbul ketika aset tetap diperoleh atau karena penggunaan aset tetap selama periode tertentu untuk tujuan selain memproduksi persediaan selama periode tersebut.

PT MUB JAYA memiliki aset tetap perusahaan dan dapat digolongkan kedalam aset tetap yaitu: tanah, bangunan, kendaraan, peralatan mesin, inventaris. Barang yang termasuk jenis barang yang tidak bergerak milik PT MUB JAYA, adalah sebagai berikut:

1. tanah

Merupakan harta yang digunakan untuk tujuan usaha dan tidak dikenai penyusutan, maka biaya yang dikenakan pada tanah merupakan biaya yang secara langsung berhubungan dengan masa manfaat yang tidak terbatas.

2. bangunan

Didirikan untuk menempatkan operasional perusahaan. Baik untuk bangunan kantor, pabrik, maupun gudang yang digunakan dalam kegiatan utama perusahaan. Maka, bangunan merupakan salah satu aset tetap dengan masa manfaat bangunan yang tidak terbatas.

bangunan-bangunan lainnya

Aset tetap ini meliputi: pagar bangunan, garasi mobil , pos jaga dan lain sebagainya.

3. instalasi fasilitas

Aset tetap ini meliputi: pompa air, instalasi listrik, instalasi air, dan pesawat telepon.

4. alat fasilitas

Aset tetap ini meliputi: mesin atau mould untuk produksi produk, mesin mixer, dan hopper dryer.

Barang yang termasuk jenis barang bergerak milik PT MUB JAYA, adalah sebagai berikut.

Kendaraan merupakan aset yang dipergunakan sebagai alat transportasi atau penyedia jasa dan lain-lain seperti : forklift, sepeda motor, mobil truck box dan pickup.

### 4.3 Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian, data yang diperoleh dari perusahaan adalah:

- 1) laporan daftar aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan PT MUB JAYA.
- 2) wawancara yang dilakukan pada staf accounting perusahaan PT MUB JAYA.
- 3) observasi yang dilakukan dengan pengambilan gambar aset tetap perusahaan PT MUB JAYA.

Prinsip akuntansi yang berlaku di PT MUB JAYA berupa pokok-pokok akuntansi keuangan. Periode akuntansi pada saat penyampaian laporan keuangan PT MUB JAYA adalah satu tahun yaitu mulai tanggal 1 Januari sampai dengan tanggal 31 Desember. PT MUB JAYA merupakan salah satu perusahaan yang bergerak

dibidang furniture, yang tentunya sangat membutuhkan aset tetap dalam melaksanakan aktivitas operasional perusahaan. Pada perusahaan PT MUB JAYA aset tetap diartikan sebagai aset yang dimiliki untuk kegiatan operasional perusahaan, memberikan manfaat ekonomi dan dapat digunakan lebih dari satu tahun atau satu periode akuntansi.

#### 1. Perlakuan Akuntansi *Capital Expenditure* PT MUB JAYA

*Capital expenditure* adalah pengeluaran modal untuk memperoleh aset tetap. Hal ini dapat meningkatkan efisiensi operasional dan kapasitas produksi aset tetap, serta memperpanjang masa manfaat aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Biaya-biaya yang timbul biasanya berjumlah besar (bersifat material), jarang terjadi, dan tidak dicatat secara langsung sebagai beban dalam laporan laba rugi, namun pada awalnya dikapitalisasi sebagai aset tetap di neraca. Pengeluaran yang dikelompokkan sebagai *capital expenditure* adalah sebagai berikut:

- 1) memberikan masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi;
- 2) dapat meningkatkan kapasitas dan mutu operasi perusahaan;
- 3) jumlahnya relatif besar atau diatas kapasitas;
- 4) tidak bersifat rutin.

Dimana didalamnya terdapat rincian aset tetap seperti, pengakuan, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan akuntansi *capital expenditure* PT MUB JAYA.

#### 2. Pengakuan *Capital Expenditure* pada PT MUB JAYA

Pengakuan akuntansi *capital expenditure* atau pengeluaran pendapatan pada perusahaan PT MUB JAYA dilakukan bagaimana besar manfaat yang akan diperoleh perusahaan dari aset yang diperoleh. Selain itu, PT MUB JAYA juga memiliki kebijakan yang mengatur tentang pemisahan atas *capital expenditure* dan *capital expenditure* pada perusahaan PT MUB JAYA ketika diakui pada saat terjadinya transaksi-transaksi yaitu:

- 1) pembelian aset tetap

Transaksi yang terjadi pada saat PT MUB JAYA membeli aset tetap yang baru seperti mesin, kendaraan, peralatan alat kantor.

- 2) aset tetap yang dibangun sendiri

Transaksi yang terjadi dalam rangka untuk membangun suatu aset tetap sendiri PT MUB JAYA. Seperti: bangunan kantor, bangunan produksi, pos jaga.

- 3) penggantian komponen aset tetap

Transaksi yang terjadi dalam rangka untuk mengganti komponen aset tetap yang rusak dengan yang baru yang memiliki nilai yang dapat menambah umur ekonomis aset tetap dan penggantian yang bersifat tidak rutin. Seperti: perbaikan mesin produksi, penggantian sparepart mesin, renovasi perluasan bangunan kantor, renovasi gudang produksi atau perbaikan jalan digudang yang rusak karna perpindahan mesin.

## 4) perbaikan besar

Transaksi yang terjadi untuk meningkatkan performa aset tetap yang disebut dengan *betterment*, dan menambah sisa manfaat aset yang disebut dengan *overhaul*. Seperti: perbaikan mesin produksi.

3. Pengukuran *Capital Expenditure* PT MUB JAYA

Aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan PT MUB JAYA dinyatakan sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Harga perolehan adalah harga pembelian ditambah biaya perolehan aset siap pakai. Biaya yang dicatat dalam harga perolehan aset tetap meliputi pajak penjualan, biaya transportasi, biaya pemasangan, dan biaya-biaya lain yang timbul dalam rangka penyiapan aset tetap tersebut untuk digunakan. Metode penyusutan yang digunakan oleh perusahaan PT MUB JAYA dalam menghitung beban penyusutan juga mengikuti standar akuntansi keuangan, dan metode yang digunakan adalah metode garis lurus yang diterapkan secara konsisten dari tahun ke tahun dihitung berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Tabel Nilai Perolehan Aset Tetap, Masa Manfaat dan Rasio Depresiasi

Jenis Aset	Masa Manfaat	% Rasio Depresiasi
Tanah	-	Tidak terdepresiasi
Bangunan	20 Yr 0 Mth	5,00
Mesin	8 Yr 0 Mth	12,50
Kendaraan	8 Yr 0 Mth	12,50

4. Pencatatan *Capital Expenditure* PT MUB JAYA

Pencatatan adalah awal dari proses akuntansi yaitu harus memperhatikan aspek kelemahan atau kesalahan perusahaan, karena kesalahan apa pun yang terjadi selama persoses akuntansi akan mempengaruhi pemrosesan selanjutnya. Investasi mengacu pada pengeluaran untuk perolehan aset tetap, meningkatkan efisiensi operasi dan kapasitas produksi aset tetap, dan memperpanjang masa manfaat aset tetap. Pencatatan terjadi setelah transaksi dikonfirmasi. Berikut ini adalah transaksi yang diakui sebagai *capital expenditure*, yaitu:

## 1) pembelian aset tetap

Di bawah ini adalah catatan pembelian aset tetap berupa kendaraan pada bagian aset tetap milik PT MUB JAYA, PT MUB JAYA membeli satu unit kendaraan Box Grand Max pada tanggal 31 mei 2011. Oleh karena itu, pencatatan pembelian kendaraan adalah.

Aset Tetap (Box Grand Max)	236.475.000
Kas/Hutang	236.475.000

Kelompok mesin, PT MUB JAYA membeli 1 unit mesin Hwa Chin 100 T 2 Unit, 200 T pada tanggal 30 juni 2011. Maka pencatatan yang dilakukan dalam pembelian mesin tersebut ialah sebagai berikut.

Aset Tetap	1.126.024.101
(Mesin Hwa Chin ( 100 T 2 Unit, 200 T 1 Unit)	
Kas/Hutang	1.126.024.101

2) aset tetap yang dibangun sendiri

PT MUB JAYA melakukan pembangunan gedung pada tanggal 1 januari 2007. Maka pencatatan pembangunan gedung sebagai berikut.

Aset Tetap (pembangunan gedung)	1.471.507.250
Kas/Hutang	1.471.507.250

3) penggantian aset tetap

PT MUB JAYA melakukan penggantian Catridge utk Pompa di mesin Hwa Chine pada tanggal 06 oktober 2014. Maka pencatatan penggantian Catridge tersebut adalah sebagai berikut.

Aset Tetap	7.200.000
(Catridge utk Pompa di mesin Hwa Chine)	
Kas/Hutang	7.200.000

4) perbaikan besar

PT MUB JAYA telah mengalami perbaikan signifikan untuk memperpanjang harga beli dan umur masa manfaat aset tetap. Oleh karena itu, seluruh biaya yang dikeluarkan dicatat pada kolom informasi dan nilai nominal dicatat pada kolom pembayaran. Dan pencatatan tersebut sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku pada saat perbaikan, yaitu sebagai berikut.

Aset Tetap (Mesin)	xxx
Kas	xxx
(Meningkatkan harga perolehan)	

Akumulasi penyusutan (Mesin)	xxx
Kas	xxx
(Meningkatkan umur manfaat)	

5) pemeliharaan aset tetap

PT MUB JAYA melakukan pemeliharaan aset tetap yang jumlahnya cukup material untuk menambah umur masa manfaat aset tetap. Seperti, Cor Beton

Holcim 15 M<sup>2</sup> pada tanggal 5 januari 2017, maka pencatatan Cor Beton Holcim 15 M<sup>2</sup> sebagai berikut.

Aset Tetap (Cor Beton Holcim 15 M <sup>2</sup> )	12.340.910
Kas/Hutang	12.340.910

#### 5. pelaporan *Capital Expenditure* PT MUB JAYA

Pelaporan yang dilakukan pada *capital expenditure*, masuk ke dalam laporan neraca sebagai aset tetap dan pembandingnya adalah kas/hutang sesuai dengan transaksi yang dilakukan oleh PT MUB JAYA.

#### **Perlakuan Akuntansi *Revenue Expenditure* pada PT MUB JAYA**

Biaya-biaya yang hanya akan memberikan manfaat dalam periode berjalan, sehingga biaya-biaya yang dikeluarkan ini tidak akan dikapitalisasi sebagai aset tetap di neraca, melainkan akan langsung dibebankan sebagai beban dalam laporan laba rugi periode berjalan dimana biaya tersebut terjadi (dikeluarkan). Contoh dari pengeluaran ini adalah, beban untuk pemeliharaan dan perbaikan aset tetap sehari-hari (tidak material). Pengeluaran yang dikategorikan sebagai *revenue expenditure* adalah sebagai berikut:

- 1) periode berjalan;
- 2) tidak menambah masa operasi perusahaan;
- 3) jumlahnya relatif kecil;
- 4) bersifat rutin.

Yang didalamnya terdapat rincian *revenue expenditure*, pengakuan, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan akuntansi *revenue expenditure* PT MUB JAYA.

#### **1. Rincian Pengeluaran yang termasuk ke dalam *Revenue Expenditure***

Biaya pemeliharaan merupakan biaya yang dikeluarkan untuk menjaga aset tetap dalam kondisi baik, seperti penggantian oli pelumas mesin dan perbaikan sehari-hari. Biaya pemeliharaan merupakan hal yang umum, terjadi secara teratur, dan biasanya kecil (tidak material). Mereka tidak meningkatkan efisiensi atau kapasitas atau memperpanjang masa manfaat aset terkait. Oleh karena itu, pada saat terjadinya, segera diakui sebagai beban dilaporan laba rugi. Biaya yang dikeluarkan untuk mengembalikan aset tetap ke kondisi kerja setelah mengalami kerusakan atau untuk mengganti komponen sistem yang rusak sekarang disebut sebagai biaya perbaikan. Pengeluaran untuk perbaikan juga umum terjadi, biasanya berulang, dengan jumlah nominal yang kecil (tidak material), dan tidak meningkatkan efisiensi atau kapasitas dan tidak memperpanjang masa manfaat aset tetap. Oleh karena itu dicatat sebagai beban dilaporan laba rugi setelah terjadi (Hery, 2013: 270).

*Revenue expenditure* adalah biaya-biaya yang hanya akan memberikan manfaat dalam periode berjalan, sehingga biaya-biaya yang dikeluarkan ini tidak akan dikapitalisasi sebagai aset tetap di neraca, melainkan akan langsung dibebankan

sebagai beban dilaporkan laba rugi periode berjalan dimana biaya tersebut terjadi. Berikut contoh dari pengeluaran *revenue expenditure* adalah:

1) beban pemeliharaan

PT MUB JAYA harus memastikan bahwa sistem peralatan selalu dalam kondisi baik. PT MUB JAYA selalu melakukan pemeliharaan peralatan untuk memastikan bahwa kegiatan operasional tetap berjalan dengan baik. Perbaikan dan pemeliharaan suatu aset tetap dicatat sebagai beban karena perbaikan dan pemeliharaan tidak menambah masa manfaat suatu aset tetap. Maka pencatatan yang dilakukan untuk perbaikan dan pemeliharaan adalah sebagai berikut:

beban pemeliharaan	xxx
Kas	xxx

Yang dimaksud dengan beban pemeliharaan disini seperti, memberikan pelumas pada mesin agar mesin tetap dapat beroperasi dengan baik dan lancar atau mengganti sparepart jika ada yang harus diganti ketika akan menjalankan mesin agar tidak ada kendala yang terjadi.

**2. Pengakuan *Revenue Expenditure* PT MUB JAYA**

Pengakuan *Revenue Expenditure* pada PT MUB JAYA pada saat terjadi transaksi sebagai berikut:

1) pembelian *revenue expenditure* (pengeluaran pendapatan)

Pengeluaran yang dilakukan PT MUB JAYA untuk membeli *revenue expenditure* (pengeluaran pendapatan), yaitu alat tulis kantor, yang hanya berlaku pada satu periode akuntansi perusahaan atau hanya akan memberikan manfaat pada periode berjalan.

2) perbaikan *revenue expenditure* (pengeluaran pendapatan)

Pengeluaran yang dilakukan PT MUB JAYA untuk memperbaiki aset tetap yang mengalami kendala saat digunakan. Seperti, perbaikan mesin dengan mengganti sparepart jika ada yang harus diganti untuk menjalankan operasional produksi dengan lancar.

3) pemeliharaan *revenue expenditure* (pengeluaran pendapatan)

Pengeluaran yang dilakukan PT MUB JAYA untuk pemeliharaan aset tetap dimaksudkan untuk menjaga aset tetap dalam kondisi baik dan membantu mempercepat kegiatan operasional perusahaan. Seperti, mengganti pelumas mesin agar tidak terjadi kendala ketika mesin beroperasi.

Selain itu ada juga pengakuan *revenue expenditure* pada PT MUB JAYA. diakui pada saat terjadinya transaksi-transaksi yaitu:

1 pembelian aset tetap

Transaksi ketika PT MUB JAYA membeli aset tetap dimana aset tersebut hanya berlaku pada satu periode akuntansi.

- 2 perbaikan aset tetap  
Transaksi ketika PT MUB JAYA melakukan perbaikan terhadap suatu aset tetap yang rusak.
- 3 pemeliharaan aset tetap  
Transaksi Ketika PT MUB JAYA melakukan pengeluaran untuk memelihara suatu aset tetap agar tetap dalam keadaan baik sehingga memperlancar fungsinya dalam operasional perusahaan.

### 3. Pengukuran *Revenue Expenditure* PT MUB JAYA

*Revenue expenditure* dinyatakan sesuai dengan harga perolehan aset tetap. Tidak sama seperti *capital expenditure*, tidak ada pengukuran khusus untuk *revenue expenditure* karena biaya yang terjadi dicatatkan ke dalam pos beban. Tidak ada pengukuran khusus yang diterapkan oleh pihak perusahaan terhadap pengukuran *revenue expenditure*.

### 4. Pencatatan *Revenue Expenditure* pada PT MUB JAYA

Untuk memastikan operasional berjalan dengan lancar, perusahaan mencatat transaksi yang dianggap sebagai *revenue expenditure*, seperti: pembelian pengeluaran pendapatan yang hanya berlaku selama satu periode akuntansi atau hanya akan memberikan manfaat dalam periode berjalan. Contohnya, membeli alat tulis kantor, yang dicatat sebagai berikut:

beban alat tulis kantor (ATK)	xxx
kas	xxx

Alat tulis kantor merupakan pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*) dikarena hanya akan memberikan manfaat dalam periode berjalan. Perusahaan PT MUB JAYA tidak memasukan alat tulis kantor sebagai perlengkapan kantor dikarenakan PT MUB JAYA tidak menghitung pemakaian alat tulis kantor dan merupakan pengelompokan beban di laporan laba rugi.

### 5. Pelaporan *Revenue Expenditure* pada PT MUB JAYA

*Revenue Expenditure* dilaporkan sebagai beban dalam pos laba rugi dan dibandingkan dengan kas sesuai dengan pengeluaran PT MUB JAYA.

### Pengungkapan Akuntansi *Capital Expenditure* dan *Revenue Expenditure*

Pengungkapan akuntansi *capital expenditure* pada PT MUB JAYA disajikan sebagai bagian aset atau menambah nilai aset bagi perusahaan karena sifatnya menambah umur ekonomis aset dan pengeluarannya melebihi dari satu periode akuntansi, sehingga akan menambah nilai aset kemudian akan berpengaruh pada laporan posisi keuangan yaitu PT MUB JAYA.

Pengungkapan akuntansi *revenue expenditure* PT MUB JAYA disajikan sebagai bagian dari beban karena sifatnya tidak menambah umur ekonomis dari suatu aset tetap dan bersifat tidak material dan pengeluarannya dibawah dari satu periode akuntansi dan kemudian akan berpengaruh pada laporan laba rugi. PSAK No 16



pengeluaran kas atau setara kas yang berpotensi memberikan manfaat ekonomi bagi entitas dan bersifat signifikan disajikan sebagai biaya perolehan aset tetap dan diungkapkan dalam neraca, namun tidak dimaksudkan untuk menambah biaya perolehan aset tetap ditetapkan bermanfaat. Jika suatu aset mempunyai masa manfaat yang panjang dan tidak signifikan, maka aset tersebut dilaporkan sebagai beban dan mengurangi pendapatan pada laporan laba rugi.

Pengungkapan akuntansi PT MUB JAYA atas *capital expenditure* dan *revenue expenditure* telah sepenuhnya sesuai dengan PSAK No 16, dimana pengeluaran modal dikapitalisasi pada neraca dan dilaporkan sebagai biaya perolehan aset tetap, sedangkan pengeluaran pendapatan diungkapkan langsung pada laporan laba rugi sehingga terjadi dan dilaporkan sebagai beban pengurang pendapatan. Untuk lebih jelasnya berikut perbandingan antara perlakuan akuntansi yang diterapkan oleh PT Mub Jaya dengan PSAK No 16.

Tabel 4. 2 Perbandingan dan Kesimpulan Perlakuan Akuntansi *Capital Expenditure* dan *Revenue Expenditure* PT MUB JAYA dengan PSAK No 16

Perlakuan Akuntansi	PT MUB JAYA	PSAK No 16	Kesimpulan
Pengakuan	Pengakuan akuntansi atas <i>capital expenditure</i> dan <i>revenue expenditure</i> pada PT MUB JAYA diatur berdasarkan kebijakan perusahaan bahwa belanja yang mencakup beberapa periode akuntansi dicatat sebagai pengeluaran modal. Selain itu, beban dengan periode akuntansi kurang dari satu tahun dicatat sebagai pengeluaran pendapatan.	Pencatatan akuntansi <i>capital expenditure</i> dan <i>revenue expenditure</i> pada PT MUB JAYA berdasarkan PSAK No 16 menyatakan bahwa harga perolehan suatu aset tetap dicatat sebagai aset tetap hanya jika besar kemungkinan entitas memperoleh manfaat ekonomi di masa depan tentunya aset dan biaya lainnya dapat diukur secara andal.	Perlakuan akuntansi atas <i>capital expenditure</i> dan <i>revenue expenditure</i> di perusahaan PT MUB JAYA diatur berdasarkan kebijakan perusahaan, dengan belanja yang melebihi beberapa periode akuntansi dicatat sebagai pengeluaran modal. Selain itu, masa manfaat dengan periode akuntansi kurang dari satu tahun dicatat sebagai pengeluaran pendapatan. Pengakuan akuntansi untuk <i>capital expenditure</i> dan <i>revenue expenditure</i> pada PT MUB JAYA menurut PSAK No 16 adalah ketika biaya perolehan aset tetap diakui sebagai aset tetap jika dan hanya jika kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut dan

Perlakuan Akuntansi	PT MUB JAYA	PSAK No 16	Kesimpulan
			biaya perolehannya dapat diukur secara andal. Pengakuan akuntansi atas <i>capital expenditure</i> dan <i>revenue expenditure</i> pada PT MUB JAYA sudah sesuai dengan PSAK No. 16.
Pengukuran	Pengukuran akuntansi <i>capital expenditure</i> dan <i>revenue expenditure</i> pada perusahaan PT MUB JAYA didasarkan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai.	Penilaian akuntansi atas <i>capital expenditure</i> yang sesuai dengan PSAK No 16 didasarkan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Sebaliknya, <i>revenue expenditure</i> tidak didasarkan pada biaya perolehan, tetapi dicatat langsung ketika mengevaluasi beban dalam laporan laba rugi.	Pengukuran akuntansi atas <i>capital expenditure</i> dan <i>revenue expenditure</i> pada PT MUB JAYA sudah sesuai dengan PSAK No 16.
Pengungkapan	Pengungkapan akuntansi mengenai <i>capital expenditure</i> dan <i>revenue expenditure</i> pada perusahaan PT MUB JAYA didasarkan pada ketentuan bahwa pengeluaran modal dikapitalisasi dalam neraca, sedangkan pengeluaran pendapatan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.	Informasi akuntansi <i>capital expenditure</i> dan <i>revenue expenditure</i> dimana yang mengenai PSAK No16 menyatakan bahwa pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat atau memberikan manfaat ekonomi di masa depan berupa peningkatan kapasitas produksi, kualitas produksi, atau peningkatan standar tenaga kerja dinyatakan akan dikapitalisasi di neraca. Biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak material atau sesuai dengan kebijakan perusahaan dibebankan pada	Pengungkapan akuntansi tentang <i>capital expenditure</i> dan <i>revenue expenditure</i> PT MUB JAYA dibuat sesuai dengan PSAK No 16.

Perlakuan Akuntansi	PT MUB JAYA	PSAK No 16	Kesimpulan
		laporan laba rugi pada saat terjadinya.	

Perlakuan akuntansi atas *capital expenditure* yang sesuai dengan PSAK No 16 akan berdampak pada laporan posisi keuangan perusahaan. Untuk PT MUB JAYA perlakuan akuntansi atas *capital expenditure* sudah sesuai dengan PSAK No 16. Dan untuk *revenue expenditure* perusahaan PT MUB JAYA sudah cukup baik untuk melakukan pencatatannya dan tidak ada kekeliruan antara pemisahan *capital expenditure* dan *revenue expenditure*. Sehingga data yang tercermin pada laporan keuangan nantinya sesuai dengan kondisi sebenarnya pada perusahaan. Selain itu, untuk pencatatan *revenue expenditure* seperti beban yang dicatat sebagai beban lain - lain akan berdampak pada jumlah keseluruhan atas beban perbaikan atas aset tetap yang sesuai dengan jumlah yang sebenarnya.

#### **Pengakuan Akuntansi *Capital Expenditure* dan *Revenue Expenditure* yang Diterapkan Oleh PT MUB JAYA.**

Setelah melihat bagaimana pengakuan akuntansi *capital expenditure* dan *revenue expenditure* yang diterapkan oleh PT MUB JAYA, kemudian peneliti akan melihat bagaimana pengakuan akuntansi atas *capital expenditure* dan *revenue expenditure* menurut PSAK No 16 (paragraf 07) dijelaskan bahwa biaya perolehan aset tetap diakui sebagai aset tetap jika dan hanya jika:

- 1) kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut:
- 2) biaya perolehan dapat diukur secara andal.

Selain itu dalam PSAK No 16 juga disebutkan bahwa perusahaan tidak boleh mengakui pemeliharaan sehari - hari yang sifatnya tidak material sebagai bagian dari aset tetap. Tetapi, perusahaan harus mengakui aset tetap yang sifatnya menambah masa manfaat ekonomik dan bersifat material kedalam laporan posisi keuangan. Dalam pengakuan atas pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan yang perlu diperhatikan adalah apakah suatu pengeluaran akan dibebankan pada pendapatan pada periode berjalan, atau ditangguhkan pembebanannya. Jika di bebaskan pada pendapatan dan berpengaruh ke laba rugi, maka diakui sebagai *revenue expenditure*. Jika ditangguhkan pembebanannya dan akan dikapitalisasi dalam laporan posisi keuangan, maka di akui sebagai *capital expenditure*.

#### **Kesimpulan dari Penelitian *Capital Expenditure* dan *Revenue Expenditure* Diatas Adalah.**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka kesimpulan dari penelitian ini adalah untuk perlakuan akuntansi *capital expenditure* dan *revenue expenditure* pada perusahaan PT MUB JAYA pada dasarnya sudah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku yaitu PSAK No 16 diantaranya:

- 1 pengakuan akuntansi *capital expenditure* dan *revenue expenditure* pada PT MUB JAYA sudah sesuai dengan PSAK No 16. Dan pencatatan serta pemisahan yang dilakukan oleh PT MUB JAYA sudah tidak ada kesalahan dan sudah sesuai dengan PSAK No 16.
- 2 pengukuran akuntansi *capital expenditure* pada PT MUB JAYA sudah sesuai dengan PSAK No 16. Dan, untuk pengukuran akuntansi *revenue expenditure* pada PT MUB JAYA sudah sesuai dengan PSAK No 16 karena pengeluaran pendapatan akan dibebankan pada laporan laba rugi sehingga dicatat sebesar yang dikeluarkan bukan berdasarkan biaya perolehan.
- 3 pengungkapan akuntansi *capital expenditure* dan *revenue expenditure* pada PT MUB JAYA sudah sepenuhnya sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku yaitu PSAK No 16. Hal ini dapat dilihat dari pengungkapan *capital expenditure* dikapitalisasi dalam laporan posisi keuangan neraca, sedangkan untuk *revenue expenditure* akan mengurangi pendapatan dalam laporan laba rugi.

#### **4.4 Pembahasan**

##### **1. Pengakuan Aset Tetap**

Suatu aset tetap diakui jika memberikan manfaat ekonomi di masa depan dan nilainya dapat ditentukan secara andal. Pendekatan aset tetap sangat andal ketika kepemilikan atas aset tetap diperoleh atau dialihkan, atau ketika pengendalian dialihkan. Apabila perolehan aset tetap tidak didukung dengan bukti-bukti yang sah karena masih ada proses administrasi yang diperlukan, seperti: jika perusahaan perlu membeli tanah, perusahaan harus menyelesaikan proses jual beli (akta) dan sertifikat kepemilikan di lembaga yang memiliki izin, tetapi aset tetap pada saat pembelian atau pembayaran akan tetap ada. Maka perlu dicatat dalam CaLK bahwa properti tersebut belum bersertifikat dan masih dalam proses.

Mendefinisikan aset tetap adalah aset yang digunakan perusahaan sebagai entitas bisnis untuk menciptakan pendapatan. Aset tetap berasal dari aktivitas investasi perusahaan. Aset tetap adalah barang fisik yang dimiliki perusahaan untuk memproduksi barang atau jasa dalam operasi normalnya, memiliki umur yang terbatas, pada akhir masa manfaatnya harus dibuang atau diganti, nilainya berasal dari kemampuan perusahaan dalam memperoleh hak-haknya yang sah atas pemanfaatan aset tersebut, seluruhnya bersifat non-moneter, dan umumnya jasa atau manfaat yang diterima dari aset tetap meliputi periode yang lebih panjang dari satu tahun (Hery, 2014:104).

PT MUB JAYA mengklarifikasi aset tetap perusahaan ke dalam beberapa kategori, diantaranya adalah: tanah, bangunan, inventaris kantor, mesin produksi. PT MUB JAYA mengakui aset sebagai aset yang dimiliki dengan ketentuan yaitu:

- 1) aset yang dimiliki atau yang diperoleh adalah aset yang memiliki masa manfaat dan memberikan manfaat ekonomis lebih dari satu periode, dan mampu mendukung kegiatan operasional perusahaan.

- 2) manfaat ekonomis ditentukan menurut kebijakan PT MUB JAYA yang dalam penentuannya didasari oleh nilai dan penggunaan aset tetap. Dalam hal ini, pengakuan atas aset tetap pada PT MUB JAYA, dengan kata lain tidak menyimpang dari PSAK No.16.

Tabel 4. 3 Perbandingan Pengakuan Aset Tetap

PSAK NO 16	PT MUB JAYA	Keterangan
Kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut.	PT MUB JAYA mencatat aset sebagai aset yang dimiliki hanya jika aset yang dimiliki atau diperoleh mempunyai masa manfaat, memberikan manfaat ekonomi dalam beberapa periode, dan mampu menjalankan kegiatan usaha perusahaan.	1 = Sesuai.
Biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.	Harga perolehan aset tetap milik PT MUB JAYA dapat diukur secara andal dengan adanya penerimaan atau catatan perolehan aset tetap tersebut.	1 = Sesuai.
Biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa suatu aset ke perusahaan dan kondisi yang diinginkan untuk digunakan sesuai dengan maksud manajemen diakui dalam laporan laba rugi dan diklasifikasikan sebagai beban.	Biaya-biaya yang dikeluarkan oleh PT MUB JAYA ketika membeli aset tetap. Contohnya, mobil, biaya pengangkutan aset tetap seperti towing akan langsung dimasukkan ke nilai perolehan aset tetap.	0 = Tidak Sesuai.

### Pengukuran Saat Pengakuan Aset Tetap

Komponen biaya perolehan menurut PSAK No 16 paragraf 16, meliputi:

- 1 harga perolehannya, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak dapat dikreditkan setelah dikurangi diskon dan potongan lain;
- 2 setiap biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset siap digunakan sesuai dengan intensi manajemen.

### Pengukuran Setelah Pengakuan Aset Tetap

Setelah perolehan PSAK 16 pragraf 30-31, mengakui adanya 2 metode dalam perlakuan akuntansi aset tetap tersebut. Kedua metode ini adalah:

1. metode biaya. Metode biaya adalah metode yang selama ini kita kenal, yaitu setelah pengakuan awal, aset tetap dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

2. metode revaluasi. Setelah pengakuan sebagai aset, aset tetap yang nilai wajarnya dapat diukur secara andal dicatat pada jumlah revaluasian, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi.

PSAK 16 paragraf 55 menyebutkan bahwa penyusutan suatu aset dimulai ketika aset siap untuk digunakan, yaitu ketika aset berada pada lokasi dan kondisi yang diperlukan supaya aset siap digunakan sesuai dengan kebijakan perusahaan PT MUB JAYA.

### **Biaya-biaya Setelah Perolehan Awal**

Pengakuan aset tetap berdasarkan PSAK 16 Paragraf 07, dijelaskan bahwa aset tetap dapat diakui sebagai aset jika, kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomik masa depan dari aset tersebut dan biaya perolehannya dapat diukur secara andal. Dalam PSAK 16 paragraf 11-14 dijelaskan biaya perolehan awal dan biaya selanjutnya antara lain sebagai berikut:

- 1) biaya perolehan awal. Aset tetap dapat diperoleh untuk alasan keamanan atau lingkungan. Perolehan aset tetap tersebut, meskipun tidak secara langsung meningkatkan manfaat ekonomik masa depan dari aset tetap tertentu yang ada, mungkin diperlukan bagi entitas untuk memperoleh manfaat ekonomik masa depan dari aset lain.
- 2) biaya selanjutnya. Sesuai dengan prinsip pengakuan di paragraf 07, entitas tidak mengakui biaya perawatan sehari-hari aset tetap sebagai bagian dari aset tetap tersebut. Sebaliknya, biaya tersebut diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya. Biaya perawatan sehari-hari terutama terdiri dari biaya tenaga kerja dan bahan habis pakai termasuk suku cadang kecil. Tujuan pengeluaran ini sering dideskripsikan sebagai “perbaikan dan pemeliharaan” aset tetap.
- 3) agar peralatan mesin pabrik dapat berfungsi terus menerus, inspeksi rutin harus dilakukan, apakah ada suku cadang yang perlu diganti atau tidak. Untuk setiap inspeksi material, jika biaya inspeksi memenuhi kriteria pengakuan, biaya inspeksi diakui sebagai penggantian dalam jumlah tercatat aset tetap.

Menurut Kieso et al. (2018), terdapat biaya terkait aset tetap dibagi ke dalam empat jenis, antara lain:

- 1) penambahan, jenis ini akan diakui sebagai komponen aset tetap;
- 2) peningkatan dan penggantian, jenis ini akan diakui atas komponen aset tetap jika suatu pengeluaran dapat meningkatkan potensi kegunaan aset di masa yang akan datang;
- 3) penyusunan dan pemasangan kembali, jenis diakui sebagai beban tepat saat kejadian berlangsung;

- 4) perbaikan biasa, jenis ini diakui sebagai beban saat terjadi dan ketika ada perbaikan besar. Diakui sebagai komponen suatu aset tetap jika dinilai dapat meningkatkan kualitas atau kapasitas aset.

## 2. Pengukuran Aset Tetap

Pengukuran awal yang telah dilakukan selanjutnya akan dilanjutkan dengan pemilihan metode pengukuran setelah pengakuan awal sebagaimana yang terdapat pada PSAK 16 paragraf 29. Terdapat dua model yang dapat dipilih dan diterapkan, yaitu:

- 1) harga dari biaya perolehan termasuk dalam pajak pembelian dan bea impor atas aset tetap yang diperoleh yang tidak dapat dikreditkan setelah dikurangi dengan diskon atau potongan lain.
- 2) setiap biaya yang bisa diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke kondisi dan lokasi yang diinginkan, agar aset dapat digunakan manajemen sesuai dengan tujuannya.
- 3) estimasi awal dari biaya pemindahan dan restorasi aset tetap dan pembongkaran aset tetap yang menjadi konsekuensi penggunaan aset tetap selama waktu tertentu.

Setelah diakui sebagai aset, aset tetap yang nilai wajarnya dapat diukur secara andal harus dicatat pada jumlah revaluasian, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi harus dilakukan dengan keteraturan yang cukup reguler untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir periode pelaporan.

Suatu kelompok aset tetap adalah pengelompokan aset yang memiliki sifat dan kegunaan yang serupa dalam operasi normal entitas. Berikut adalah contoh dari kelompok aset yang terpisah: tanah, tanah dan bangunan, mesin, kapal, pesawat udara, kendaraan bermotor, perabotan, peralatan kantor.

Aset tetap pada awalnya dicatat sebesar biaya perolehan. Berdasarkan data yang bersumber dari PT MUB JAYA, diketahui perusahaan memperoleh aset tetap melalui pembelian tunai.

### 1. Pembelian Tunai

Harga pembelian aset tetap yang dicatat PT MUB JAYA adalah harga yang tertera pada faktur pembelian jika dibeli secara tunai. Berikut pencatatan yang dilakukan oleh PT MUB JAYA dengan pencatatan yang dilakukan sesuai PSAK No.16.

Tabel 4. 4 Perbandingan Pencatatan Aset Tetap

Tanggal	Keterangan	PT MUB JAYA	PSAK N0 16
23 September 2013	PT MUB JAYA membeli satu unit	Aset Tetap	Aset Tetap

Tanggal	Keterangan	PT MUB JAYA	PSAK NO 16
	kendaraan Truck Box Dyna Toyota Rp 262.750.000 mendapat potongan harga 10% dari harga faktur	236.475.000 Kas/Hutang 236.475.000	236.475.000 Kas/Hutang 236.475000

Berdasarkan pencatatan diatas, perusahaan telah melakukan pencatatan sesuai dengan PSAK No 16. Perusahaan mengkapitalisasikan seluruh pengeluaran yang berhubungan dengan pembuatan aset tetap hingga siap digunakan.

Tabel 4. 5 Perbandingan Pengukuran Aset tetap

PSAK NO 16	PT MUB JAYA	Keterangan
Harga perolehannya yang tidak boleh dikreditkan setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan-potongan lainnya.	Harga perolehan aset tetap yang dicatat PT MUB JAYA adalah harga yang tertera dalam faktur pembelian dan jika ada diskon, perusahaan akan langsung mengurangi harga beli dengan diskon yang didapat.	1 = Sesuai.
Biaya perolehan aset tetap yang dibangun sendiri ditentukan berdasarkan prinsip yang sama seperti biaya perolehan sistem yang dibeli.	Dalam pencatatan aset tetap yang PT MUB JAYA lakukan sendiri, seluruh biaya yang timbul dalam memproduksi aset tersebut diperhitungkan sebelum aset tersebut siap digunakan.	1 = Sesuai.
Satu atau lebih aset tetap mungkin diperoleh dalam pertukaran non moneter atau kombinasi aset moneter, biaya perolehannya diukur pada nilai wajar dari aset tersebut.	PT MUB JAYA belum pernah melakukan pertukaran aset, baik yang bersifat non moneter atau kombinasi aset moneter.	1 = Sesuai.

Pembahasan berikut mengacu pada pertukaran satu aset nonmoneter dengan aset nonmoneter lainnya, tetapi hal ini juga berlaku untuk semua pertukaran yang dijelaskan dalam kalimat sebelumnya. Biaya perolehan dari suatu aset tetap diukur pada nilai wajar kecuali, transaksi pertukaran tidak memiliki substansi komersial atau nilai wajar dari aset yang diterima dan diserahkan tidak dapat diukur secara andal. Aset yang diperoleh diukur dengan cara seperti di atas bahkan jika entitas tidak dapat dengan segera menghentikan pengakuan aset yang diserahkan. Jika aset yang diperoleh tidak dapat diukur dengan nilai wajar, maka biaya perolehannya diukur dengan jumlah tercatat dari aset yang diserahkan.

### 3. Pengeluaran Setelah Perolehan Aset Tetap



Berdasarkan PSAK No 16, biaya perolehan aset tetap diakui sebagai aset jika terdapat kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut dan biaya perolehannya dapat diukur secara andal. Biaya perolehan merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap hingga siap untuk digunakan oleh perusahaan (Warren, S et al., 2018). Menurut PSAK No 16 paragraf 24, biaya perolehan dapat diukur pada nilai wajar aset tetap kecuali jika:

- 1) transaksi pertukaran tidak memiliki substansi komersial;
- 2) nilai wajar aset yang diterima dan aset yang diserahkan tidak dapat diukur secara andal.

Berdasarkan Biswan, dkk (2019), dijelaskan terdapat beberapa cara agar aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan dapat diperoleh, antara lain:

- 1) pembelian secara tunai dengan diskon dibayar tunai;
- 2) pembelian secara lumsum;
- 3) pembayaran ditangguhkan;
- 4) hibah pemerintah.

Selain itu dalam PSAK No 16 terdapat biaya-biaya yang tidak termasuk dalam biaya perolehan aset tetap, yaitu:

- 1) biaya awal atas fasilitas baru yang dibuka;
- 2) biaya pengenalan atas produk atau jasa baru;
- 3) biaya untuk penyelenggaraan bisnis di lokasi yang baru;
- 4) biaya administrasi dan biaya overhead umum lainnya.

Setelah suatu aset diperoleh dan siap untuk kegiatan operasional perusahaan akan timbul biaya untuk memelihara aset tersebut agar berfungsi dengan baik dan untuk memperpanjang masa manfaat aset tersebut. Kebijakan PT MUB JAYA adalah membebaskan biaya yang dikeluarkan tanpa memperhatikan apakah pengeluaran tersebut meningkatkan umur ekonomi atau keuntungan. Sebagai contoh dapat dilihat pada tahun 2017, dilakukan perbaikan bangunan Lt II (Tambal Atap, Pasang Seng, dll) Rp 8.775.000 perusahaan mencatatnya dengan jurnal:

biaya renovasi bangunan Lt.II	8.775.000
(tambal atap, pasang seng, dll)	
kas	8.775.000

Berdasarkan jurnal diatas, jika perusahaan mencatat pengeluaran perbaikan tersebut sebagai pengeluaran pendapatan kedalam akun biaya. Hal ini belum sesuai dengan PSAK No 16, karena biaya tersebut dapat dikategorikan biaya pengeluaran modal karena biaya yang dikeluarkan merupakan pengeluaran guna memperpanjang masa manfaat aset tersebut maka jurnal yang seharusnya adalah:

PT MUB JAYA	8.775.000
-------------	-----------

kas

8.775.000

Akan tetapi pada pencatatan jurnal diatas, perusahaan mencatat pengeluaran tersebut sudah sesuai dengan PSAK No 16. Karena perusahaan mencatat pengeluaran tersebut sebagai pengeluaran modal. Karena pengeluaran tersebut termasuk kedalam salah satu pengeluaran yang tidak sering dilakukan dalam rangka memelihara aset tetap untuk dapat beroperasi sebagaimana mestinya, dan dapat dilihat pengeluaran tersebut terdapat di dalam laporan aset tetap perusahaan PT MUB JAYA.

Tabel 4. 6 Perbandingan Pengeluaran Aset Tetap

PSAK NO 16	PT MUB JAYA	Keterangan
Pengeluaran setelah perolehan awal suatu aset tetap memperpanjang masa manfaat dimasa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapasitas, peningkatan standar kinerja, atau mutu produksi harus ditambahkan pada jumlah tercatat pada aset bersangkutan.	Biaya - biaya yang dikeluarkan agar aset tetap tersebut dalam kondisi yang baik dan siap pakai, PT MUB JAYA menerapkan kebijakan biaya yang dikeluarkan untuk aset tetap di tambahkan pada nilai perolehan aset tersebut.	1 = Sesuai.
Biaya perbaikan atau pemeliharaan aset tetap untuk mempertahankan manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan entitas untuk mempertahankan standar kinerja awal aset tersebut diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya.	PT MUB JAYA tidak mengakui biaya perawatan sehari - hari aset tetap sebagai bagian dari aset tersebut. Biaya tersebut diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.	1 = Sesuai.

Aset tetap dinilai berdasarkan biaya perolehan. Apabila aset tetap tidak dapat dievaluasi sebesar biaya perolehannya, maka harga aset tetap ditentukan berdasarkan nilai wajarnya pada saat perolehan. Untuk aset yang dibuat atau dibangun sendiri, dapatkan pengukuran biaya yang andal dari transaksi perusahaan dengan pihak eksternal untuk mengetahui bahan baku, tenaga kerja, dan biaya lain yang digunakan dalam proses konstruksi. Biaya perolehan suatu aset tetap yang dibangun dengan swakelola mencakup biaya-biaya langsung seperti biaya tenaga kerja dan bahan baku, serta biaya perencanaan dan pengawasan, peralatan, biaya listrik, biaya sewa peralatan, dan biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan pembangunan tersebut, termasuk biaya overhead, dan semua biaya lainnya.

Bila aset tetap diperoleh dengan tanpa nilai, biaya aset tersebut adalah sebesar nilai wajar pada saat aset tersebut diperoleh. Pengukuran aset tetap harus memperhatikan kebijakan tentang ketentuan nilai satuan minimum kapitalisasi aset tetap. Jika nilai perolehan aset tetap di bawah nilai satuan minimum kapitalisasi maka atas aset tetap tersebut tidak dapat diakui dan disajikan sebagai aset tetap. Aset-aset tersebut diperlakukan sebagai persediaan atau aset lainnya, nilai satuan

minimum kapitalisasi aset tetap dikecualikan terhadap pengeluaran pengadaan baru untuk tanah, bangunan, jalan, dan aset tetap lainnya dimiliki oleh perusahaan PT MUB JAYA.

#### 4. Penyusutan Aset Tetap

Mengutip dari Kieso et al. (2018) penyusutan aset tetap adalah suatu alokasi biaya aset tetap selama periode berjalan dengan metode yang sistematis dan rasional selama penggunaan aset dapat memberikan manfaat. Penyusutan menjadi konsekuensi ketika aset tetap digunakan, hal ini karena adanya kecenderungan penurunan fungsi (Hasransyah et al., 2018).

Penyusutan merupakan alokasi sistematis terhadap suatu aset tetap berdasarkan jumlah yang dapat disusutkan (*depreciable amount*) selama umur manfaatnya (*useful life*) (Martanti, 2017). Berdasarkan PSAK No 16 paragraf 06 penyusutan merupakan alokasi sistematis terhadap jumlah tersusutkan aset tetap selama masa ekonomi. Jumlah tersusutkan yang dimaksud adalah biaya atas perolehan maupun jumlah lain yang menjadi pengganti dari biaya perolehan dikurangi dengan nilai residunya.

Dalam PSAK No 16 paragraf 55 terdapat pernyataan mengenai penyusutan dari aset tetap dimulai saat aset tetap berada pada lokasi dan posisi yang diinginkan agar siap untuk digunakan. Penghentian penyusutan akan dilakukan lebih awal apabila suatu aset tetap masuk dalam kelompok aset yang dimiliki untuk dijual. Sekalipun aset dihentikan pemakaiannya atau tidak digunakan, penyusutan jika belum habis disusutkan maka pengakuan masih dilanjutkan.

Pada PSAK No 16 paragraf 58, aset tetap berupa tanah umumnya memiliki masa manfaat dari tanah tidak terbatas, maka tidak disusutkan. Namun tanah akan disusutkan dengan pengecualian entitas meyakini keterbatasan dari masa manfaat tanah. Faktor yang menjadi pengaruh penyusutan berdasarkan Kieso et al. (2018) terbagi menjadi tiga, antara lain:

1) dasar penyusutan

Dikenal juga sebagai jumlah tersusutkan yang diperoleh dari biaya akuisisi aset setelah mengurangi nilai sisa asetnya. Pengertian nilai sisa menurut PSAK 16 paragraf 06 merupakan perkiraan atau estimasi nilai pelepasan aset selain memasukan biaya yang dibutuhkan untuk melepaskan aset yang akan didapatkan oleh entitas.

2) umur masa manfaat

Jumlah produksi yang diperkirakan dapat diterima dari aset dan perkiraan periode dari penggunaan aset.

3) metode penyusutan

Metode penyusutan kiranya dapat mencerminkan pola pemakaian dari masa depan masa ekonomik manfaat dari aset. Dalam PSAK 16 paragraf 62, penyusutan terdiri dari tiga macam, antara lain:

1) metode garis lurus (*straight-line method*)

Metode yang paling sering ditemui dan digunakan oleh berbagai entitas. Perhitungannya akan dipengaruhi oleh estimasi jumlah unit yang dapat diproduksi oleh suatu aset. Metode ini akan menghasilkan total beban yang tetap selama umur manfaat aset dan tidak ada perubahan nilai sisa. Berikut ini rumus yang bisa digunakan:

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Biaya Perolehan Aset} - \text{Nilai Residu}}{\text{Masa Manfaat Aset}}$$

2) metode saldo menurun (*declining balance method*)

Metode ini merupakan metode yang menghasilkan beban penyusutan yang terus menerus menurun selama umur manfaat. Beban penyusutan bisa didapatkan dengan mengalikan nilai buku (*book value*) dengan tarif penyusutan yang dinyatakan dalam persentase, akan menjadi dua kali lipat dari persentase metode garis lurus. Berikut ini rumus yang bisa digunakan:

$$\text{Beban Penyusutan} = \frac{\text{Nilai Buku Aset} \times 2}{\text{Masa Manfaat Aset}}$$

3) metode unit produksi (*units-of-output method*)

Metode ini merupakan metode pembebanan dengan perhitungannya berdasarkan perkiraan atau penggunaan pengeluaran yang akan dihasilkan oleh suatu aset tetap, bukan berdasarkan umur aset tersebut. Untuk aset yang mengalami penurunan nilai bersamaan dengan penggunaannya metode ini tepat digunakan. Melalui metode ini, perusahaan akan memperkirakan total unit yang diproduksi dari keseluruhan umur manfaat aset, kemudian akan membagi jumlah yang tersusutkan dengan total unit produksi. Hasil pembagian tersebut adalah beban penyusutan per unit produksi. Berikut ini rumus yang bisa digunakan:

$$\text{Beban Penyusutan} = \frac{\text{Biaya Perolehan Aset} - \text{Nilai Residu}}{\text{Masa Manfaat Aset}} \times \text{Total Unit Produksi}$$

Perusahaan menerapkan kebijakan penyusutan yang ditentukan oleh manajemen perusahaan itu sendiri. Ada penyusutannya yang ditentukan oleh PT MUB JAYA sendiri. Untuk aset tetap seperti bangunan permanen yang memiliki umur manfaat 20 tahun yaitu 5%, untuk aset tetap yang memiliki umur manfaat 8 tahun yaitu 12,5% dan untuk aset tetap yang memiliki umur manfaat 4 tahun yaitu 25%. Dan untuk perhitungan penyusutan akan dilakukan satu tahun sekali dengan cara mengalikan tarif penyusutan dengan harga perolehan untuk ditahun pertama, sedangkan ditahun selanjutnya akan mengalikan tarif penyusutan dengan nilai buku.

Perusahaan melakukan pencatatan penyusutan bangunan, kendaraan dan mesin di bulan desember 2020 sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Penyusutan Aset Tetap

Keterangan	Jumlah Penyusutan
Akumulasi penyusutan bangunan	1.923.089.116
Akumulasi penyusutan kendaraan	1.233.631.535
Akumulasi penyusutan mesin pabrik	2.596.985.076

Untuk perhitungan penyusutan yang dilakukan oleh PT MUB JAYA sudah sesuai dengan PSAK No 16, karena menurut PSAK 16 ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam menghitung penyusutan. Dibawah ini adalah salah satu metode penyusutan yang sesuai PSAK No 16 yaitu metode garis lurus.

$$\text{Beban Penyusutan} = \frac{\text{Harga perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Manfaat}}$$

Tabel 4. 8 Perbandingan Penyusutan Aset Tetap

PSAK NO 16	PT MUB JAYA	Keterangan
Setiap bagian dari aset yang memiliki biaya perolehan cukup signifikan terhadap total biaya perolehan seluruh aset harus disusutkan secara terpisah.	Setiap aset yang dimiliki oleh PT MUB JAYA akan disusutkan sesuai dengan kebijakan perusahaan, dengan memisahkan setiap pengelompokan aset tetap.	1 = Sesuai.
Jumlah tersusutkan dari suatu aset dapat dialokasikan secara sistematis sepanjang masa manfaatnya.	Penyusutan yang dilakukan oleh PT MUB JAYA akan dilakukan berdasarkan dengan aset tetap yang berkaitan.	1 = Sesuai.

Penyusutan diakui walaupun nilai wajar aset melebihi jumlah tercatatnya, sepanjang nilai residu aset tidak melebihi jumlah tercatatnya. Perbaikan dan pemeliharaan aset tidak meniadakan keharusan untuk menyusutkan aset. Jumlah tersusutkan suatu aset ditentukan setelah mengurangi nilai residualnya. Dalam praktik, nilai residu aset terkadang tidak signifikan sehingga tidak material dalam penghitungan jumlah tersusutkan.

Penyusutan suatu aset dimulai pada saat aset tersebut siap digunakan. Misalnya, ketika suatu aset berada di lokasi yang diinginkan, dalam kondisi yang diinginkan, dan siap digunakan sesuai peruntukan manajemen. Jika suatu aset diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual atau jika aset tersebut termasuk dalam kelompok aset lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, penyusutan aset tersebut dihentikan lebih awal.

### **Penghentian Pengakuan Aset Tetap**

Berdasarkan PSAK 16 paragraf 67, penghentian aset tetap terjadi ketika terdapat pelepasan dan ketika manfaat penggunaan ataupun pelepasan yang diinginkan dari aset tetap sudah tidak dapat ditemukan lagi. Berbagai cara yang dapat dilakukan untuk melepas aset tetap, di antaranya yaitu penjualan aset tetap, penghapusan aset tetap dari berbagai rekening yang bersangkutan, disewakan dalam sewa pembiayaan atau dapat disumbangkan, ataupun melakukan pertukaran aset tetap sejenis atau tidak sejenis.

Keuntungan atau kerugian penghentian pengakuan aset tetap ditentukan dengan menggunakan keuntungan antara hasil neto pelepasan (jika ada) dan jumlah tercatat aset tersebut. Jika entitas mengakui biaya penggantian suatu bagian aset tetap sebesar jumlah tercatat aset tetap tersebut berdasarkan prinsip pengakuan dalam paragraf 07, maka entitas mengakui jumlah tercatat bagian yang dipertukarkan, terlepas dari apakah bagian tersebut dipertukarkan atau tidak juga akan dihentikan. Bagian tersebut disusutkan secara terpisah. Jika hal ini tidak praktis bagi entitas untuk menentukan jumlah tercatat suku cadang pengganti, maka entitas dapat menggunakan biaya perolehan suku cadang pengganti sebagai indikator biaya perolehan suku cadang pengganti pada saat pembuatannya.

Menurut Tomasowa (2022:77), Aset tetap tidak dapat digunakan secara terus menerus karena aset tetap mempunyai batas tertentu hingga suatu saat tidak dapat berfungsi lagi, sehingga perlu dilakukan penghentian atas aset tersebut. Aset tetap diberhentikan karena hal-hal berikut:

1. rusak;
3. berakhir masa manfaat aset;
4. penjualan aset tetap;
5. pertukaran aset.

Penghentian pengakuan aset tetap sesuai dengan PSAK No 16 (paragraf 67), menyatakan bahwa jumlah tercatat suatu aset tetap dihentikan pengakuannya:

1. pada saat dilepas;
2. tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan.

Pelepasan aset yang dimiliki perusahaan dapat dilepaskan jika aset tersebut sudah tidak mendatangkan manfaat bagi perusahaan. Pada saat pelepasan, perusahaan harus menghitung terlebih dahulu nilai buku (biaya perolehan- akumulasi penyusutan) aset tersebut untuk menentukan besarnya keuntungan ataupun kerugian yang ditimbulkan dari pelepasan. Kemudian, perusahaan akan menghilangkan nilai buku dengan cara mendebit akun akumulasi penyusutan sesuai saldo yang ada, dan mengkredit akun aset sebesar biaya perolehannya. Pelepasan aset tetap dapat berupa:

1. aset tetap dihentikan pengakuannya;

2. aset tetap dijual;
3. dilakukan pertukaran dengan aset tetap lainnya.

Dalam PSAK No 16 (paragraf 69) dikatakan bahwa pelepasan aset tetap dapat dilakukan dengan cara: dijual, disewakan dalam sewa pembiayaan, atau disumbangkan.

### **Pengungkapan Aset Tetap**

Menurut Suwardjono (2014), pengungkapan secara konseptual merupakan bagian keseluruhan dari pelaporan keuangan dan menjadi langkah final dalam proses akuntansi. Di dalam PSAK No 16 paragraf 73 dan 74, setiap kelas entitas dari aset tetap di dalam Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) akan mengungkapkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) dasar pengukuran yang dipakai dalam menentukan berapa jumlah bruto yang tercatat;
- 2) metode penyusutan yang digunakan;
- 3) masa manfaat yang digunakan;
- 4) jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan di awal dan akhir periode;
- 5) rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode yang menunjukkan: penambahan, aset yang dikelompokkan sebagai dimiliki untuk dijual, perolehan melalui kombinasi bisnis, penurunan atau peningkatan akibat dari revaluasi, maupun rugi penurunan nilai diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kerugian penurunan nilai diakui dalam laba rugi, terdapat pembalikan rugi penurunan nilai pada laba rugi, penyusutan, terdapat selisih kurs neto yang muncul saat laporan keuangan dari mata uang fungsional saat dijabarkan menjadi mata uang pelaporan yang lainnya;
- 6) keberadaan dan jumlah restriksi atas hak milik yang dibatasi terhadap aset yang dijaminkan untuk liabilitas;
- 7) jumlah yang diakui atas pengeluaran dalam pembangunan;
- 8) jumlah komitmen kontraktual untuk perolehan aset tetap;
- 9) jumlah kompensasi terhadap pihak ketiga atas penurunan nilai suatu aset tetap, hilang atau dihentikan yang termasuk dalam laba rugi, jika tidak diungkapkan secara terpisah dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

PSAK No 16 paragraf 75 juga turut mengatur terkait rincian informasi yang dimungkinkan masih berhubungan dengan kebutuhan laporan keuangan sehingga entitas turut serta untuk mengungkapkannya. Rincian informasi yang dimaksud berupa jumlah tercatat dari aset tetap yang dihentikan, masih digunakan atau telah disusutkan penuh, dan termasuk aset tidak dipakai sementara. Nilai wajar aset juga perlu diungkapkan saat ditemukan perbedaan yang dianggap material dengan jumlah

tercatat (berlaku untuk model biaya). Mengenai pengukuran nilai wajar, antara lain sebagai berikut:

- 1) tanggal efektif revaluasi;
- 2) keterlibatan penilai independen;
- 3) untuk setiap kelas aset tetap yang direvaluasi, jumlah tercatat aset seandainya aset tersebut dicatat dengan model biaya;
- 4) surplus revaluasi, yang mengindikasikan perubahan selama periode dan setiap pembatasan distribusi kepada pemegang saham;
- 5) jumlah yang dicatat aset apabila aset menggunakan pencatatan model biaya, untuk kelas-kelas aset tetap yang direvaluasi;
- 6) indikasi perubahan selama periode dan setiap pembatasan distribusi kepada pemegang saham.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian penulis mengenai “Analisis Perlakuan Akuntansi *Capital Expenditure* dan *Revenue Expenditure* menurut PSAK 16 pada Perusahaan PT MUB JAYA”, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. perlakuan akuntansi PT MUB JAYA memenuhi standar akuntansi yang berlaku karena aset tetap yang dimiliki oleh PT MUB JAYA selalu dimasukkan kedalam rincian aset tetap pada pelaporan PT MUB JAYA sesuai dengan kriteria aset tetap;
2. dalam penyajian dan keterbukaan PT MUB JAYA mengelompokkan *capital expenditure* dan *revenue expenditure* sesuai dengan kebijakannya, *capital expenditure* dan *revenue expenditure* dipisahkan berdasarkan masa manfaat aset tetap. Di sini, aset tetap yang biaya perolehannya bertambah masa manfaatnya melebihi periode akuntansi diklasifikasikan sebagai *capital expenditure*, dan pengeluaran pendapatan yang sering terjadi dalam nominal kecil diklasifikasikan sebagai *revenue expenditure*;
4. pengukuran untuk *capital expenditure* dan *revenue expenditure* pada PT MUB JAYA, sudah sesuai dengan PSAK No 16 (revisi 2015) dalam paragraf 30 menyatakan bahwa “setelah pengakuan sebagai aset, aset tetap dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai”, sedangkan PT MUB JAYA sudah menerapkan pengurangan akumulasi rugi penurunan nilai terhadap aset tetap;
5. pengakuan yang telah dilakukan oleh PT MUB JAYA mengenai tentang aset tetap sesuai dengan standar PSAK No 16. Namun, ada beberapa yang masih belum sesuai dengan standar PSAK No 16;
6. dalam pencatatan untuk *capital expenditure*, PT MUB JAYA mendebit akun aset tetap dan mengkredit akun kas atau hutang. Sedangkan dalam *revenue expenditure*, PT MUB JAYA mendebit biaya atau beban dan mengkredit akun kas.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian penulis mengenai “Analisis Perlakuan Akuntansi *Capital Expenditure* dan *Revenue Expenditure* menurut PSAK 16 pada Perusahaan PT MUB JAYA”, maka saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. bagi praktis

Diharapkan hasil penelitian ini PT MUB JAYA mempertahankan perlakuan akuntansi *capital expenditure* dan *revenue expenditure* yaitu pengakuan dan pelaporannya agar tetap sesuai dengan PSAK No 16, akan tetapi PT MUB

JAYA sudah cukup baik untuk pengelompokan *capital expenditure* dan *revenue expenditure* sudah sesuai dengan pengelompokannya masing-masing. Dengan dilakukannya pemisahan *capital expenditure* dan *revenue expenditure* agar meningkatkan kelancaran operasional PT MUB JAYA sehingga kegiatan operasional perusahaan berjalan dengan lancar.

2. bagi akademis

Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel lainnya yang dapat menyempurnakan kekurangan di penelitian ini karna perlu adanya internal control yang baik untuk perlakuan aset tetap, serta penelitian selanjutnya sebaiknya meneliti dalam rentang waktu yang lebih lama, karena periode yang lebih panjang diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Biswan, Ali Tafriji, dan Moh. Luthfi Mahrus (2019). *Praktik Akuntansi Keuangan Menengah Edisi 3*. Tangerang Selatan: PKN STAN Press.
- Ernawati. 2017. *Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK NO.16) Atas Aset Tetap pada PT Pelayaran Liba Marindo Tanjungpinang*. Skripsi Universitas Maritim Raja Ali Haji,
- Esterberg, K. G. (2015). *Qualitative Research Methods in Social Sciences*. New York: Routledge
- Hanafi, MM. (2015). *Manajemen Keuangan: Pengaruh Rasio dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-*
- Harahap, dkk (2013). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan, PT Raja Grafindo Persada*, Jakarta.
- Hery. 2013. *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. Jakarta: PT.Grasindo
- Hery. 2014. *Akuntansi : Aset, Utang dan Modal*. Cetakan pertama. Jakarta: Penerbit Gava Media
- Hery. 2016. *Cara Mudah Memahami Akuntansi (Inti Sari Konsep Dasar Akuntansi)*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Hasransyah et al. (2018). *Kualitas Pelayanan Publik: Konsep, Dimensi, Indikator, dan Implementasinya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Ibid. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2011. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kartadinata, Abbas. 2015. *Akuntansi dan Analisis Biaya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kieso et al, Donald E., Weygandt, Jerry J., Warfield, Terry D. 2007. *Alih Bahasa Emil Salim. Akuntansi Intermediate*. Edisi ke 12, Jilid 2 Jakarta: Penerbit Erlangga

- Kieso, et al. (2018). *Intermediate Accounting IFRS Edition*, 3rd Edition. United States of America: John Wiley & Sons, Inc
- LeMone, Priscilla., Burke, Karen. M., & Bauldoff, Gerene. (2016). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta: EGC
- Makatengkeng, Meryll Michelle. 2014. *Perlakuan Akuntansi Capital expenditure dan Revenue expenditure Pada PT Bangun Wenang Beverages Co. Jurnal EMBA Vol.2 No.3 September 2014, Hal. 1 98-207*
- Marisi P. Purba, S. 2013. *Akuntansi Keuangan Aset Tetap dan Aset Tak Berwujud*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Martanti, Diana Elvianita (2017). *Transparansi Pengelolaan Laporan Keuangan BUMDes Karya Mandiri Pada Pelaporan Aset Desa. Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*. 134-145
- Martani, Dwi, Sylvia Veronica NPS, Ratna Wardhani, Aria Farahmita, and Edward Tanujaya. 2014. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Mayangsari, Anisa Putri. 2018. *Analisis Penerapan PSAK No.16 Dalam Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Perusahaan Studi Kasus Pada CV.Bangun Perkasa Furniture. Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan Vol. 6 No. 3, 2018 pg. 195-204 STIE Kesatuan ISSN 2337 – 7852*
- Mayangsari, A. P., & Nurjanah, Y. (2018). *Analisis Penerapan PSAK No . 16 Dalam Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Perusahaan Studi Kasus Pada CV. Bangun Perkasa Furniture. Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, 6(3), 195–204*
- Munawir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Libert
- Pricilia, Timban. 2016. *Perlakuan Akuntansi Capital expenditure dan Revenue expenditure pada PT Massindo Sinar Pratama Manado. Jurnal Emba Vol 1. Diakses Mei, 15, 2016.*
- Ratag, Suryani Miyoko, 2013. *Perlakuan Akuntansi Capital expenditure Dan Revenue expenditure Pada PT Bank SULUT. Universitas Sam Ratulangi Manado. Jurnal EMBA ISS 2303-1174. Vol. 3*
- Reeve, James M. Warren, Carl S, Fess, dan Philip E. 2012. *Pengantar Akuntansi. Salemba Empat, Jakarta*
- Rudianto. 2016 . *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Erlangga

- Suwardjono (2014). *Teori Akuntansi: Perencanaan Pelaporan Keuangan*, Edisi 1. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset
- Sa'diyah, Halimahtun. 2016. *Perbedaan Pengeluaran Modal VS Pengeluaran Pendapatan*. Easy Accounting System
- Shapiro, dkk (2015). *Capital Budgeting and Investment Analysis*.
- Siswati, S. (2016). Revaluasi aset tetap berdasar aspek akuntansi psak 16 (revisi 2011) dan aspek perpajakan. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ekonomi*, 06(6)
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumadji, Pratama Yudha. 2013. *Kamus Ekonomi. Edisi Pertama*. Jakarta: Penerbit Wacana Intelektual.
- Suwardjono, Tjiptohadi. 2015. Intellectual capital : perlakuan, pengukuran, dan pelaporan (Sebuah Library Search). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol 5 Hal 53*. Sumual Micky. 2015. Analisis Perlakuan Akuntansi Leasing Dan Pelaporan Nya Pada PT Astra Sedaya Finance. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis Akuntansi. Diakses Mei 2017*
- Taswan. 2015. *Akuntansi Perbankan*, Edisi III. Yogyakarta UPP STIM YKPN
- Tomasowa, T. E. (2022). *Auntansi Perpajakan*. Penerbit Nas Media Pustaka.
- Warren, Carl S. et al. (2018). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Widiarti  
Alamat : Kp. Cimpaeun RT002/010 No.55 Cimpaeun Tapos  
Kota Depok  
Tempat dan tanggal lahir : Bogor, 11 Maret 1998  
Umur : 26 Tahun  
Agama : Islam  
Pendidikan  
• SD : SD Tritura  
• SMP : SMP PGRI 1 Cibinong  
• SMA : SMA Eka Wijaya  
• Perguruan tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, Juni 2024  
Peneliti,

Widiarti  
0221 19 045

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. *Capital Expenditure* PT MUB JAYA

#### Aset Tetap Bangunan Permanen

<b>Tgl</b>	<b>Nama Aset</b>	<b>Harga Perolehan</b>	<b>Estimasi Umur</b>	<b>'% Rasio Depr</b>	<b>Keterangan</b>
01 Jan 2000	Tanah	Rp 2.737.665.400	0 Yr 0 Mth	0,00	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian tanah
01 Jan 2007	Pembangunan Gedung Kantor	Rp 1.471.507.250	20 Yr 0 Mth	5,00	<i>Capital Expenditure</i> – pembangunan aset
25 Mar 2011	Bayar Bangunan Bpk tarno	Rp 15.000.000	20 Yr 0 Mth	5,00	<i>Capital Expenditure</i> – pembayaran jasa
26 Apr 2011	Pelunasan Bangunan Bpk tarno	Rp 35.000.000	20 Yr 0 Mth	5,00	<i>Capital Expenditure</i> – pembayaran jasa
27 Apr 2011	Partisi Ruang Meeting	Rp 8.900.000	20 Yr 0 Mth	5,00	<i>Capital Expenditure</i> – pembuatan penyekatan ruangan
20 Mei 2011	Pembangunan Mushola	Rp 7.382.500	20 Yr 0 Mth	5,00	<i>Capital Expenditure</i> – pembangunan mushola (diatas gudang assy)
13 Jun 2011	Pembuatan Bangunan Bpk tarno	Rp 8.500.000	20 Yr 0 Mth	5,00	<i>Capital Expenditure</i> – pembayaran jasa
16 Agu 2011	Pembayaran Bangunan Bpk Tarno	Rp 7.277.600	20 Yr 0 Mth	5,00	<i>Capital Expenditure</i> – pembayaran jasa
01 Nop 2012	Pembayaran Bangunan Bpk Tarno	Rp 22.167.250	20 Yr 0 Mth	5,00	<i>Capital Expenditure</i> – pembayaran jasa
06 Des 2012	Bahan Bangunan utk Pindah Mesin	Rp 2.281.000	20 Yr 0 Mth	5,00	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian balok-balok kayu untuk keperluan pemindahan mesin
12 Des 2012	Pekerjaan Pengecoran Lantai 365.5 M2	Rp 74.000.000	20 Yr 0 Mth	5,00	<i>Capital Expenditure</i> – perbaikan lantai gudang yang rusak (untuk menambah umur manfaat bangunan)
12 Des 2012	Pasang Talang Seng Plat Almunium 30M	Rp 3.150.000	20 Yr 0 Mth	5,00	<i>Capital Expenditure</i> – pemasangan talang seng
12 Des	Bongkar Talang,Psg Talang Seng 47 M	Rp 10.000.000	20 Yr 0 Mth	5,00	<i>Capital Expenditure</i> – penggantian talang

Tgl	Nama Aset	Harga Perolehan	Estimasi Umur	% Rasio Depr	Keterangan
2012					seng
31 Jan 2013	Plester Dinding ,Pengecatan 24.07 M2	Rp 500.000	20 Yr 0 Mth	5,00	<i>Capital Expenditure</i> – perbaikan dinding yang rusak (untuk menambah umur manfaat bangunan)
31 Jan 2013	Bangun Ruang Printing	Rp 5.900.000	20 Yr 0 Mth	5,00	<i>Capital Expenditure</i> – pembuatan penyekatan ruangan printing di gudang
08 Feb 2013	Penyambungan Tambah Daya Listrik	Rp 176.272.000	20 Yr 0 Mth	5,00	<i>Capital Expenditure</i> – penambahan daya listrik perusahaan
21 Feb 2013	Pengaspalan Jl Dekat Gudang L 138.73 M3	Rp 20.115.850	20 Yr 0 Mth	5,00	<i>Capital Expenditure</i> – perbaikan jalan yang rusak (untuk menambah umur manfaat bangunan)
06 Mar 2013	Crane+Civil Work Structure	Rp 545.000.000	20 Yr 0 Mth	5,00	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset tetap
06 Mar 2013	Electric Chain Hoist Complete With Manual Plain Troiley	Rp 48.322.500	20 Yr 0 Mth	5,00	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset tetap (katrol)
17 Apr 2013	Bangun Ruang Engenering	Rp 14.000.000	20 Yr 0 Mth	5,00	<i>Capital Expenditure</i> – pembuatan ruangan engenering
21 Jun 2013	Renovasi perluasan Bangunan	Rp 556.700.000	20 Yr 0 Mth	5,00	<i>Capital Expenditure</i> – perluasan bangunan
01 Jul 2013	Bangun Mezanine 94.5 M2	Rp 51.920.000	20 Yr 0 Mth	5,00	<i>Capital Expenditure</i> – pembangunan mezzanine untuk barang jadi
01 Sep 2013	Pek & Biaya Tambah Daya 415 KVA	Rp 389.900.000	20 Yr 0 Mth	5,00	<i>Capital Expenditure</i> – penambahan daya listrik
09 Sep 2013	2 Set Jepitan Crane	Rp 4.000.000	20 Yr 0 Mth	5,00	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian jepit crane untuk keperluan produksi
13 Sep 2013	Bangun Mezanine +Kantor Mentainance 34.56 M2	Rp 47.212.000	20 Yr 0 Mth	5,00	<i>Capital Expenditure</i> – pembangunan mezzanine untuk kantor mentainance
22 Sep 2013	Bangun Gudang + Kantor Depan	Rp 1.048.196.913	20 Yr 0 Mth	5,00	<i>Capital Expenditure</i> – pembangunan aset tetap
01	Volt Mtr	Rp	20 Yr 0	5,00	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian untuk



<b>Tgl</b>	<b>Nama Aset</b>	<b>Harga Perolehan</b>	<b>Estimasi Umur</b>	<b>% Rasio Depr</b>	<b>Keterangan</b>
Nop 2013	Exhaus, Busbar, Islator, Jepit	11.219.500	Mth		keperluan produksi
01 Nop 2013	Kapasitor Bank, Regulator, Kabel Nyaf, Skun	Rp 31.982.225	20 Yr 0 Mth	5,00	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian untuk keperluan produksi
01 Nop 2013	Pilot Lamp, Ampere Mtr, Selector Volt on Of	Rp 461.700	20 Yr 0 Mth	5,00	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian untuk keperluan produksi
01 Nop 2013	NFB Braeker 800A, Magnet Kontraktor	Rp 23.343.400	20 Yr 0 Mth	5,00	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian untuk keperluan produksi
01 Nop 2013	NFB Braeker 50A, 1 Bh Isolator Bank	Rp 527.250	20 Yr 0 Mth	5,00	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian untuk keperluan produksi
01 Nop 2013	3 Bh kapasitor Bank 400/415	Rp 12.682.500	20 Yr 0 Mth	5,00	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian untuk keperluan produksi
01 Nop 2013	1 Unit Takel uk 5Ton Ketinggian 5Mtr	Rp 3.800.000	20 Yr 0 Mth	5,00	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian alat produksi untuk angkat berat
01 Nop 2013	1 Pack Kabel, 20 Bh Skun	Rp 204.725	20 Yr 0 Mth	5,00	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian untuk keperluan produksi
01 Nop 2013	Breaker MCB50A, Breaker 200A, Kontraktor	Rp 5.388.400	20 Yr 0 Mth	5,00	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian untuk keperluan produksi
01 Nop 2013	Paku Beton 10"12"	Rp 166.000	20 Yr 0 Mth	5,00	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian untuk keperluan produksi
06 Des 2013	Kipas Angin Musolla	Rp 714.000	20 Yr 0 Mth	5,00	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset tetap (kebutuhan musolla)
28 Mar 2014	Cor Lantai + Bobok 66 Mtr X (Rp 209.000+Rp 40.000)	Rp 16.434.000	20 Yr 0 Mth	5,00	<i>Capital Expenditure</i> – perbaikan untuk menambah umur masa manfaat aset tetap
02 Apr 2014	Saluran Air utk Tower Office Baru	Rp 450.000	20 Yr 0 Mth	5,00	<i>Capital Expenditure</i> – pembuatan saluran air
07	Kaca Pelindung Panas	Rp	20 Yr 0	5,00	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian kaca

Tgl	Nama Aset	Harga Perolehan	Estimasi Umur	% Rasio Depr	Keterangan
Apr 2014		767.500	Mth		untuk kantor
08 Apr 2014	D/P Pemasangan Wall Paper	Rp 2.000.000	20 Yr 0 Mth	5,00	<i>Capital Expenditure</i> – pembayaran jasa pemasangan wallpaper
11 Apr 2014	10 Unit AC 1 PK - Electronic City	Rp 39.057.650	20 Yr 0 Mth	5,00	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset tetap
16 Apr 2014	Wall Paper utk R Bpk Iwan , R tamu Atas	Rp 7.000.000	20 Yr 0 Mth	5,00	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian wallpaper
21 Apr 2014	Wall Paper utk R Meeting , R Karyawan	Rp 9.700.000	20 Yr 0 Mth	5,00	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian wallpaper
23 Apr 2014	,Instalasi Listrik,Bikin Pintu Utama,Wastafel	Rp 72.887.000	20 Yr 0 Mth	5,00	<i>Capital Expenditure</i> – pembangunan untuk kantor
24 Apr 2014	Wall Paper utk R Staff	Rp 4.180.000	20 Yr 0 Mth	5,00	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian wallpaper
24 Apr 2014	Almunium untuk Pembuatan Tangga bawah	Rp 3.100.000	20 Yr 0 Mth	5,00	<i>Capital Expenditure</i> – pembangunan untuk kantor
29 Apr 2014	Lampu Depan Kantor - Depo Bangunan	Rp 1.530.700	20 Yr 0 Mth	5,00	<i>Capital Expenditure</i> – pembangunan untuk kantor
05 Mei 2014	2 Unit AC 2 PK	Rp 10.500.000	20 Yr 0 Mth	5,00	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian AC
04 Jun 2014	Wall Paper utk R Bpk Teguh	Rp 2.340.000	20 Yr 0 Mth	5,00	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian wallpaper
26 Sep 2014	Bangunan utk Pembuatan Panel	Rp 7.528.000	20 Yr 0 Mth	5,00	<i>Capital Expenditure</i> – pembuatan panel di gudang
10 Okt 2014	Bagunanan Atap Plant 1	Rp 9.085.000	20 Yr 0 Mth	5,00	<i>Capital Expenditure</i> – perbaikan plafon untuk menambah umur aset tetap
27 Okt 2014	10 Btg Holo utk Kanopi Gudang	Rp 1.450.000	20 Yr 0 Mth	5,00	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian besi untuk kanopi gudang
19 Jan 2015	Perbaikan & Pasang Baru Kanopi	Rp 7.000.000	20 Yr 0 Mth	5,00	<i>Capital Expenditure</i> – pergantian kanopi gudang untuk menambah umur aset tetap

<b>Tgl</b>	<b>Nama Aset</b>	<b>Harga Perolehan</b>	<b>Estimasi Umur</b>	<b>% Rasio Depr</b>	<b>Keterangan</b>
24 Feb 2015	Perbaikan & Penambahan Pipa TLG (P1)	Rp 26.255.900	20 Yr 0 Mth	5,00	<i>Capital Expenditure</i> – perbaikan pipa untuk menambah umur aset tetap
26 Jun 2015	Pembuatan Talang Air ( bahan Baku)	Rp 355.000	20 Yr 0 Mth	5,00	<i>Capital Expenditure</i> – pembuatan talang air
30 Des 2015	1 Unit Ruko Nirwana Park A 6	Rp 1.600.000.000	20 Yr 0 Mth	5,00	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian ruko untuk PT MUB JAYA
30 Des 2015	1 Unit Ruko Nirwana Park A 8	Rp 1.600.000.000	20 Yr 0 Mth	5,00	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian ruko untuk PT MUB JAYA
08 Mar 2016	1 Bh Pompa Air/Jet Pump - 40 Mtr	Rp 1.950.000	20 Yr 0 Mth	5,00	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian mesin pompa air
30 Jun 2016	1 LBR Besi Wemes Ijuk u/ Cor Jalan Belakang	Rp 500.000	20 Yr 0 Mth	5,00	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian besi untuk kebutuhan pengecoran
20 Des 2016	Pengecatan Luar Office MUB	Rp 15.200.000	20 Yr 0 Mth	5,00	<i>Capital Expenditure</i> – pengecatan gedung kantor dan pagar untuk menambah umur aset tetap bangunan
05 Jan 2017	Cor Beton Holcim 15 M <sup>2</sup> Plant 1	Rp 12.340.910	20 Yr 0 Mth	5,00	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian beton untuk kebutuhan pengecoran
08 Jan 2017	Renovasi Plant 1 (Tambal Atap, Psng Seng, dll)	Rp 8.775.000	20 Yr 0 Mth	5,00	<i>Capital Expenditure</i> – perbaikan kanopi untuk menambah umur aset tetap
21 Apr 2017	Bahan Bangunan untuk Cor area Loading Plant 1	Rp 8.505.000	20 Yr 0 Mth	5,00	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian bahan bangunan untuk cor
03 Mei 2017	Renovasi Gdg Prod & Gdg Bahan P1	Rp 4.700.000	20 Yr 0 Mth	5,00	<i>Capital Expenditure</i> – perbaikan gudang untuk menambah umur aset tetap

<b>Tgl</b>	<b>Nama Aset</b>	<b>Harga Perolehan</b>	<b>Estimasi Umur</b>	<b>% Rasio Depr</b>	<b>Keterangan</b>
31 Jan 2020	Contractor Cable Pendant telemecaniq+Instal	Rp 9.008.200	20 Yr 0 Mth	5,00	<i>Capital Expenditure</i> – pembayaran jasa
31 Jan 2020	1 Bh Kanvas Brake,1 Bh Flange Disk Brake+Instal	Rp 10.599.400	20 Yr 0 Mth	5,00	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian untuk keperluan produksi

## Aset Tetap Mesin Produksi

<b>Tgl</b>	<b>Nama Aset</b>	<b>Harga Perolehan</b>	<b>Estimasi Umur</b>	<b>% Rasio Depr</b>	<b>Keterangan</b>
17 Mar 2011	Mesin Lab Karet Via PRK	Rp 22.555.000	8 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – DP pembelian mesin
26 Apr 2011	Mesin Lab Karet Via PRK	Rp 169.687.500	8 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – pelunasan pembelian mesin
26 Apr 2011	1 Unit Mesin Proses	Rp 242.795.160	8 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian mesin
02 Mei 2011	3 Pcs Mesin Jahit Karung	Rp 2.920.000	8 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian mesin
04 Mei 2011	D/P 50 % Oli Hidrolic Moulding Machine	Rp 75.000.000	8 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – DP pembelian mesin
30 Jun 2011	Mesin Injection Hwa Chin HC-160	Rp 456.000.000	8 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian mesin
30 Jun 2011	Mesin Hwa Chin ( 100 T 2 Unit, 200 T 1 Unit)	Rp 1.126.024.101	8 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian mesin
30 Jul 2011	1 Unit Mesin Injection 150 T - PT CBI	Rp 75.000.000	8 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian mesin
10 Sep 2011	D/P Pembelian Mesin MTC 450 T	Rp 15.000.000	8 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – DP pembelian mesin
21 Sep 2011	Pemanas Moulding	Rp 15.000.000	8 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian mesin
29 Agu 2012	Mould Rubber Seal (Jing Day) \$ 11.350/Rp 108.823.800	Rp 108.599.460	8 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian mould produksi
21 Sep 2012	1 Unit Mesin Las Proto	Rp 2.100.000	8 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian mesin las
25 Sep 2012	Mould Lemari All Star - Palembang (D/P 1 )	Rp 121.680.00	8 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – DP pembelian

Tgl	Nama Aset	Harga Perolehan	Estimasi Umur	% Rasio Depr	Keterangan
		0			mould produksi
09 Nop 2012	Mould Base Cover Mirror	Rp 220.500.000	8 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian mould produksi
03 Des 2012	1 Unit Mesin Bubut	Rp 159.029.850	8 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian mesin bubut
11 Des 2012	Mould Lemari All Star - Palembang (Pelunasan)	Rp 249.600.000	8 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian mould produksi
27 Des 2012	Mould Tray	Rp 90.000.000	8 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian mould produksi
21 Feb 2013	1 Unit Hoper Dryer 100 Kg (T600,700)	Rp 18.000.000	8 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian mesin pengering untuk produksi
21 Feb 2013	1 Unit Hoper Dryer 200 Kg (T600,700)	Rp 23.000.000	8 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian mesin pengering untuk produksi
27 Feb 2013	1 Unit Mesin Bubut/Jasa EMKL,Ocean Freigt	Rp 50.450.500	8 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian mesin bubut
08 Mar 2013	Mesin T-350	Rp 637.282.561	8 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian mesin
09 Apr 2013	1 Unit Mesin Mixer Merk Dechang	Rp 12.500.000	8 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian mesin mixer
22 Apr 2013	1 Unit Mesin Ultrasonic MC Suw-2615/Welding	Rp 54.500.000	8 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian mesin produksi
23 Apr 2013	1 Unit Mould Stabil 2 Cavacity	Rp 27.000.000	8 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian mould produksi
24 Apr 2013	1 Unit Mesin Powerful Crusher Type FRB-40	Rp 140.000.000	8 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian mesin produksi
01 Sep	1 Unit Horizontal Mixer Type FR HM200	Rp 27.272.728	8 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian mesin

Tgl	Nama Aset	Harga Perolehan	Estimasi Umur	% Rasio Depr	Keterangan
2013					mixer
06 Jan 2014	3 Unit Mesin Chiller @ \$7.500 X Rp 12.225	Rp 275.062.500	8 Yr 0 Mth	12,50	Capital Expenditure – pembelian mesin produksi
16 Jan 2014	Mesin T-D 350,D 400,D 500	Rp 2.745.364.000	8 Yr 0 Mth	12,50	Capital Expenditure – DP pembelian mesin produksi
01 Feb 2014	Kurang Bayar Mesin T-D 350,D 400,D 500 (\$32.872 x Rp 11.825)	Rp 388.711.400	8 Yr 0 Mth	12,50	Capital Expenditure – pelunasan pembelian mesin produksi
24 Feb 2014	1 Unit Mesin Extruder - Ko Alik	Rp 718.100.000	8 Yr 0 Mth	12,50	Capital Expenditure – pembelian mesin
07 Apr 2014	2 Unit Mesin Crusher Bekas – Thomas	Rp 25.000.000	8 Yr 0 Mth	12,50	Capital Expenditure – pembelian mesin
06 Mei 2014	1 Unit Mesin Mixer Type FR -HM 200	Rp 33.000.000	8 Yr 0 Mth	12,50	Capital Expenditure – pembelian mesin mixer
06 Mei 2014	1 Unit Mesin Crusser Type FR -B 40	Rp 175.000.000	8 Yr 0 Mth	12,50	Capital Expenditure – pembelian mesin produksi
06 Mei 2014	1 Unit Mesin Crusser Type FR -C 20	Rp 70.000.000	8 Yr 0 Mth	12,50	Capital Expenditure – pembelian mesin produksi
06 Mei 2014	Kurang Bayar 3 Unit Mesin Crusher	Rp 25.350.500	8 Yr 0 Mth	12,50	Capital Expenditure – pelunasan pembelian mesin produksi
14 Mei 2014	2 Set Mould Chicken Eating, 1 Set Mould Chair Feet D/P 30 %	Rp 92.257.750	8 Yr 0 Mth	12,50	Capital Expenditure – pembelian mould produksi
15 Jul 2014	1 Unit Mould Kaki Stabil+1 Unit Tese Plate	Rp 8.963.400	8 Yr 0 Mth	12,50	Capital Expenditure – pembelian mould produksi
22 Jul	Mesin T-D 350,D 400,D 500 (\$13.035 x Rp 11.550)+Adm	Rp 108.675.47	8 Yr 0 Mth	12,50	Capital Expenditure – pembelian mesin

Tgl	Nama Aset	Harga Perolehan	Estimasi Umur	% Rasio Depr	Keterangan
2014	30.000	5			produksi
13 Agu 2014	2 Set Mould Chicken Eating, 1 Set Mould Chair Feet (Pelunasan)	Rp 220.846.500	8 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – pelunasan pembelian mesin produksi
15 Sep 2014	1 Unit Mesin Chiller Merk Shiny 5 Pk	Rp 30.000.000	8 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian mesin produksi
12 Nop 2014	2 Set Mould Chicken Eating, 1 Set Mould Chair Feet (EMKL)	Rp 54.000.000	8 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian mesin produksi
20 Jan 2015	D/p 50 % Mold Helm Pertanian	Rp 75.000.000	8 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – DP pembelian mould produksi
03 Feb 2015	1 Unit Mold Dog Bone 2 Cav	Rp 1.500.000	8 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian mould produksi
03 Feb 2015	1 Unit Mold Kaki Meja 2 Cav	Rp 2.750.000	8 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian mould produksi
04 Feb 2015	2 bh Screw Barel Tederic 5T,6T	Rp 264.648.860	8 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian barel produksi
16 Feb 2015	D/p ke 1 Mold Selongsongan Kaki Bintang	Rp 54.000.000	8 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – DP pembelian mould produksi
06 Mar 2015	D/p ke 2 Mold Helm Pertanian	Rp 45.000.000	8 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – DP pembelian mould produksi
24 Mar 2015	Pelunasan Mold Helm Pertanian	Rp 30.000.000	8 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – pelunasan pembelian mould produksi
29 Apr 2015	D/p ke 2 Mold Selongsongan Kaki Bintang	Rp 27.000.000	8 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – DP pembelian mould produksi
04 Jun 2015	Pelunasan Mold Selongsongan Kaki Bintang	Rp 27.000.000	8 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – pelunasan pembelian mould



<b>Tgl</b>	<b>Nama Aset</b>	<b>Harga Perolehan</b>	<b>Estimasi Umur</b>	<b>% Rasio Depr</b>	<b>Keterangan</b>
					produksi
29 Des 2015	Kaki Bintang \$ 10.000	Rp 140.000.00 0	8 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian mould produksi
29 Des 2015	Dies	Rp 49.680.000	8 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian mesin produksi
29 Des 2015	Mesin Mixing 1 Ton	Rp 100.000.00 0	8 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian mesin mixing
18 Agu 2018	1 BH MOLD PINTU NICE TOP & FEE AHAU	Rp 40.000.000	4 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian mould produksi
24 Feb 2020	CAVITY PLATE MOLD TTP DPNPJ&INSERT MOTIF ETCHING	Rp 38.475.000	4 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian mould produksi
05 Agu 2020	CAVITY PLATE MOLD TTP DPNPJ&INSERT MOTIF ETCHING	Rp 11.542.500	4 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian mould produksi
05 Agu 2020	CAVITY PLATE MOLD TTP DPNPJ&INSERT MOTIF ETCHING	Rp 10.125.000	4 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian mould produksi
05 Agu 2020	CAVITY PLATE MOLD TTP DPNPJ&INSERT MOTIF ETCHING	Rp 12.000.000	4 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian mould produksi

## Aset Tetap Kendaraan

<b>Tgl</b>	<b>Nama Aset</b>	<b>Harga Perolehan</b>	<b>Estimasi Umur</b>	<b>% Rasio Depr</b>	<b>Keterangan</b>
31 Mei 2011	1 Unit Mobil Box Grand Max Box/Non AC	Rp 157.056.000	8 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian kendaraan
04 Sep 2012	1 Unit Mobil Bak Grand Max Pick Up/AC	Rp 178.600.000	8 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian kendaraan
23 Sep 2013	1 Unit Mobil Truck Box Mitsubishi F8626FV	Rp 200.000.000	8 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian kendaraan
23 Sep 2013	1 Unit Mobil Truck Box Dyna Toyota F 8641	Rp 236.475.000	8 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian kendaraan
01 Nop 2013	1 Unit Mobil Truck Box Dyna Toyota F 8642	Rp 236.475.000	8 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian kendaraan
01 Nop 2013	D/P 1 Unit Mobil Forklip Mitsubishi	Rp 45.248.000	8 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – DP pembelian kendaraan
01 Nop 2013	D/P 1 Unit Mobil Forklip Mitsubishi	Rp 236.142.000	8 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – DP pembelian kendaraan
01 Jun 2014	2 Unit Truck Box Dyna Toyota F 8642,8641 Via ACC	Rp 76.036.000	8 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – pelunasan pembelian kendaraan
18 Jun 2014	Kurang Bayar 1 Unit Mobil Forklip Mitsubishi	Rp 10.780.513	8 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – pelunasan pembelian kendaraan
28 Jan 2015	D/P 1 Unit Mobil Forklip Uk 2,5 Ton	Rp 44.908.000	8 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – DP pembelian kendaraan
28 Jan 2015	1 Unit Mobil Forklip Uk 2,5 Ton	Rp 220.511.000	8 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian kendaraan
27 Feb 2015	Kurang Bayar 1 Unit Mobil Forklip Uk 2,5 Ton	Rp 11.359.220	8 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – pelunasan pembelian kendaraan
04 Apr 2018	ISUZU MU-X R2 (4X2) A/T BPK HERMAN	Rp 444.448.000	8 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian kendaraan untuk

Tgl	Nama Aset	Harga Perolehan	Estimasi Umur	% Rasio Depr	Keterangan
					inventaris
14 Mei 2018	MOBIL HONDA HR-V BPK TEGUH	Rp 322.125.680	8 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian kendaraan untuk inventaris
16 Agu 2018	Honda Beat Hitam P1	Rp 24.854.000	8 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian kendaraan untuk operasional kantor
16 Agu 2018	MOBIL HONDA BRV - Bp Amin	Rp 273.653.600	8 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian kendaraan untuk inventaris
05 Jan 2011	1 Psc Printer Laser	Rp 2.635.000	4 Yr 0 Mth	25,00	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset
06 Jan 2011	3 Unit Komputer (Rini,Neng,Ivna)	Rp 10.270.000	4 Yr 0 Mth	25,00	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset
18 Jan 2011	Mesin Finger Scan	Rp 2.700.000	8 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset
25 Jan 2011	1 Pcs TV LCD	Rp 3.188.000	4 Yr 0 Mth	25,00	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset
28 Feb 2011	Erba Cooler System	Rp 29.000.000	8 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset untuk keperluan AC
16 Apr 2011	Meja Lemari File + Kursi	Rp 5.512.900	4 Yr 0 Mth	25,00	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset
29 Apr 2011	Kursi dan Meja Ruang Meeting	Rp 9.050.800	4 Yr 0 Mth	25,00	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset
20 Mei 2011	1 Bh Catride	Rp 1.700.000	4 Yr 0 Mth	25,00	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset
21 Nop 2011	2 Unit Komputer - (Server Zahir,Iwan Irawan)	Rp 6.500.000	4 Yr 0 Mth	25,00	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset
23 Apr 2012	Meja Kantor 1/2 Biro-Iwan Irawan	Rp 800.000	4 Yr 0 Mth	25,00	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset

<b>Tgl</b>	<b>Nama Aset</b>	<b>Harga Perolehan</b>	<b>Estimasi Umur</b>	<b>% Rasio Depr</b>	<b>Keterangan</b>
23 Apr 2012	1 Set Meja Tamu Jati	Rp 3.500.000	4 Yr 0 Mth	25,00	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset
14 Mei 2012	1 Set Meja Tamu Jati	Rp 3.500.000	4 Yr 0 Mth	25,00	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset
27 Agu 2012	2 Bh Pesawat Telepon (Plant 1,2)	Rp 260.000	4 Yr 0 Mth	25,00	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset untuk telepon kantor
16 Okt 2012	1 Unit Projector + LCD	Rp 5.900.000	4 Yr 0 Mth	25,00	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset
31 Okt 2012	Mother Board Kamera CCTV	Rp 2.600.000	4 Yr 0 Mth	25,00	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset untuk kelengkapan CCTV
16 Nop 2012	1 Bh HP - Ukar Plant 1	Rp 600.000	4 Yr 0 Mth	25,00	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset untuk inventaris HP
19 Nop 2012	1 Unit Komputer -Ria/Plant 1	Rp 3.800.000	4 Yr 0 Mth	25,00	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset
19 Nop 2012	1 Pcs Note Book- Ria	Rp 2.550.000	4 Yr 0 Mth	25,00	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset
19 Nop 2012	1 Pcs UPS Pro Link - Plant 1	Rp 400.000	4 Yr 0 Mth	25,00	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset
19 Nop 2012	2 Pcs TP LINK WN 727 N- Plant1,Plant2	Rp 150.000	4 Yr 0 Mth	25,00	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset USB
22 Nop 2012	Out Dor Kamera,Conector,Kabel, CCTV	Rp 3.351.000	4 Yr 0 Mth	25,00	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset
25 Jan 2013	2 Bh Exchange Fan (R Printing,Engenring)	Rp 490.000	4 Yr 0 Mth	25,00	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset untuk keperluan gudang
25 Jan 2013	1 Bh White Board Magnet dan Pin	Rp 194.100	4 Yr 0 Mth	25,00	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset
26 Feb 2013	1 Bh papan Tulis	Rp 375.000	4 Yr 0 Mth	25,00	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset untuk kebutuhan

Tgl	Nama Aset	Harga Perolehan	Estimasi Umur	% Rasio Depr	Keterangan
					gudang
06 Mar 2013	Hardisk untuk kamera	Rp 800.000	4 Yr 0 Mth	25,00	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset
14 Mar 2013	1 Unit Computer bpk Teguh	Rp 4.400.000	4 Yr 0 Mth	25,00	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset
08 Mei 2013	1 Bh Lemari File – Rini	Rp 200.000	4 Yr 0 Mth	25,00	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset
10 Jun 2013	Printer Epson LX 310	Rp 1.850.000	4 Yr 0 Mth	25,00	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset
22 Agu 2013	2 Bh Kursi Kantor	Rp 580.000	4 Yr 0 Mth	25,00	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset
27 Agu 2013	1 Unit Computer – Endis	Rp 3.000.000	4 Yr 0 Mth	25,00	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset
27 Agu 2013	Kurang Bayar Komputer Endis	Rp 250.000	4 Yr 0 Mth	25,00	<i>Capital Expenditure</i> – pelunasan pembelian computer
07 Sep 2013	1 Bh Stabilizier Penghancur Kertas	Rp 3.500.000	4 Yr 0 Mth	25,00	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset
25 Okt 2013	2 Bh Fan Krisbow,Papan Tulis utk Meeting	Rp 3.843.720	4 Yr 0 Mth	25,00	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset untuk kebutuhan diruang meeting
11 Feb 2014	1 Unit Finger Quantum,1 Unit Finger Compact	Rp 4.150.000	4 Yr 0 Mth	25,00	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset untuk dikantor dan gudang
04 Mar 2014	Pembuatan Kursi utk Karyawan	Rp 2.746.500	4 Yr 0 Mth	25,00	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset
04 Apr 2014	Printer LP 2770	Rp 580.000	4 Yr 0 Mth	25,00	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset
04 Apr 2014	Camera CCTVOutdoor+Indoor,Hard Disc,Dvr CCTV	Rp 8.850.000	4 Yr 0 Mth	25,00	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset
24 Apr	1 Bh Kursi 1/2 Biro+1 Bh Kursi Putar	Rp 1.450.000	4 Yr 0 Mth	25,00	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset

Tgl	Nama Aset	Harga Perolehan	Estimasi Umur	% Rasio Depr	Keterangan
2014					
24 Apr 2014	1 BH Ipad - Bpk Iwan	Rp 11.500.000	4 Yr 0 Mth	25,00	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset
24 Apr 2014	Meja Kursi - Ruang Bpk Iwan	Rp 22.235.000	4 Yr 0 Mth	25,00	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset
24 Apr 2014	5 Bh jam Dinding	Rp 425.000	4 Yr 0 Mth	25,00	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset
28 Apr 2014	1 Unt Computer	Rp 3.500.000	4 Yr 0 Mth	25,00	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset
29 Apr 2014	Printer	Rp 1.200.000	4 Yr 0 Mth	25,00	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset
02 Mei 2014	Printer Type HP J 1120	Rp 1.200.000	4 Yr 0 Mth	25,00	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset
05 Mei 2014	1 Unit Meja Meeting ( Yanto Burhan )	Rp 6.250.000	4 Yr 0 Mth	25,00	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset
06 Mei 2014	Peralatan Kantor – Informa	Rp 46.635.000	4 Yr 0 Mth	25,00	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset untuk kebutuhan kantor dan gudang
30 Mei 2014	Peralatan Kantor – Informa	Rp 19.957.000	4 Yr 0 Mth	25,00	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset untuk kebutuhan kantor dan gudang
03 Jun 2014	Peralatan Kantor - Informa & Ace Ward	Rp 56.079.500	4 Yr 0 Mth	25,00	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset untuk kebutuhan kantor dan gudang
29 Agu 2014	1 Bh Computer Merk Acer	Rp 7.000.000	4 Yr 0 Mth	25,00	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset
01 Sep 2014	1 Bh Panabord+Stand Local Slim+Replacement	Rp 16.917.613	4 Yr 0 Mth	25,00	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset untuk keperluan meeting
01 Sep 2014	1 Bh Benq Projector	Rp 4.800.000	4 Yr 0 Mth	25,00	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset

<b>Tgl</b>	<b>Nama Aset</b>	<b>Harga Perolehan</b>	<b>Estimasi Umur</b>	<b>% Rasio Depr</b>	<b>Keterangan</b>
11 Sep 2014	Peralatan Kantor di Informa	Rp 36.507.440	4 Yr 0 Mth	25,00	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset untuk peralatan kantor
25 Sep 2014	Printer Merk Canon, Monitor 20 "	Rp 2.200.000	4 Yr 0 Mth	25,00	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset
03 Okt 2014	LED, Key Mouse + Kabel utk Bpk Iwan	Rp 1.020.000	4 Yr 0 Mth	25,00	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset
10 Okt 2014	2 Bh CPU ( Rini, Ivna )	Rp 6.000.000	4 Yr 0 Mth	25,00	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset
23 Okt 2014	1 Bh CPU utk Server zahir	Rp 3.500.000	4 Yr 0 Mth	25,00	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset
04 Nop 2014	4 Unit Monitor, (Lana, Febry, Endis, Om)	Rp 7.045.000	4 Yr 0 Mth	25,00	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset untuk para staf
10 Nop 2014	1 Unit Printer Epson LX 300, Printer HP Laser	Rp 3.200.000	4 Yr 0 Mth	25,00	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset
13 Nop 2014	1 Bh Cabinet	Rp 2.028.150	4 Yr 0 Mth	25,00	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset
03 Des 2014	6 Set Meja Kursi, Partisi (Lana, Febry, Om, Endis )	Rp 24.588.000	4 Yr 0 Mth	25,00	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset
14 Jan 2015	1 Unit Lap Top Lenovo , Mouse	Rp 6.385.000	4 Yr 0 Mth	25,00	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset
16 Jan 2015	1 Bh Meja 1/2 Biro	Rp 1.300.000	4 Yr 0 Mth	25,00	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset
01 Apr 2015	1 Bh Printer Canon MG 2570	Rp 725.000	4 Yr 0 Mth	25,00	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset
30 Nop 2015	1 Unit Rak File	Rp 329.000	4 Yr 0 Mth	25,00	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset
04 Mei 2016	Notebook	Rp 3.000.000	4 Yr 0 Mth	25,00	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset
18 Jan	Printer + Pointer	Rp	4 Yr 0	25,00	<i>Capital Expenditure</i>

<b>Tgl</b>	<b>Nama Aset</b>	<b>Harga Perolehan</b>	<b>Estimasi Umur</b>	<b>% Rasio Depr</b>	<b>Keterangan</b>
2017		2.633.600	Mth		– pembelian aset
17 Feb 2017	Komputer Untuk Accounting Pajak	Rp 2.750.000	4 Yr 0 Mth	25,00	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset
01 Jan 2018	Mesin Air Minum Kangen Water	Rp 29.648.500	4 Yr 0 Mth	25,00	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset
15 Mar 2018	AC 2 PK Merk Daikin	Rp 6.800.000	4 Yr 0 Mth	25,00	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset
16 Agu 2018	Kursi, Bunga untuk Ruang Meeting	Rp 2.242.000	4 Yr 0 Mth	25,00	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset
31 Agu 2018	AC untuk di Ruang Pak Iwan	Rp 8.019.000	4 Yr 0 Mth	25,00	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset



## Aset Tetap Produksi

Tgl	Nama Aset	Harga Perolehan	Estimasi Umur	% Rasio Depr	Keterangan
30 Mei 2011	1 Unit Kompresor	Rp 45.106.000	8 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset untuk kebutuhan produksi
12 Sep 2011	Sigmat Alat Ukur	Rp 6.376.500	8 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset untuk kebutuhan produksi
14 Sep 2011	Monitor Hwa Chin	Rp 5.800.000	8 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset untuk kebutuhan produksi
19 Jul 2012	Pembuatan Cooling Tower	Rp 9.511.000	8 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset untuk kebutuhan produksi
10 Sep 2012	Pompa Rotor RA 40/26 Cast Iron	Rp 8.181.250	8 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset
24 Okt 2012	1 Pcs Timbangan Max 5 Kg	Rp 140.000	8 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset untuk kebutuhan produksi
07 Jan 2013	I Unit Air Compressor Model SWP-310	Rp 20.500.000	8 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset untuk kebutuhan produksi
16 Feb 2013	2 Bh Roda Troiley di Aceware	Rp 820.000	8 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset untuk kebutuhan produksi
18 Feb 2013	Peralatan pendukung mesin Bubut & Milling	Rp 11.314.255	8 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset untuk kebutuhan produksi
18 Feb 2013	En Mill Uk 10mm,2Bh Uk 2mm3BhUk 6mm	Rp 192.000	8 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset untuk kebutuhan produksi
21 Feb	25 Boxer Utk Insert Pitu	Rp 3.101.000	8 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset

<b>Tgl</b>	<b>Nama Aset</b>	<b>Harga Perolehan</b>	<b>Estimasi Umur</b>	<b>% Rasio Depr</b>	<b>Keterangan</b>
2013					untuk kebutuhan produksi
21 Feb 2013	1 Unit AC Split Panasonic 1 Pk R Engering	Rp 3.800.000	8 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset untuk kebutuhan produksi
23 Feb 2013	25 Boxer Utk Insert Pitu	Rp 3.875.000	8 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset untuk kebutuhan produksi
25 Feb 2013	Taper Sleeve,Drill Steeve,Arbor	Rp 177.000	8 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset untuk kebutuhan produksi
06 Sep 2013	5 Bh Kipas Angin	Rp 6.493.000	8 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset untuk kebutuhan produksi
16 Sep 2013	Racking System	Rp 227.272.700	8 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset untuk kebutuhan produksi
27 Sep 2013	1 Unit Air Compressor Model SWP-310	Rp 23.181.818	8 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset untuk kebutuhan produksi
27 Sep 2013	ccessories Air Compressor Model SWP-310	Rp 2.625.400	8 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset untuk kebutuhan produksi
27 Nop 2013	1 Set Scaffolding/Steger	Rp 3.875.000	8 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset untuk kebutuhan produksi
17 Des 2013	Pallet 96 Bh + 4 Bh	Rp 22.440.000	8 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset untuk kebutuhan produksi
18 Des 2013	3 Bh Asd+Magnet Hopper Dryer	Rp 27.475.000	8 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset untuk kebutuhan produksi

<b>Tgl</b>	<b>Nama Aset</b>	<b>Harga Perolehan</b>	<b>Estimasi Umur</b>	<b>% Rasio Depr</b>	<b>Keterangan</b>
04 Feb 2014	1 Unit Mesi Jahit,2 Bh Saringan Extruder	Rp 12.200.000	8 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset untuk kebutuhan produksi
25 Feb 2014	1 Unit Timbangan 500	Rp 2.000.000	8 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset untuk kebutuhan produksi
21 Mei 2014	Pallet 100 Bh	Rp 30.000.000	8 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset untuk kebutuhan produksi
01 Sep 2014	1 Unit Vibrator utk Msn Extruder	Rp 75.000.000	8 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset untuk kebutuhan produksi
08 Sep 2014	2 Unit Hand Pallet Uk 3 T	Rp 10.175.000	8 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset untuk kebutuhan produksi
23 Sep 2014	1 Bh Saringan Extruder	Rp 6.000.000	8 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset untuk kebutuhan produksi
26 Sep 2014	1 Unit Pompa Cooling Tower Merk Rotor	Rp 6.850.000	8 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset untuk kebutuhan produksi
01 Okt 2014	Msn lat Lab Bahan XNR-400 D	Rp 27.172.000	8 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset untuk kebutuhan produksi
06 Okt 2014	Catridge utk Pompa di Mesin Hwa Chine	Rp 7.200.000	8 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset untuk kebutuhan produksi
13 Okt 2014	MesinJahit Karung Newlong	Rp 1.170.000	8 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset untuk kebutuhan produksi
23 Okt 2014	50 Bh Pallet Plst Uk 120x120x16	Rp 15.500.000	8 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset untuk kebutuhan

<b>Tgl</b>	<b>Nama Aset</b>	<b>Harga Perolehan</b>	<b>Estimasi Umur</b>	<b>% Rasio Depr</b>	<b>Keterangan</b>
					produksi
01 Nop 2014	1 Bh Alat Lab/Psh Pull Scale 50 Kg	Rp 3.225.750	8 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset untuk kebutuhan produksi
01 Des 2014	5 Unit Kipas Angin	Rp 5.349.500	8 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset untuk kebutuhan produksi
19 Des 2014	Raking System Westar _ Aneka Star	Rp 60.000.000	8 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset untuk kebutuhan produksi
30 Jan 2015	100 bh Pallet Plastik	Rp 22.000.000	8 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset untuk kebutuhan produksi
16 Feb 2015	35 Gawang Rak Besi utk Gudang Bahan Baku	Rp 75.000.000	8 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset untuk kebutuhan produksi
02 Apr 2015	50 bh Pallet Plastik	Rp 11.000.000	8 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset untuk kebutuhan produksi
08 Apr 2015	Rak Gawang ( 6 Biru,60 Orange)	Rp 25.000.000	8 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset untuk kebutuhan produksi
09 Apr 2015	13 Pallet Plastik dr GA Plastik	Rp 1.265.000	8 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset untuk kebutuhan produksi
15 Apr 2015	Spare part utk Cooling Tower	Rp 2.144.000	8 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset untuk kebutuhan produksi
16 Apr 2015	Spare part utk Cooling Tower	Rp 339.500	8 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset untuk kebutuhan produksi

<b>Tgl</b>	<b>Nama Aset</b>	<b>Harga Perolehan</b>	<b>Estimasi Umur</b>	<b>% Rasio Depr</b>	<b>Keterangan</b>
20 Apr 2015	1 Bh Fan Assy LBC 30 - Cooling Tower	Rp 1.188.000	8 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset untuk kebutuhan produksi
15 Mei 2015	1 Unit Mesin Las Miyata Tig 160	Rp 4.000.000	8 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset untuk kebutuhan produksi
21 Mei 2015	1 Bh Pompa Cooling Tower Tanpan Harden	Rp 2.200.000	8 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset untuk kebutuhan produksi
04 Jun 2015	Bahan Baku utk Cooling Tower	Rp 505.000	8 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset untuk kebutuhan produksi
04 Des 2015	Pompa Oli Manual	Rp 210.000	8 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset untuk kebutuhan produksi
23 Des 2015	Pembuatan Meja Assy	Rp 1.800.000	8 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset untuk kebutuhan produksi
29 Des 2015	Separator/Pemisah Logam	Rp 54.600.000	8 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset untuk kebutuhan produksi
29 Des 2015	1 BH JET PUMP SHIMIZU PC 503	Rp 1.850.000	8 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset untuk kebutuhan produksi
18 Jan 2016	1 BH MESIN STEAM AIR MINI MERK KYODO	Rp 810.000	8 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset untuk kebutuhan produksi
22 Jan 2016	1 UNIT TIMBANGAN DIGITAL- UTAMA PRESISI	Rp 700.000	8 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset untuk kebutuhan produksi
24 Mei 2016	9 UNIT APAR YAMATO UK 6 KG (TANPA SELANG)	Rp 4.500.000	8 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset untuk kebutuhan

<b>Tgl</b>	<b>Nama Aset</b>	<b>Harga Perolehan</b>	<b>Estimasi Umur</b>	<b>% Rasio Depr</b>	<b>Keterangan</b>
					produksi
24 Mei 2016	1 UNIT APAR YAMATO UK 6 KG ( SELANG)	Rp 1.000.000	8 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset untuk kebutuhan produksi
24 Mei 2016	1 UNIT APAR YAMATO UK 25 KG	Rp 1.000.000	8 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset untuk kebutuhan produksi
16 Agu 2016	1 UNIT TIMBANGAN DIGITAL-UK 30 KG	Rp 850.000	8 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset untuk kebutuhan produksi
30 Agu 2016	1 BH TANGGA ALUMUNIUM	Rp 1.000.000	8 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset untuk kebutuhan produksi
01 Feb 2018	Timbangan Digital Sonic Acs	Rp 1.750.000	8 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset untuk kebutuhan produksi
07 Feb 2018	Mesin Gerinda Tangan 4 Merk Boch	Rp 470.000	8 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset untuk kebutuhan produksi
07 Feb 2018	Mesin Mini Gerinder	Rp 350.000	8 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset untuk kebutuhan produksi
24 Jul 2018	2 Unit Hand Palet	Rp 6.600.000	8 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset untuk kebutuhan produksi
18 Okt 2019	21 BH PALET PLASTIK BEKAS	Rp 2.800.000	8 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset untuk kebutuhan produksi
01 Nop 2019	1 UNIT MESIN GERINDA TANGAN 4 "	Rp 680.000	8 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset untuk kebutuhan produksi

<b>Tgl</b>	<b>Nama Aset</b>	<b>Harga Perolehan</b>	<b>Estimasi Umur</b>	<b>% Rasio Depr</b>	<b>Keterangan</b>
04 Feb 2020	5 UNIT HOPER DRIYER,1 UNIT MOTOR JET PUMP	Rp 4.169.998	8 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset untuk kebutuhan produksi
14 Des 2020	1 UNIT STACKER NAMI CAP 1UK 5 TON,LIFTING 3 MTR	Rp 15.000.000	8 Yr 0 Mth	12,50	<i>Capital Expenditure</i> – pembelian aset untuk kebutuhan produksi

Lampiran 2. *Revenue Expenditure* PT MUB JAYA

Nama Akun	Harga Perolehan	Estimasi Umur	Keterangan
Beban Alat Tulis Kantor (ATK)	XXX	XXX	<i>Revenue Expenditure</i> – ATK diperusahaan PT MUB JAYA termasuk beban karena hanya memberikan manfaat dalam periode berjalan. Dan, tidak terhitung diperlengkapan kantor karna PT MUB JAYA tidak menghitung pemakaian ATK dan langsung di beban kan di laporan laba rugi.
Beban Pemeliharaan	XXX	XXX	<i>Revenue Expenditure</i> – pemeliharaan merupakan termasuk beban pemeliharaan karena tidak menambah masa manfaat suatu aset dan dicatat di laporan laba rugi.

Catatan: Untuk *Revenue Expenditure* bisa diperkuat dengan melihat neraca PT MUB JAYA bahwa tidak ada pencatatan di dalam neraca. Akan tetapi, PT MUB JAYA tidak dapat memberikan laporan laba rugi sesuai dengan surat yang telah diberikan oleh PT MUB JAYA.



## Lampiran 3. Neraca PT MUB JAYA

	PERIODE : 01-12-2020 S/D 31-12-2020	User : LNA Tanggal : 30-04-2021
	BULAN INI	BULAN LALU
<b>A K T I V A (HARTA)</b>		
<b>AKTIVA LANCAR:</b>		
<b>KAS</b>		
1100 - KAS BESAR	157.563.117,00	157.563.117,00
1101 - KAS KECIL PLANT 1	(510.901.632,00)	(842.346.447,00)
1102 - KAS KECIL PLANT 2		
1103 - KAS KECIL PLANT 3		
1104 - KAS PENJUALAN LEMARI	(224.245.303,87)	503.141.796,64
1105 - KAS PINJAMAN MITRA JOFER		
<b>TOTAL KAS</b>	<b>(577.583.818,87)</b>	<b>(181.641.533,35)</b>
<b>BANK</b>		
1201 - BANK BCA Rek 1673019394		
1202 - BANK CIMB Rek 33201-00138...		
1203 - BANK COMMON 1059708...		
1204 - BANK COMMON 1063294...	927.118,70	927.118,70
1205 - BANK PERMATA Rek 7003008...	13.370.071,37	69.864.716,37
1206 - BANK BII (IWAN)	32.599.041,26	32.599.041,26
1207 - BANK BII (RIUDY)	125.649.407,08	125.649.407,08
1208 - BANK BTPN 03963001273	6.245.801,00	6.279.736,00
1209 - BANK DANAMON 003610511762	50.006.575,34	50.006.575,34
1210 - BANK DANAMON 003609974419	11.131.322,84	9.929.591,87
<b>TOTAL BANK</b>	<b>429.631.584,24</b>	<b>461.402.503,86</b>
130 - PIUTANG DAGANG	10.269.760.290,76	9.741.648.290,76
131 - PIUTANG JANGKA PANJANG	81.529.369,00	81.529.369,00
132 - PIUTANG AFILIASI		
135 - CAD KERUGIAN PIUTANG DAGANG	(62.498.948,00)	(62.498.948,00)
136 - PIUTANG KARYAWAN	319.673.605,00	319.673.605,00
170 - UANG MUKA PEMBELIAN	1.304.988.159,00	1.304.988.159,00
190 - PIUTANG LAIN-LAIN	7.343.830.060,79	7.558.830.060,79
151 - BIAYA DIBAYAR DIMUKA	165.700.440,86	165.700.440,86
<b>PERSEDIAAN</b>		
141 - PERSEDIAAN BARANG JADI	4.163.363.350,34	4.394.371.976,21
142 - PERSEDIAAN WIP	568.427.243,54	1.310.582.880,22
143 - PERSEDIAAN BAHAN BAKU	1.957.754.638,36	5.354.777.735,04
144 - PERSEDIAAN BARANG OLAHAN	345.323.502,33	3.858.637.751,62
16 - PERSEDIAAN SPAREPART	1.510.225.246,77	1.505.685.246,77
<b>TOTAL PERSEDIAAN</b>	<b>8.545.093.981,33</b>	<b>16.424.055.589,86</b>
150001 - PPN MASUKAN	727.567.035,61	648.035.976,70
150002 - PPH 23	11.537.638,75	11.537.638,75
150003 - PPH 22		
<b>TOTAL AKTIVA LANCAR</b>	<b>28.559.229.398,48</b>	<b>36.473.265.153,23</b>
<b>AKTIVA TETAP BERWUJUD:</b>		

NERACA		
PERIODE : 01-12-2020 S/D 31-12-2020	Hal : 2	User : LNA
	Tanggal : 30-04-2021	
	BULAN INI	BULAN LALU
210001 - TANAH	2.737.665.400,00	2.737.665.400,00
210002 - GEDUNG & BANGUNAN	4.325.201.345,00	4.325.201.345,00
220002 - AKUM PENY BANGUNAN	(1.923.089.116,00)	(1.904.493.741,00)
210003 - KENDARAAN	2.103.375.780,00	2.103.375.780,00
220003 - AKUM PENY KENDARAAN	(1.233.631.535,00)	(1.218.946.299,00)
210004 - MESIN HWA CHIN	1.798.673.960,00	1.798.673.960,00
220004 - AKUM PENY MESIN HWA CHIN	(1.798.673.960,00)	(1.798.673.960,00)
210005 - MESIN KARET JD-H2-200		
220005 - AKUM PENY MESIN KARET		
210006 - MESIN TEDERIC	4.144.682.296,00	4.144.682.296,00
220006 - AKUM PENY MESIN TEDERIC	(2.783.595.306,00)	(2.740.421.532,00)
210007 - MESIN PABRIK	2.795.031.002,00	2.795.031.002,00
220007 - AKUM PENY MESIN PABRIK	(2.596.985.076,00)	(2.577.380.768,00)
210008 - PERALATAN PABRIK	1.895.612.073,99	1.880.612.073,99
220008 - AKUM PENY PERALATAN PABRIK	(1.839.034.599,00)	(1.823.929.215,00)
210009 - MOLD/CETAKAN	2.235.069.543,10	2.235.069.543,10
220009 - AKUM PENY MOLD/CETAKAN	(1.956.335.839,04)	(1.951.374.901,54)
210010 - INSTALASI LISTRIK/PANEL	911.317.950,00	911.317.950,00
220010 - AKUM PENY INS LISTRIK/PANEL	(500.277.548,00)	(497.544.433,00)
210011 - CRANE+CIVIL WORK STRUCTURE	616.930.100,00	616.930.100,00
220011 - AKUM PENY CRANE+CIVIL WRK ST	(241.146.161,00)	(238.657.317,00)
210012 - DIES	49.680.810,00	49.680.810,00
220012 - AKUM PENY DIES	(49.680.804,00)	(49.249.547,00)
210013 - PERALATAN KANTOR	589.056.323,00	589.056.323,00
220013 - AKUM PENY PERALATAN KANTOR	(574.888.520,00)	(573.740.747,00)
210014 - RUKO NIRWANA GOLDEN PARK A-6	1.600.000.000,00	1.600.000.000,00
220014 - AKUM PENY RUKO NGP A-6	(479.999.992,04)	(473.333.325,37)
210015 - RUKO NIRWANA GOLDEN PARK A-8	1.600.000.000,00	1.600.000.000,00
220015 - AKUM PENY RUKO NGP A-8	(479.999.992,04)	(473.333.325,37)
<b>TOTAL AKTIVA TETAP BERWILAJID</b>	<b>15.303.128.779,01</b>	<b>15.835.211.562,18</b>
<b>AKTIVA LAIN-LAIN:</b>		
230001 - INVESTASI PABRIK PLANT 2	4.664.330.054,00	4.664.330.054,00
230002 - INVESTASI PABRIK PLANT 3	72.846.500,00	72.846.500,00
230003 - INVEST MESIN TEDERIC 600.700	1.748.934.300,00	1.748.934.300,00
230004 - INVEST MESIN TEDERIC 400.600	893.923.471,00	893.923.471,00
230005 - INV PENYERTAAN MODAL KE MJI	7.408.800.000,00	7.408.800.000,00
230006 - INV CAFE BITS	191.630.823,00	191.630.823,00
<b>TOTAL AKTIVA LAIN-LAIN</b>	<b>14.980.465.148,00</b>	<b>14.980.465.148,00</b>
<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>58.842.823.325,49</b>	<b>67.288.941.863,41</b>
<b>P A S S I V A (KEWAJIBAN)</b>		
<b>HUTANG LANCAR:</b>		
34 - HUTANG PERUSH. AFILIASI		
33 - HUTANG DAGANG	9.771.319.973,19	9.431.499.903,20

NERACA		Hal : 3
PERIODE : 01-12-2020 S/D 31-12-2020		User : LNA
		Tanggal : 30-04-2021
	BULAN INI	BULAN LALU
35 - PPN KELUARAN	377.729.083,77	321.454.292,86
36 - BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR		
37 - PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA	382.997.896,75	375.689.496,75
38 - PENDAPATAN YG DITANGGUHKAN		
390 - HUTANG LAIN-LAIN	3.067.554.247,92	3.072.764.452,92
<b>TOTAL HUTANG LANCAR</b>	<b>13.599.601.201,63</b>	<b>13.201.408.145,73</b>
<b>HUTANG JANGKA PANJANG:</b>		
40 - HUTANG AFILIASI	7.456.652.874,42	7.456.652.874,42
<b>HUTANG JANGKA PANJANG BANK:</b>		
410001 - H. BANK COMMON 105593209	0,00	0,00
410002 - H. BANK COMMONWEALTH		
410003 - H. BANK NIAGA 3320100137009	(258.305,10)	(258.305,10)
410004 - H. BANK NIAGA 3320100029816		
410005 - H. BANK BII - IWAN	(23.452.461,16)	(23.452.461,16)
410007 - H. BANK BII - RUDY	553.879.733,86	553.879.733,86
410006 - H. BANK BTPN 03963000528		
410008 - H. BANK BTPN PRK	(1.044.531,00)	(1.080.531,00)
410010 - H. BANK BCA PRK	73.231.808,82	68.021.756,73
410013 - H. BANK DANAMON 003609975135	9.972.455.199,45	9.976.984.134,81
410015 - H. BANK DANAMON BERJANGKA		
410016 - H. BANK DANAMON INVESTASI		
410017 - H. BANK DANAMON WORK CAPITAL	280.000.000,76	293.333.334,09
<b>TOTAL HUTANG JANGKA PANJANG BANK</b>	<b>18.455.107.049,80</b>	<b>18.804.207.692,81</b>
<b>HUTANG JANGKA PANJANG LEASING:</b>		
420001 - TIFA FINANCE		
420002 - BCA FINANCE		
420003 - ACC FINANCE		
420004 - OLYMPINDO FINANCE		
420005 - ADITAMA FINANCE	2.463.006.000,00	2.595.688.000,00
420006 - HONDA MOTOR	(1.430.571,00)	(1.430.571,00)
<b>TOTAL HUTANG JANGKA PANJANG LEASING</b>	<b>2.461.575.429,00</b>	<b>2.594.257.429,00</b>
<b>TOTAL HUTANG</b>	<b>41.972.936.554,85</b>	<b>42.056.526.141,96</b>
<b>MODAL:</b>		
51 - MODAL DISETOR		
52 - SELISIH REVALUASI		
53 - MODAL SAHAM	11.868.498.329,85	11.868.498.329,85
57 - CADANGAN PIUTANG	782.086.343,18	782.086.343,18
54 - LABA (RUGI) DITAHAN	19.135.354.701,19	19.135.354.701,19
56 - LABA (RUGI) S/D BULAN LALU	(4.956.637.987,58)	(3.766.651.591,34)
55 - LABA (RUGI) BULAN INI	(8.362.528.950,80)	(1.189.986.396,25)
58 - KERUGIAN KERAKARAN & LIKUIDIASI	(435.409.489,00)	(435.409.489,00)
<b>TOTAL MODAL</b>	<b>16.869.886.770,65</b>	<b>25.232.415.721,46</b>
<b>TOTAL HUTANG DAN MODAL</b>	<b>58.842.823.325,50</b>	<b>67.288.941.863,42</b>

## Lampiran 4. Wawancara Accounting PT MUB JAYA

<p>1. Mengenai yang akan kita bahas dalam wawancara ini <i>capital expenditure</i> dan <i>revenue expenditure</i>, apakah laporan keuangan perusahaan PT MUB JAYA sudah membedakan aset mana yang termasuk <i>capital expenditure</i> dan <i>revenue expenditure</i>?</p> <p>➤ Iya, jadi untuk mengenai tentang aset tetap perusahaan sudah membaginya kedalam dua kelompok tersebut sesuai dengan pengelompokan masa manfaat umur aset.</p>
<p>2. Untuk mengenai aset tetap yang sudah dikelompokan oleh PT MUB JAYA bagaimana kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan mengenai pemisahan <i>capital expenditure</i> dan <i>revenue expenditure</i>?</p> <p>➤ Nah, untuk pemisahan aset yang dilakukan oleh perusahaan karena kita memiliki masa aset yang lama seperti bangunan kurang lebih 20 tahun, dan kita akan lihat mana yang lebih lama masa manfaatnya dan mana yang kurang dari masa manfaatnya dalam waktu itu, dan bagaimana pengeluaran yang kita lakukan itu berfungsi untuk membeli aset atau untuk perbaikan asetnya mungkin seperti itu kurang lebih untuk selebihnya yang dilakukan oleh perusahaan adalah sesuai dengan kebijakan perusahaan.</p>
<p>3. Untuk pengeluaran setelah perolehan aset tetap yang dilakukan oleh perusahaan akan ada perbaikan atau pergantian mesin, bagaimana tindakan perusahaan setelah melakukan produksi terhadap perlakuan tersebut?</p> <p>➤ Sudah pasti tentunya akan ada perbaikan, ketika mesin itu beroperasi dan mengalami kendala. Contohnya, pemeliharaan atau perbaikan. Dan pengeluaran-pengeluaran yang akan menambah umur manfaat mesin itu sendiri yang dapat kita masukan kedalam perbaikan aset tetap.</p>
<p>4. Bagaimana perusahaan pada saat membeli aset tetap apabila ada pengeluaran yang berkaitan dengan pembelian aset tersebut, pengeluaran tersebut masuk kedalam harga perolehan atau masuk ke beban?</p> <p>➤ Untuk pembelian aset tersebut pengeluaran yang dilakukan perusahaan kami akan masuk kedalam harga perolehan. Contohnya, ketika membeli kendaraan inventaris mobil tentunya akan ada biaya towing, itu akan langsung masuk ke nilai perolehan.</p>
<p>5. Apakah laporan keuangan PT MUB JAYA sudah mengungkapkan kebijakan akuntansi untuk kapitalisasi yang berkaitan dengan aset tetap?</p> <p>➤ Untuk mengenai kapitalisasi, perusahaan sudah melakukan untuk meningkatkan kapasitas agar memperpanjang umur manfaat teknisnya untuk menambah umur mesin agar bisa digunakan oleh perusahaan sesuai dengan kebutuhan.</p>
<p>6. Jika PT MUB JAYA membeli suatu aset tetap dengan mendapatkan diskon, bagaimana perlakuan perusahaan terhadap itu?</p> <p>➤ Mengenai diskon jika pembelian, akan kami langsung kurangi dengan harga beli. Contohnya, seperti kita membeli aset tetap kendaraan dan difaktur tertera harga kendaraan tersebut, lalu kami mendapatkan diskon 10% dari situ kebijakan perusahaan langsung mengurangi harga beli.</p>
<p>7. Bagaimana pandangan mengenai <i>capital expenditure</i> dan <i>revenue expenditure</i> yang bersangkutan dengan PSAK 16 di PT MUB JAYA ini?</p>

- Menurut saya penerapan yang dilakukan di laporan keuangan PT MUB JAYA sudah cukup baik namun mungkin ada beberapa yang masih kurang sesuai dikarenakan ada kebijakan dari perusahaan yang sudah dijalankan dari accounting sebelumnya, terkait yang saya lihat untuk laporan keuangan PT MUB JAYA ini sesuai dengan sudah apa yang kita bicarakan tadi.

Lampiran 5. Surat izin pemberian data *PT MUB JAYA*

**PT. MUB JAYA**  
*Plastic Furniture Manufacturing*

Nomor : 043/SIPD/MUB/IV/2024 3 Juni 2024  
Lampiran : 1 Lembar  
Sifat : Segera  
Perihal : Surat Izin Pemberian Data

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Widiarti  
Departemen : PPIC  
Bagian : Inventory

Merupakan karyawan di PT MUB JAYA yang sedang melakukan skripsi dengan mengangkat judul yang membawa PT MUB JAYA sebagai judul skripsi. Mengenai informasi yang diminta oleh saudara/i tentang laporan aset tetap dan wawancara perusahaan PT MUB JAYA hanya dapat memberikan beberapa data dan tidak dapat memberikan secara utuh. Dikarenakan bersifat sensitif dan tidak dapat disebarluaskan sesuai dengan kebijakan yang berlaku pada perusahaan PT MUB JAYA.

Maka dengan ini kami sampaikan bahwa saudara/i telah kami izinkan untuk melaksanakan pengambilan data dan wawancara yang telah kami berikan sesuai dengan kebijakan perusahaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, 3 Juni 2024  
PT MUB JAYA



Jl. Raya Jakarta-Bogor Km. 48,3 No. 54 Rt. 003 Rw. 003 Nanggewer, Cibinong - Bogor  
Telp. : (021) 87903861, Fax. : (021) 87903649  
E-mail : majuusahabersama@hotmail.com

## Lampiran 6. Foto Aset Tetap PT MUB JAYA







## Lampiran 7. Foto Penulis Dengan Staf PT MUB JAYA

